

**MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PROGRAM TAHFIDZ DI MADRASAH ALIYAH
LABORATORIUM KOTA JAMBI**

TESIS

Oleh:

Nadia Arsita Handayani

NIM.220106210035



**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

**MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PROGRAM TAHFIDZ DI MADRASAH ALIYAH
LABORATORIUM KOTA JAMBI**

PROPOSAL TESIS

Diajukan Kepada Sekolah Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi tugas beban studi pada
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)

Oleh:

Nadia Arsita Handayani

NIM: 220106210035



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

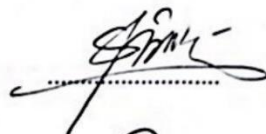
Tesis berjudul Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz Di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi yang ditulis oleh Nadia Arsita Handayani NIM 220106210035 ini telah diuji dalam Ujian Tesis

Pada Tanggal 21 November 20224 dan dinyatakan LULUS

Tim Penguji:

Tanda Tangan

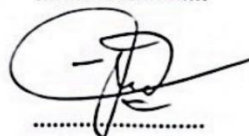
Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd (Penguji Utama)
NIP. 196510061993032003



Dr. Muh. Hambali, M.Ag (Ketua Penguji)
NIP. 197304042014111003



Prof. Dr. H. Mulvadi, M.Pd.I (Pembimbing I/Penguji)
NIP. 195507171982031005



Dr. H. Muhammad Walid, M.A (Pembimbing II/Penguji)
NIP. 197308233000031002



Malang, 03 Desember 2024

Direktur Pascasarjana,



Dr. H. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19690303200031002

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Nadia Arsita Handayani
NIM : 220106210035
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Proposal Tesis : Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu
Program Tahfidz di MA Laboratorium Kota Jambi

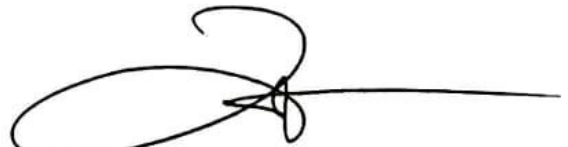
Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Proposal Tesis sebagaimana judul diatas disetujui untuk diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005

Pembimbing II



Dr. H. Muhammad Walid, M.A
NIP.197308232000031002

Mengetahui, Ketua Program studi



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Arsita handayani
NIM : 220106210035
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Desa Mendalo Darat, Rt 021, Kec. Jambi Luar Kota,
Kab. Muara Jambi, Prov. Jambi
Judul Penelitian : Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan
Mutu Program Tahfidz di MA Laboratorium Kota Jambi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya tulis ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 03 Desember 2024

Hormat Saya,



Nadia Arsita Handayani
220106210035

MOTTO

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur`an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari)¹

¹ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari, Kitab Fadha'il al-Qur'an*, Bab Khairukum Man Ta'allama al-Qur'an wa 'Allamahu, no. hadis 5027.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur senantiasa saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat yang kian tiada terhitung yang dapat saya rasakan hingga detik ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada beliau Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita pada nikmat kehidupan yakni dengan adanya Islam dan Iman.

Tesis ini Saya Persembahkan Untuk:

1. Kedua Orang tua saya, Ayah Suhaili dan Mama Jasmani, sosok yang sangat kusayangi, sebagai sumber semangat terbesar dalam setiap langkah menggapai mimpi saya, yang senantiasa memanjatkan doa dalam setiap sujudnya, memberikan semangat, motivasi, dukungan dalam proses menambah ilmu dan perjalanan setiap kehidupan yang senantiasa bisa bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain
2. Kedua, Adikku, Sastika Zikriyani dan Subhi Abdul Kholiq, yang selalu memberikan dukungan, dan semangat tiada henti dalam mencapai semua pendidikan di Malang ini,

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim, Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Tuhan yang Maha Esa yang senantiasa telah memberikan rahmat serta Hidayah-Nya kepada penulis sehingga kepenulisan Tesis yang berjudul **“Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi.”** Dapat di selesaikan dengan tepat waktu dan sesuai dengan rencana. Semoga bisa bermanfaat dan berguna. Sholawat serta salamsemoga tercurah limpahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.

Penulisan Tesis ini sangat berharga dan penting bagi penulis dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan dan kemampuan dalam berbagi tugas akhir perkuliahan dalam Program Studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam Proses penyelesaian Penulisan Tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dan para Wakil Rektor atas segala layanan dan fasilitas yang sudah diberikan selama peneliti menempuh studi.
2. Direktur Pascasarjana, Prof, Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. atas semua layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku ketua Program Studi Magister dan Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam atas motivasi,

bimbingan dan arahan, serta kemudahan pelayanan selama studi.

4. Dosen pembimbing I, Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I dan Dosen Pembimbing II, Dr. Muhammad Walid, M.A atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan proposal tesis ini.
5. Semua staf pengajar atau dosen dan semua staf TU Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
6. Kepada Kepala Madrasah dan Seluruh guru Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi yang telah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian sekaligus membantu terlaksananya penelitian ini.
7. Kepada yang selalu menyalakan api semangat dalam tiap langkah, orang tua kami tercinta, Ayah Suhaili dan Mama Jasmani, Adik tercinta Sastika zikriyani dan Subhi Abdul kholiq terima kasih tidak ada hentinya mendoakan, menyayangi, memberikan motivasi dan mendukung cita-cita luhur anaknya.
8. Kepada Sahabat saya Mentari Erlianto yang sudah membantu menemani saya cerita, memberikan suport dan motivasi saya dalam menyelesaikan tesis ini.

9. Teman-teman Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu saling mendukung satu sama lain, membantu *sharing* dalam menyelesaikan proposal tesis.

Malang, 03 Desember 2024
Penulis

Nadia Arsita Handayani
220106210035

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA

Penulisan transliterasi Arab-Indonesia Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah menggunakan model *Library of Congress* (LC) Amerika sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	ʾ	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sh	ل	L
ث	Th	ص	Ṣ	م	M
ج	J	ض	Ḍ	ن	N
ح	Ḥ	ط	ṭ	و	W
خ	Kh	ظ	ẓ	هـ	H
د	D	ع	ʿ	ء	ʾ
ذ	Dh	غ	gh	ي	Y
ر	R	ف	f		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (madd), maka caranya dengan menuliskan coretan horizontal di atas huruf, seperti ā, ī, dan ū. (أ, ي, و). Bunyi hidup double Arab ditransliterasikan dengan menggabungkan dua huruf “ay” dan “aw” seperti *layyinah*, *lawwāmah*. Kata berakhiran *tā marbūtah* dan berfungsi sebagai sifat atau *muḍāf ilayh* ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai *muḍāf* ditransliterasikan dengan “at”.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
PERNYATAAN ORIGINALITAS.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT.....	xx
ملخص البحث.....	xxi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Terdahulu	7
F. Definisi Konseptual.....	15
G. Sistematika Pembahasan	15
 BAB II KAJIAN TEORI	 17
A. Manajemen Kepala Madrasah	17
B. Kepala Madrasah Sebagai Manajer	21
C. Konsep Mutu Pendidikan	26
D. Program Tahfidz.....	44

E. Kerangka Berfikir.....	58
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	59
B. Lokasi Penelitian	59
C. Kehadiran Peneiti	59
D. Sumber Data dan Informasi Penelitian	60
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Analisis Data	63
G. Keabsahan Data	65
H. Tahap-tahap Penelitian	66
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	67
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	67
B. Paparan Hasil Penelitian.....	71
1. Perencanaan Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi...71	
2. Pelaksanaan Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi...77	
3. Evaluasi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi...84	
C. Hasil Penelitian.....	96
1. Perencanaan Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi...97	
2. Pelaksanaan Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi...98	
3. Evaluasi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi...98	
BAB V PEMBAHASAN.....	102
1. Perencanaan Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi...102	

2. Pelaksanaan Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi__104
3. Evaluasi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi__105

BAB IV PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAPIRAN	117
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITIAN	125

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	13
Tabel 3.1 Daftar Sarana dan Prasarana	70
Tabel 4.1 Data siswa	86
Tabel 4.2 Rekapitulasi Perolehan Juz Setiap Bulan	88
Tabel 4.3 Temuan Penelitian	99
Tabel 5.1 Hasil Penelitian	108

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir.....	58
---	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Strukrur Organisasi	71
Gambar 4.2 Dokumen Prosedur Pelaksanaan Tahfidz di Madrash Aliyah Laboratorium	75
Gambar 4.3 Dokumen Persyaratan Ujian Tahfidz.....	76
Gambar 4.4 Dokumen Teknis Penilaian.....	76
Gambar 4.5 Rapat Pembentukan Program Tahfidz Al-Quran.....	76
Gambar 4.6 Dokumen Membaca Al-Quran dan Asmaul Husnah.....	82
Gambar 4.7 Setoran Tahfidz.....	82
Gambar 4.8 Dokumentasi Buku Prestasi siswa.....	83
Gambar 4.9 Ujian Kubro.....	83
Gambar 4.10 Juara Lomba.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Izin Penelitian di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi.....	131
Lampiran 2. Pedoman Hasil Wawancara.....	137

ABSTRAK

Handayani, Nadia Arsita, 2024. *Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi*. Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Tesis I, Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I, dan Pembimbing II, Dr. Muhammad Walid, M.A

Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi menghadapi tantangan besar karena siswa harus mengimbangi mata pelajaran umum dengan kewajiban menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu, keterampilan manajerial kepala Madrasah memegang peran vital dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program ini untuk memastikan pencapaian yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu program Tahfidz dengan fokus pada tiga aspek: (1) perencanaan yang efektif dalam mengelola program Tahfidz, (2) pelaksanaan program Tahfidz yang terorganisir dengan baik, dan (3) evaluasi program untuk memastikan kualitas dan keberhasilannya.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik triangulasi digunakan untuk validasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan manajemen kepala Madrasah melibatkan penetapan tujuan program Tahfidz yang jelas, penentuan target hafalan, dan pengaturan jadwal kegiatan yang terstruktur, sesuai dengan visi dan misi Madrasah. (2) Pelaksanaan manajemen yang dilakukan kepala Madrasah meliputi pengorganisasian kegiatan hafalan dengan sistem target harian, penekanan pada kedisiplinan siswa, dan penguatan rutinitas seperti membaca doa bersama. (3) Evaluasi manajemen menunjukkan bahwa kepala Madrasah berhasil meningkatkan kualitas program Tahfidz, memperkuat kepercayaan masyarakat, dan menghasilkan siswa yang mampu menghafal al-Qur'an dengan baik, serta menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup mereka.

Kata Kunci: *Manajemen Kepala Madrasah, Pengelolaan Program Tahfidz*

ABSTRACT

Handayani, Nadia Arsita, 2024. Management of Madrasah Principals in Improving the Quality of the Tahfidz Program at the Jambi City Laboratory Madrasah Aliyah. Thesis of the Master of Islamic Education Management Study Program, Postgraduate Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor I, Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I, and Supervisor II, Dr. Muhammad Walid, MA

The Tahfidz program at Madrasah Aliyah Laboratorium, Jambi City faces major challenges because students must balance general subjects with the obligation to memorize the Qur'an. Therefore, the management of the Madrasah principal play a vital role in designing, implementing, and evaluating this program to ensure optimal achievement. This study aims to analyze the management of the Madrasah principal in improving the quality of the Tahfidz program by focusing on three aspects: (1) effective planning in managing the Tahfidz program, (2) implementation of a well-organized Tahfidz program, and (3) evaluation of the program to ensure its quality and success.

The research method used is a qualitative approach with a case study type. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Triangulation techniques were used for data validation.

The results of the study show that: (1) The planning of the Madrasah head manager involves setting clear Tahfidz program objectives, determining memorization targets, and arranging a structured activity schedule, in accordance with the Madrasah's vision and mission. (2) The implementation of management carried out by the Madrasah head includes organizing memorization activities with a daily target system, emphasizing student discipline, and strengthening routines such as reading prayers together. (3) Management evaluation shows that the Madrasah head has succeeded in improving the quality of the Tahfidz program, strengthening public trust, and producing students who are able to memorize the Qur'an well, and make the Qur'an a guide for their lives.

Keywords: Madrasah Principal Management, Tahfidz Program Management

خلاصة

هنداياني، نادية أرسيتا، 2024. المهارات الإدارية لرؤساء المدارس في تحسين جودة برنامج تحفيظ في مختبر مدينة جامبي بالمدرسة عالية. رسالة ماجستير في برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، برنامج الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. المشرف على الأطروحة الأولى، البروفيسور الدكتور مولياي، M.Pd.I، والمشرف الثاني، الدكتور محمد وليد، M.A.

يواجه برنامج التحفيظ في مختبر المدرسة العالية بمدينة جامبي تحديات كبيرة لأنه يتعين على الطلاب الموازنة بين المواد العامة وواجب حفظ القرآن الكريم. لذلك، تلعب المهارات الإدارية لرؤساء المدارس دورًا حيويًا في تصميم وتنفيذ وتقييم هذا البرنامج لضمان الإنجاز الأمثل. يهدف هذا البحث إلى تحليل المهارات الإدارية لرؤساء المدارس في تحسين جودة برنامج تحفيظ من خلال التركيز على ثلاثة جوانب: (1) التخطيط الفعال في إدارة برنامج تحفيظ، (2) التنفيذ المنظم لبرنامج تحفيظ، و (3) تقييم البرنامج للتأكد من جودته ونجاحه.

طريقة البحث المستخدمة هي المنهج النوعي مع نوع دراسة الحالة. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق، وتم تحليلها من خلال تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. استخدمت تقنيات التثليث للتحقق من صحة البيانات.

أظهرت نتائج البحث ما يلي: (1) يتضمن التخطيط الإداري لرئيس المدرسة وضع أهداف واضحة لبرنامج التحفيظ، وتحديد أهداف الحفظ، ووضع جدول زمني منظم للأنشطة، وفقًا لرؤية المدرسة ورسالتها. (2) يشمل التنفيذ الإداري الذي ينفذه رئيس المدرسة تنظيم أنشطة عن ظهر قلب مع نظام أهداف يومي، والتأكيد على انضباط الطلاب، وتعزيز الإجراءات الروتينية مثل تلاوة الصلوات معًا. (3) يظهر التقييم الإداري أن رئيس المدرسة نجح في تحسين جودة برنامج تحفيظ، وتعزيز ثقة

الجمهور، وتخرج طلاب قادرين على حفظ القرآن الكريم بشكل جيد، وجعل القرآن دليلهم للحياة.

الكلمات المفتاحية: المهارات الإدارية لرؤساء المدارس، إدارة برنامج تحفيظ

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Edward Deming yang dikutip oleh Akhmad Said dalam jurnalnya menjelaskan bahwa Kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi tanggung jawab untuk mengelola, mengatur, mengarahkan, dan menggerakkan sumber daya manusia di lembaga pendidikan dengan tujuan meningkatkan kualitas lembaga tersebut. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab atas pengaturan, pengelolaan, penggerakan, hingga evaluasi akhir dari kegiatan di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki tugas mengajar, karena pada dasarnya mereka adalah seorang guru yang diangkat menjadi kepala sekolah karena dianggap memiliki keterampilan dan kemampuan dalam mengembangkan lembaga pendidikan.²

Sebagai kepala sekolah sangat penting memperhatikan dua aspek dalam mengelola lembaga pendidikan pertama yaitu sasarannya dan yang kedua yaitu bagaimana dapat melaksanakan peran dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik yang mempunyai tugas dan tanggung jawab mendidik, sementara bagian dari sasaran seorang kepala sekolah sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan yaitu harus memperhatikan murid atau peserta didik, guru atau pendidik, dan tenaga administrasi atau tenaga pendidik, dimana ketiga aspek ini dapat mempengaruhi proses kelancaran dalam mencapai tujuan dari lembaga pendidikannya.³

Kepala sekolah adalah sosok yang mempunyai kedudukan terdepan dalam rentetan struktural lembaga pendidikan tidak lepas dari peran dan fungsinya sebagai pemimpin dalam menggerakkan stakeholder-nya untuk mencapai tujuan organisasi termasuk yang merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai pada tahap pengevaluasian itu adalah tugas dari seorang

² Ahmad Said, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah," *Evaluasi* 2 (2018): 2.

³ Nurilaturahman Yahdiyani, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik Di SDN Martopuro 2 Kabupaten Pasuruan," *Of Education Psychology Dan Conseling* 2 (n.d.): hlm 4.

kepala sekolah, termasuk juga dalam meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga pendidikannya agar dapat menciptakan kepuasan dari stakeholder-nya atau pengguna layanan dalam menjalankan proses pembelajaran.

Mutu menurut Sriwinarsih dalam jurnalnya menjelaskan bahwa mutu merupakan suatu cara dengan sungguh-sungguh dalam mengatur sebuah lembaga pendidikan agar sumber daya yang terdapat di dalam lembaga pendidikan bisa ikut berpartisipasi dalam lembaga pendidikan tersebut sehingga sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas lembaga pendidikan itu sendiri.⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan mutu adalah kualitas dari lembaga pendidikan itu sendiri, lembaga pendidikan bisa dikatakan berkualitas apabila memberikan pelayanan yang memuaskan terhadap semua stakeholder di lembaga pendidikan baik dari pendidik, peserta didik, atau bahkan tenaga pendidik, di dalam ruang lingkup terdapat tiga hal ini tidak mempunyai keluhan apapun terhadap pelayanan yang diberikan lembaga pendidikan, apalagi mencakup masyarakat dalam partisipasinya ikut mengembangkan lembaga pendidikan sehingga masyarakat merasakan kepuasan karena sudah berpartisipasi dengan memberikan layanan yang memuaskan.

Mutu secara umum merupakan kualitas dari lembaga pendidikan termasuk di dalamnya ada mutu pembelajaran artinya dapat dinilai bahwa kualitas dari pembelajaran yang dapat menciptakan kepuasan bagi peserta didiknya, mutu pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang sudah tersusun dan dirancang berdasarkan prosedur pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa termasuk dalam merencanakan, dan melaksanakan kegiatan proses pembelajaran agar dapat menciptakan kenyamanan bagi pengguna dalam artian peserta didik ketika melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Namun perlu untuk digaris bawahi bahwasanya seorang pendidik tidak cukup hanya mengerjakan peserta didik secara teoritis tetapi harus diiringi

⁴ Sri Winingsih, "Kebijakan Dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Cendikia* 15 (2017): hlm 3.

dengannilai-nilai dan kecerdasan emosionalnya.⁵

Dalam hal ini mudah untuk di implementasikan dalam artian dapat meningkatkan mutu pendidikan jika dalam situasi penerapan program Tahfidznya dilakukan secara rutin dan masuk kedalam ekstrakurikuler. Dengan adanya agenda program Tahfidz tersebut dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan di lembaga tersebut.

Pendekatan Manajemen spesifik kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program tahfidz, bukan sekadar manajemen pendidikan secara umum. Konteks unik MA Laboratorium Kota Jambi yang menekankan integrasi kurikulum tahfidz dan akademik. Inovasi dalam pengembangan SDM, terutama kompetensi guru tahfidz yang difokuskan pada metode mentoring dan kolaborasi. Pemanfaatan teknologi dalam monitoring dan evaluasi program tahfidz yang jarang dieksplorasi. Keterlibatan orang tua yang terstruktur untuk mendukung program tahfidz di luar madrasah. Dengan menjelaskan novelty ini secara spesifik, penelitian ini memberikan kontribusi baru dan lebih mendalam dalam studi manajemen pendidikan di lingkungan madrasah, terutama dalam konteks pengelolaan program tahfidz yang berkelanjutan dan terintegrasi

Namun fenomenanya belum semua lembaga pendidikan memiliki program unggulan seperti program Tahfidz, termasuk di wilayah kota jambi khususnya banyak madrasah aliyah tapi hanya MA Laboratorium yang memiliki program unggulan seperti program Tahfidz, sehingga sangat di perlukan kepala madrasah sebagai manager untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah melalui program unggulan di lembaga pendidikan.

Hal ini diukung oleh penelitian terdahulu judul “Judul penelitian “Keterampilan Managerial Skill Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” (Studi Kasus Pada SMA Negeri I Perbaungan). Tesis, Program Studi Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Negeri Medan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis induktif. Hasil kesimpulan dari penelitiannya

⁵ Dodi Febriansyah, “Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran”, hlm 17.

adalah: Pertama, Kepala sekolah telah memiliki pemahaman terhadap perumusan visi dan misi sekolah. Pemahaman tersebut terwujud dalam orientasi pengelolaan pendidikan yang berbasis nilai imtaq dan iptek. Kedua, Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan visi dan misi sekolah dilakukan secara bertahap mulai dari perencanaan, perumusan strategi dan teknik operasional. Sementara operasionalisasi nilai-nilai visi dan misi sekolah dijabarkan dalam perumusan program kerja. Ketiga, Pengelolaan pendidikan yang bermutu di SMAN I Perbaungan di tunjang oleh faktor kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki sikap demokratis, didukung oleh kompetensi profesional para guru, budaya kerja yang kondusif serta dukungan stakeholder sekolah. Keempat, Secara fungsional wujud keterampilan Managerial Skill kepala sekolah pada SMAN I Perbaungan dapat dikatakan berjalan dengan baik, baik keterampilan konseptual, teknikal maupun keterampilan hubungan manusiawi. Kelima, Indikator pengelolaan pendidikan yang bermutu di SMAN I Perbaungan bias dikatakan cukup berhasil jika dilihat dari sisi input, output dan jaminan mutu.

Dalam meningkatkan mutu di lembaga pendidikan sangat di pengaruhi oleh pengelolaan yang baik, salah satunya dalam pengelolaan program, Manajemen kepala madrasah sangat berperan penting untuk mensupport adanya program unggulan supaya mencapai target dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Semua kegiatan pengurusan yang berhubungan dengan Program peningkatan mutu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Program. Tujuan dari program Tahfidz untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan disekolah sehingga program tersebut dapat berjalan, teratur dan lancar sesuai dengan target yang di harapkan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Hasil Observasi awal bahwa MA Laboratorium, Madrasah Aliyah Laboratorium kota Jambi merupakan Sekolah yang berdiri sejak 30 Desember 1992, yang Terbilang Tua, namun Masih eksis dipandangan masyarakat, dengan tingkat keunggulan Program tahfis menarik antusias warga untuk menyekolahkan anaknya di MA Laboratorium, walaupun tidak seperti sekolah

lain yang memiliki banyak siswa, namun MA Laboratorium kota Jambi mampu bersaing dengan sekolah negeri dan swasta di kota Jambi karena telah memenangkan beberapa kompetisi. MA Laboratorium kota Jambi pada tahun 2022 telah terakreditasi “A” (Unggul) hingga saat ini.

Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh banyaknya prestasi tetapi juga oleh keberhasilan kepala Sekolah dalam membimbing siswanya menuju pendidikan tinggi sesuai dengan potensinya. Maka disinilah pentingnya kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan. Karena dengan adanya program unggulan yang menciptakan peningkatan mutu pendidikan menunjang untuk lulusannya mempunyai peluang besar untuk diterima di universitas yang di inginkan.

Salah satu bentuk manajemen seorang kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya yaitu seorang kepala sekolah juga ikut mengatur semua kegiatan program Tahfidz dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan perencanaan Program Tahfidz dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Laboratorium Kota Jambi sangat Berperan penting meningkatkan mutu madrasah untuk menghasilkan lulusan yang religius dan berkualitas.

Untuk dapat memperdalam kajian ini maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait tentang Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz di MA Laboratorium, Peneliti memilih lokasi ini karena ada komitmen dari pihak madrasah untuk terus meningkatkan mutu pendidikan, khususnya program Tahfidz, sehingga hasil penelitian ini dapat langsung diimplementasikan untuk memperbaiki dan mengembangkan program tersebut.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti akan memfokuskan pada pertanyaan berikut:

1. Bagaimana perencanaan Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Tahfidz di MA Laboratorium Kota Jambi?

2. Bagaimana pelaksanaan Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Tahfidz MA Laboratorium Kota Jambi?
3. Bagaimana evaluasi Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Tahfidz MA Laboratorium Kota Jambi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan tentang:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Tahfidz di MA Laboratorium Kota Jambi.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Tahfidz MA Laboratorium Kota Jambi.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Tahfidz MA Laboratorium Kota Jambi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada beberapa tujuan penelitian di atas, maka penelitian dalam proposal tesis ini mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil Penelitian ini diharapkan nantinya dapat menambah bagi semua.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi bagi kajian pengembangan teori manajemen mutu di lembaga pendidikan.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian diharapkan memberi manfaat dan informasi bagi semua kalangan diantaranya:

- a. Program Megister Manajemen Pendidikan Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Lebanga Pendidikan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala sekolah mengenai program dalam memperbaiki manajemen peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan.

E. Originalitas Terdahulu

Orisinalitas penelitian merupakan sebuah uraian yang menjelaskan terkait hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan oleh peneliti di dalam tesis ini. Dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa pembahasan di dalam tesis ini belum pernah dibahas di penelitian sebelum-sebelumnya agar tidak terjadi pengulangan pembahasan yang sama antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Agar lebih mudah dipahami maka persamaan dan perbedaan pembahasan penelitian terdahulu dengan yang sedang direncanakan akan disajikan langsung dalam bentuk uraian dan bentuk tabel-tabel. Adapun hasil penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maesaroh Lubis pada tahun 2008

Judul penelitian “Keterampilan Managerial Skill Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” (Studi Kasus Pada SMA Negeri I Perbaungan). Tesis, Program Studi Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Negeri Medan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis induktif. Hasil kesimpulan dari penelitiannya adalah: Pertama, Kepala sekolah telah memiliki pemahaman terhadap perumusan visi dan misi sekolah. Pemahaman tersebut terwujud dalam orientasi pengelolaan pendidikan yang berbasis nilai imtaq dan iptek. Kedua, Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan visi dan misi sekolah dilakukan secara bertahap mulai dari perencanaan, perumusan strategi dan teknik

operasional. Sementara operasionalisasi nilai-nilai visi dan misi sekolah dijabarkan dalam perumusan program kerja. Ketiga, Pengelolaan pendidikan yang bermutu di SMAN I Perbaungan di tunjang oleh factor kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki sikap demokratis, didukung oleh kompetensi professional para guru, budaya kerja yang kondusif serta dukungan stakeholder sekolah. Keempat, Secara fungsional wujud keterampilan Managerial Skill kepala sekolah pada SMAN I Perbaungan dapat dikatakan berjalan dengan baik, baik keterampilan konseptual, teknikal maupun keterampilan hubungan manusiawi. Kelima, Indikator pengelolaan pendidikan yang bermutu di SMAN I Perbaungan bias dikatakan cukup berhasil jika dilihat dari sisi input, output dan jaminan mutu.⁶

Penelitian yang dilakukan Maesaroh Lubis pada tahun 2008 dengan judul penelitian Keterampilan Managerial Skill Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” (Studi Kasus Pada SMA Negeri I Perbaungan), memiliki persamaan pada penelitian yang dilakukan peneliti sekarang yaitu pada kajian teori, peneliti sekarang juga membahas mengenai Managerial Skill kepala sekolah dalam meningkatkan mutu. Judul penelitian sekarang yaitu Managerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Laboratorium Kota Jambi. Persamaan Kedua terletak pada jenis penelitian yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Sedangkan Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Maesaroh Lubis memilih lokasi penelitian di SMA Negeri I Perbaungan sedangkan peneliti sekarang memilih lokasi penelitian di MA Laboratorium Kota Jambi.

⁶ Maesaroh Lubis, “Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pada Sma Negeri 1 Perbaungan)” (Universita Negeri Medan, 2016).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliza Utami Yati pada tahun 2019

Judul penelitian “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 Kota Jambi”, Kesimpulan dari penelitian tersebut (1) peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikannya yaitu dengan menyiapkan fasilitas pembelajaran di perpustakaan baik secara online maupun secara offline karena hal ini dapat mempermudah siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. (2) kepala sekolah dapat menjalankan kebijakan yang dibuatnya dengan secara efektif dalam meningkatkan mutu pendidikannya. (3) kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikannya itu terlebih dahulu memilih guru yang memang benar-benar ahli dalam bidangnya dilihat dari mulai rekrutmen guru, seleksi guru dan lainnya karena guru disini sangat berperan demi tercapainya peningkatan mutu pendidikan yang berkualitas.⁷

Penelitian yang dilakukan Yuliza Utami Yati pada tahun 2019 dengan judul penelitian tentangKepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 Kota Jambi”, memiliki persamaan pada penelitian yang dilakukan peneliti sekarang juga membahas mengenai Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu. Judul penelitian sekarang yaitu Managerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Laboratorium Kota Jambi. Persamaan Kedua terletak pada jenis penelitian yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Sedangkan Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Maesaroh Lubis memilih lokasi penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 Kota Jambi. Sedangkan peneliti sekarang memilih lokasi penelitian di MA Laboratorium Kota Jambi.

⁷ utmi Yuliza Yati, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 Kota Jambi” (Tesis, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jabi, 2019), 22019).

3. Penelitian yang dilakukan oleh M. asrori Ardiansyah, Tahun 2009

Judul penelitian “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Islam Unggul di Malang” (Studi Multikasus di MIN Malang I dan SDI Surya Buana Malang). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan multi kasus. Hasil penelitiannya adalah pertama, kedua kepala sekolah sama-sama menjadikan visi sekolah sebagai alat untuk mengarahkan haluan dan tujuan sekolah. Keduanya juga sepakat untuk menjadikan misi sekolah sebagai penjabaran dari visi sekolah yang diharapkan dapat mendorongnya perilaku dan budaya yang Unggul. Keduanya sama-sama berupaya menjadi misi sebagai pendorong untuk menggali potensi, kreasi, dan inovasi yang dimiliki warga sekolah demi terwujudnya tujuan sekolah. Tekait nilai kepemimpinan, kedua kepala sekolah sepakat menanamkan nilai-nilai unggul dan islami di sekolah untuk diyakini warga sekolah dan dimanifestasikan dalam perilaku sehari-hari sehingga dapat menumbuhkan budaya berprestasi di sekolah. Berikut urutan nilai yang mengemuka: 1) MIN Malang, a) Nilai Kompetisi dan Penghargaan, b) Nilai Kedisiplinan, c) Nilai Islami dan Ibadah, d) Nilai Keterbukaan, e) Keikhlasan dan Tanggung jawab, f) Nilai Keteladanan, dan g) Nilai Kekompakan dan Kebersamaan. Sedangkan nilai yang muncul di SDI Surya Buana adalah: 1) Nilai Islam dan Ibadah, 2) Nilai Keteladanan, 3) Nilai Dedikasi dan Usaha Maksimal, 4) Keikhlasan dan Tanggung jawab, 5) Nilai Kedisiplinan, 6) Nilai Kekompakan dan Kebersamaan dan 7) Kesadaran. Kedua, kedua kepala sekolah sama-sama menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan mendorong upaya-upaya kreatif guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan mengelaborasi sumber-sumber belajar. Terhadap mutu kesiswaan, kedua kepala sekolah menyeleksi calon input sekolah dan membagi siswa atas tiga kelompok besar, yaitu: 1) berkualitas tinggi; 2) berkualitas sedang; dan 3) berkualitas rendah dan membaginya dalam kelas heterogen dengan menjadikan kegiatankegiatan ekstrakurikuler sebagai penopang

pembelajaran di kelas guna menghasilkan keluaran yang bermutu. Adapun terhadap guru dan karyawan, kedua kepala sekolah memberdayakan guru dan karyawan melalui kegiatan rutin dan dan temporal yang diisi dengan kegiatankegiatan pemberdayaan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sedangkan pada sarana dan prasarana, kedua kepala sekolah berupaya melengkapi sarana dan prasarana yang kurang secara bertahap dengan Skala prioritas.⁸

Penelitian yang dilakukan M. asrori Ardiansyah pada tahun 2009 dengan judul Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Islam Unggul di Malang, memiliki persamaan pada penelitian yang dilakukan peneliti sekarang yaitu pada kajian teori, peneliti sekarang juga membahas mengenai meningkatkan mutu. Judul penelitian sekarang yaitu Managerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Laboratorium Kota Jambi.

Sedangkan Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. M. asrori Ardiansyah memilih lokasi penelitian di Sekolah Dasar Islam Unggul di Malang sedangkan peneliti sekarang memilih lokasi penelitian di MA Laboratorium Kota Jambi. Perbedaan kedua terdapat pada jenis penelitian M. asrori Ardiansyah menggunakan jenis penelitian Multi kasus sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin tahun 2005

Judul penelitian Pengaruh Managerial Skill Kepala Madrasah dan Sumber Daya Madrasah terhadap Kepuasan Kerja Guru MAN Semarang 2, pada tahun 2005 dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan Multiple Linier Regression Analysis, diperoleh hasil penelitian. Managerial SkillKepala Madrasah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan guru MAN Semarang 2. Namun menurutnya, tingkat kepuasan

⁸ M.asrori Ardiansyah, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Dan Sekolah Dasar Islam Unggul Di Malang” (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2009).

Guru MAN Semarang 2 tersebut dikatakannya belum maksimal sehingga diperlukan upaya yang keras untuk menerapkan atau melaksanakan secara maksimal faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan kerja di MAN Semarang 2.⁹

Penelitian yang dilakukan Jamaludin pada tahun 2005 dengan judul Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Islam Unggul di Malang, memiliki persamaan pada penelitian yang dilakukan peneliti sekarang yaitu pada kajian teori, peneliti sekarang juga membahas mengenai meningkatkan mutu. Judul penelitian sekarang yaitu Managerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Laboratorium Kota Jambi.

Sedangkan Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. M. asrori Ardiansyah memilih lokasi penelitian di Sekolah Dasar Islam Unggul di Malang sedangkan peneliti sekarang memilih lokasi penelitian di MA Laboratorium Kota Jambi. Perbedaan kedua terdapat pada jenis penelitian, Jamaludin menggunakan jenis penelitian Multi kasus sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Munjin

Judul penelitian “Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di Madrasah (Studi Deskriptif pada MI Istiqomah Sambas Purbalingga)” dapat diketahui bahwa hasil dari penelitian yang dilakukan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga mutu dari pendidikan itu sudah dikatakan terjamin karena dalam praktek pelaksanaannya dalam lembaga pendidikan itu telah menerapkan sistem penjaminan mutu dan juga untuk menunjang kinerja para tenaga pendidik itu bisa maksimal MI Istiqomah itu memberlakukan sistem gaji sebagaimana sistem gaji di kancah pegawai negeri dengan sistem dan jumlah yang sepadan, hal tersebutlah yang kemudian menjadikan MI

⁹ Jamaludin, “Managerial Kepala Madrasah Dan Sumber Daya Madrasah Terhadap Kepuasan Kerja Guru MAN Semarang 2” (UIN Sunan Kalijaga, 2005).

Istiqomah tersebut dikatakan telah memiliki penjaminan mutu yang itu merata dari mulai tenaga pendidik sampai peserta didiknya.¹⁰

Penelitian yang dilakukan Munjin pada tahun 2013 dengan judul Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di Madrasah (Studi Deskriptif pada MI Istiqomah Sambas Purbalingga, memiliki persamaan pada penelitian yang dilakukan peneliti sekarang yaitu pada kajian teori, peneliti sekarang juga membahas mengenai Mutu Pendidikan Judul penelitian sekarang yaitu Managerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz di MA Laboratorium Kota Jambi.

Sedangkan Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Munjin memilih lokasi penelitian di MI Istiqomah Sambas Purbalingga sedangkan peneliti sekarang memilih lokasi penelitian di MA Laboratorium Kota Jambi. Perbedaan kedua terdapat pada jenis penelitian, Munjin menggunakan jenis penelitian Deskriptif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus.

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orginalitas Penelitian
1	Maesaroh Lubis dengan judul Penelitian Keterampilan Managerial Skill Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” (Studi Kasus Pada SMA Negeri I Perbaungan)	a. Terdapat pada kajian teori, penelitian sekarang juga membahas tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu	a. Tahun Penelitian b. Lokasi Penelitian	Penelitian Ini lebih membahas Managerial Skill kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Tahfidz

¹⁰ Munjin, “Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Di Madrasah (Studi Deskriptif Pada MI Istiqomah Sambas Purbalingga),” Vol.2.No.2 (*Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013*) .

		b. Pendekatan dan jenis Penelitian		
2	Yuliza Utami Yati dengan judul Penelitian Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 Kota Jambi	a. Terdapat pada kajian teori, penelitian sekarang juga membahas tentang meningkatkan mutu b. Pendekatan dan jenis Penelitian	a. Tahun Penelitian b. Lokasi Penelitian	
3	M. asrori Ardiansyah, dengan judul Penelitian Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Islam Unggul di Malang	a. Terdapat pada kajian teori, penelitian sekarang juga membahas tentang meningkatkan mutu b. Pendekatan dan jenis Penelitian	a. Tahun Penelitian b. Lokasi Penelitian	
4	Jamaludin dengan judul Pengaruh Managerial Skill Kepala Madrasah dan Sumber Daya Madrasah	a. Terdapat pada kajian teori, penelitian sekarang juga membahas tentang manajemen sekolah	a. Tahun Penelitian Lokasi Penelitian	

	terhadap Kepuasan Kerja Guru MAN Semarang 2	dalam meningkatkan mutu b. Pendekatan dan jenis Penelitian		
5	Hidayat dengan judul Pengaruh Kemampuan Managerial Skill Dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pendidikan di Kabupaten Sinjai	a. Terdapat pada kajian teori, penelitian sekarang juga membahas tentang manajemen meningkatkan mutu b. Pendekatan dan jenis Penelitian	a. Tahun Penelitian b. Lokasi Penelitian	

F. Definisi Konseptual

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan dalam mengambil maksud dan memberikan pengertian serta batasan-batasan dari masing-masing istilah yang terdapat dalam judul, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang perlu mendapatkan penegasan antara lain:

1. Manajemen Kepala Madrasah

Manajemen kepala madrasah merupakan keterampilan Manajemen yang dimiliki oleh seorang kepala madrasah dalam mengelola dan memimpin lembaga pendidikan. Keterampilan ini mencakup kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan berbagai aspek operasional madrasah, seperti pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, serta proses pembelajaran. Seorang kepala madrasah dengan keterampilan manajemen yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengoptimalkan potensi madrasah, serta memastikan tercapainya tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien.

2. Mutu Program Tahfidz

mutu program tahfidz Merupakan tingkat kualitas yang mencerminkan seberapa efektif, efisien, dan berhasil suatu program tahfidz dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu menghafal Al-Qur'an secara benar dan mendalam. Mutu ini dapat diukur dari berbagai aspek, seperti kualitas pengajaran, metode pembelajaran, kemampuan para pengajar, fasilitas pendukung, perkembangan peserta dalam hafalan, serta seberapa baik program tersebut mendukung aspek spiritual, intelektual, dan moral para penghafal Al-Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan ide tesis merupakan gambaran totalitas isi ide tesis yang bermaksud buat menarangkan bagian- bagian penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian pokok (isi) serta bagian akhir. Penataan penyusunan penelitian ini merupakan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN Pendahuluan meliputi: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA Pada Bab II kajian pustaka berisi peran kepala Sekolah dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN Metode penelitian berkaitan dengan metode penelitian yang dipergunakan dalam penyusunan, meliputi: pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pencermatan keabsahan data dan prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL bab ini merupakan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan metode yang telah dijelaskan pada bab III. Bagian tampilan data berisi uraian deskriptif terkait variable penelitian yang disajikan secara rinci dalam bentuk cerita deskriptif sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami intisari penelitian.

BAB V PEMBAHASAN bab ini memaparkan hasil penelitian yang memberikan jawaban dari focus penelitian dan menafsirkan hasil temuan dengan analisis data agar hasil penelitian bersifat objektif.

BAB VI PENUTUP bab ini menjelaskan kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian dengan memaparkan hasil penelitian secara ringkas dan saran dari penelitian terhadap pihak-pihak yang berkaitan dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Manajerial

1. Pengertian Keterampilan Manajerial

Keterampilan adalah kompetensi yang berhubungan dengan pekerjaan. Tidak berbeda dengan pendapat diatas, Ndraha menjelaskan pengertian ketereampialn sebagai kemampuan melaksanakan tugas. Berdasarkan dua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas berdasarkan kompetensi pekerjaan dan hasilnya dapat diamati. Manajer menurut pendapat Stoner, adalah orang yang menggunakan sumberdaya untuk mencapai tujuan. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Handoko bahwa, manajer adalah orang yang mempunyai tanggung jawab atas bawahan dan sumber daya organisasi. Secara lebih spesifik, Pidarta menjelaskan dalam dunia pendidikan, manajer adalah seorang yang menjalankan aktivitas untuk memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dengan demikian, keterampilan Managerial adalah kemampuan seseorang dalam mengelola sumber daya organisasi berdasarkan kompetensi yang ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Terdapat tiga macam keterampilan Managerial yang diperlukan oleh seorang manajer dalam mengelola sumber daya organisasi yaitu: keterampilan konseptual (*conceptual skills*), keterampilan hubungan manusia (*human skills*), dan keterampilan (*technical skills*). Dijelaskan oleh Pidarta keterampilan konseptual adalah keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi. Keterampilan manusiawi adalah keterampilan untuk bekerjasama, memotivasi dan memimpin. Sedangkan keterampilan teknis adalah keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode,

teknik, dan perlengkapan untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu.¹¹

a. Technical Skills

Menurut Pidarta keterampilan teknis perlu dikuasai oleh para kepala sekolah, sebab ia selalu berhadapan langsung dengan para petugas pendidikan, terutama para guru.¹²

Berdasarkan uraian diatas, maka technical skills meliputi:

- 1) Menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus
- 2) Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut.

b. Human skills

Keterampilan hubungan manusia adalah kemampuan seseorang dalam hal ini manajer dalam bekerjasama, memahami aspirasi dan memotivasi anggota organisasi guna memperoleh partisipasi yang optimal guna mencapai tujuan.

- 1) Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerjasama
- 2) Kemampuan untuk memahami isi hati, sikap dan motif orang lain, mengapa mereka berkata dan berperilaku
- 3) Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif
- 4) Kemampuan untuk menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis
- 5) Mampu berperilaku yang dapat diterima.¹³

¹¹ wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelaja* (Bandung: Alfabeta, 2012).hlm 67-68.

¹² *Ibid*, hlm. 75

¹³ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm 101.

c. *Conceptual Skills*

Stroner J.A.F dan Freeman R. E mengartikan keterampilan konseptual adaah kemampuan untuk mengkordinasi dan memadukan semua kepentingan dan kegiatan organisasi, hal ini mencakup kemampuan manajer untuk melihat organisasi sebagai keseluruhan, memahami unsur-unsur organisasi saling berkaitan danantisipasi perubahan-perubahan yang mungkin terjadi pada tiap bagian yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi.

- 1) Kemampuan analisis
- 2) Kemampuan berpikir rasional
- 3) Ahli atau cakap dalam berbagai macam konsepsi
- 4) Mampu menganalisis berbagai kejadian, serta mampu memahami berbagai kecenderungan
- 5) Mampu mengantisipasi perintah
- 6) Mampu mengenali macam-macam kesempatan dan problem-problem social.

2. **Kepala Sekolah Sebagai Manajer**

Kepala sekolah atau kepala madrasah adalah salah satu personel sekolah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah secara resmi diangkat oleh pihak atasan. Kepala sekolah disebut pemimpin resmi (*official leader*).¹⁴

Selanjutnya, untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan dilembaga yang dipimpinnya, kepala sekolah/ kepala madrasah berdasarkan Daryanto harus :

- a. Memiliki wawasan jauh kedepan (visi) dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan (misi) serta paham benar cara yang akan ditempuh (strategi).

¹⁴ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah Melalui Manajerial Skills* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm 17.

- b. Memiliki kemampuan untuk mengkoordinasikan dan menyalurkan seluruh sumber daya terbatas yang ada untuk mencapai tujuan atau untuk memenuhi kebutuhan sekolah (yang umumnya tidak terbatas)
- c. Memiliki kemampuan mengambil keputusan dengan terampil (cepat, tepat, dan akurat)
- d. Memiliki kemampuan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dan mampu menggugah pengikutnya untuk melakukan hal-hal penting bagi tujuan sekolah atau madrasah.
- e. Memiliki toleransi terhadap perbedaan pada setiap orang
- f. Memiliki kemampuan memerangi musuh-musuh kepala sekolah atau madrasah, seperti ketidakpedulian, kecurigaan, tidak membuat keputusan, mediokrasi, imitasi, arogansi, pemborosan, kaku, dan bermuka dua dalam bersikap dan bertindak.¹⁵

Kepala sekolah sebagai manajer memiliki empat fungsi:

- a. Fungsi perencanaan, sebagai seorang perencana seorang pemimpin harus memiliki visi yang jelas. Daryanto menyatakan bahwa sebuah visi adalah pernyataan yang secara relative mendeskripsikan aspirasi atau arahan untuk masa depan organisasi. Agar visi sesuai dengan arahan organisasi dimasa mendatang, para pemimpin harus menyusun dan menafsirkan tujuan-tujuan individu dan unit unit kerja.
- b. Fungsi pengorganisasian, tindakan manajemen para pemimpin organisasi dalam mengendalikan organisasi meliputi:
 - 1) mengelola harta milik atau asset organisasi,
 - 2) mengendalikan kualitas kepemimpinan dan kinerja organisasi

¹⁵ Helmawati, hlm 18.

- 3) menumbuhkembangkan serta mengendalikan situasi maupun kondisi kondusif yang berkenaan dengan keberadaan hubungan dalam organisasi.
- c. Fungsi pelaksanaan, untuk melaksanakan kepemimpinan yang efektif diperlukan pengetahuan yang luas, seni, dan juga keahlian. Dalam proses pelaksanaan, seorang pemimpin berperan untuk membangkitkan semangat kerja, khususnya para guru baik dengan reward atau punishment; atau pelatihan baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.
 - d. Fungsi pengendalian, ruang lingkup peran pengendali organisasi yang melekat pada pemimpin meliputi pengendalian pada perumusan pendefinisian masalah dan pemecahannya, pengendalian mendelegasikan wewenang, pengendalian uraian kerja, dan manajemen konflik.¹⁶

3. Manfaat Keahlian Manajerial

Manfaat dari memiliki keahlian Managerial diantaranya, yaitu:

- a. Untuk dapat mengetahui dan mengaplikasikan apa saja tugas pokok yang harus dijalankan sebagai seorang pemimpin.
- b. Untuk dapat berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain baik yang berada dalam organisasi maupun diluar organisasi.
- c. Untuk dapat mengembangkan berpikir abstrak
- d. Untuk dapat mendiagnosis atau mendeteksi kemungkinan-kemungkinan yang akan dihadapinya
- e. Untuk dapat meneliti atau menganalisis secara mendalam baik buruknya suatu permasalahan sampai pada tahapan pengambilan keputusan yang tepat dalam periode kepemimpinannya.¹⁷

¹⁶ Helmawati, hlm 25.

¹⁷ Helmawati, hlm 14.

B. Kepala Sekolah/Madrasah

1. Pengertian Kepala Sekolah/Madrasah

Kepala Sekolah/Madrasah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Secara sederhana, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Maksud memimpin tersebut adalah leadership, yaitu kemampuan untuk menggerakkan sumber daya, baik internal maupun eksternal, dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan optimal.¹⁸

2. Tugas Pokok Kepala Sekolah/Madrasah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus ia laksanakan. Tugas kepala sekolah menurut Wahjosumidjo adalah :

a. Aluran Komunikasi

Kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi dilingkungan sekolah yang dipimpinnya. Segala informasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah harus selalu terpantau oleh kepala sekolah

b. Bertanggung Jawab dan Mempertanggung jawabkan

Kepala sekolah bertindak dan bertanggungjawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, peserta didik, staf, dan orangtua peserta didik tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab kepala sekolah

¹⁸ Juni Donny Priansa and Suntani Sonny Setiana, *Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hlm 49.

c. Kemampuan Menghadapi Persoalan

Dengan waktu dan sumber yang terbatas, kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan. Dengan segala keterbatasan, seorang kepala sekolah harus dapat mengatur pemberian tugas secara cepat serta dapat memprioritaskan bila terjadi konflik antara kepentingan bawahan dengan kepentingan kepala sekolah

d. Sebagai Mediator atau Juru Penengah

Dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi, didalamnya terdiri dari manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang bisa menimbulkan konflik untuk itu kepala sekolah harus menjadi penengah dalam konflik tersebut.

e. Pengambil Keputusan Sulit

Tidak ada satu organisasi pun yang berjalan mulus tanpa adanya masalah. Demikian pula sekolah sebagai suatu organisasi tidak luput dari persoalan dan kesulitan-kesulitan. Dan apabila terjadi kesulitan-kesulitan kepala sekolah diharapkan berperan sebagai orang yang dapat menyelesaikan persoalan yang sulit tersebut.¹⁹

3. Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah

Pimpinan sekolah adalah orang yang berada pada garis terdepan yang mengoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Untuk itu kompetensi kepala sekolah/madrasah merupakan hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh kepala sekolah/madrasah. Berdasarkan Peraturan Menteri No 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah terdiri dari 5 kompetensi yaitu: ²⁰

¹⁹ Priansa and Setiana, hlm 52.

²⁰ “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.” .

a. Kompetensi Kepribadian

- 1) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah.
- 2) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- 3) Memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.
- 4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- 5) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah
- 6) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

b. Kompetensi Managerial

- 1) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- 2) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.
- 4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif
- 5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- 6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- 7) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- 8) Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.

- 9) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
- 10) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- 11) Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
- 12) Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah.
- 13) Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/ madrasah.
- 14) Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- 15) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
- 16) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat serta merencanakan tindak lanjutnya.

c. Kompetensi Kewirausahaan

- 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
- 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
- 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
- 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.

- 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produk/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

d. Kompetensi Supervisi

- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

e. Kompetensi Sosial

- 1) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah.
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 3) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

C. Konsep Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Ada banyak pandangan yang berbeda terkait dengan Konsep mutu pendidikan. Mutu sendiri dalam kamus Bahasa Indonesia merujuk pada penilaian baik dan tidaknya suatu objek, tingkat, tingkat kemampuan, atau derajat (Seperti kecerdasan atau keahlian).²¹

Menurut Philip B. Crosby (1979) mutu adalah sesuai yang disyaratkan atau distandarkan (Conformance to requirement), yaitu sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan, baik inputnya, prosesnya maupun outputnya. Oleh karena itu, mutu pendidikan yang diselenggarakan sekolah dituntut untuk memiliki baku standar mutu pendidikan. Mutu dalam konsep Deming (1986), adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar. Dalam konsep Deming, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan keluaran, baik pelayanan dan lulusan yang sesuai kebutuhan

²¹ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm 945.

atau harapan pelanggan (pasar) nya. Sedangkan Armand V. Fiegen- baum (1991) mengartikan mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (full customer satisfaction). Dalam pengertian ini, maka yang dikatakan sekolah bermutu adalah sekolah yang dapat memuaskan pelanggannya, baik pelanggan internal maupun eksternal.²²

Di sisi lain mutu pendidikan diartikan sebagai hasil yang diperoleh oleh lembaga pendidikan dengan memenuhi kesesuaian antara kebutuhan konsumen atau masyarakat dengan layanan yang diberikan oleh pengelola lembaga pendidikan untuk mendapatkan suatu kepercayaan dan kepuasan dari masyarakat terhadap lembaga pendidikan.²³

Kesimpulan dari definisi di atas adalah, lembaga pendidikan akan dikatakan bermutu apabila lembaga tersebut sudah memenuhi kriteria dan standar-standar dari pendidikan itu sendiri, mulai dari kurikulumnya, prosesnya dan penilaiannya yang akan menjadi acuan dalam menjalankan setiap aktifitas ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berkaitan dengan mutu pendidikan kebanyakan orang selalu mengacu kepada teori bahwasannya dalam menentukan sebuah mutu pendidikan dilihat dengan cara membandingkan antara sasaran dan hasil yang dicapai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan. Apakah hasil yang dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut ada kesesuaian dengan standart-standart pendidikan atau sebaliknya.

Standar pendidikan di Indonesia yang menjadi tolak ukur berkualitasnya suatu pendidikan bisa dilihat dengan ada dan dibuatnya standar kurikulum nasional baik dari standar isi, penilaian, kompetensi dan ujian nasional, yang mana hal itu menjadi sebuah acuan standar kurikulum pendidikan di Indonesia sekaligus memberi gambaran arah dan tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan di Indonesia.²⁴

²² Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm78.

²³ Mardan Umar and Feiby Ismail, "Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming Dan Joseph Juran)," *Llmiah /Qra* ' 2 (2018): hlm 16.

²⁴ Tri Alfian Kuntoro, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam," *Jurnal Kependidikan*, 2019, hlm 92.

Secara makro sifat mutu mengandung beberapa unsur antara lain:

- a. adanya keterjaminan (*assurance*),
- b. penampilan (*tangibility*),
- c. keterpercayaan (*reliability*),
- d. ketanggapan (*responsiveness*), dan
- e. perhatian (*emphaty*).

Sebuah kepercayaan akan dapat dihasilkan apabila pengelola pendidikan memberikan sebuah layanan yang baik, kejujuran dan out put yang berkualitas.²⁵

Dari semua definisi yang berkaitan dengan mutu atau kualitas pendidikan di atas, ada beberapa poin yang menjadi titik sentral terhadap pendefinisian kualitas itu sendiri, antara lain:

- a. Kualitas adalah usaha lebih, bagaimana untuk bisa memenuhi kepuasan dan harapan yang di inginkan oleh konsumen.
- b. Kualitas dapat mencakup hasil produk yang didapatkan, manusia, lingkungan dan proses.
- c. Kualitas selalu mengalami perubahan. Artinya, sekarang yang dianggap berkualitas bisa jadi di masa yang akan datang dianggap tidak berkualitas lagi. Oleh karenanya kualitas harus mengikuti arah dari perkembangan zaman yang berjalan.

Dari penjelasan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwasannya pendidikan yang bermutu merupakan lembaga pendidikan yang bisa memberikan sebuah kepercayaan, kepuasan serta mampu mewujudkan harapan-harapan dan memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat sesuai dengan alur perkembangan dan perubahan zaman. Oleh karenanya untuk bisa mewujudkan semuanya itu dibutuhkan kerjasama antara pihak sekolah dengan masyarakat.

²⁵ Bahrn, *Manajemen Mutu Pendidikan*, n.d., hlm 65.

2. Konsep Manajemen Mutu

Konsep manajemen mutu menurut Edward dan Sallis membagi kualitas atau mutu kedalam dua bagian: absolut dan relatif. Konsep mutu yang absolut ialah mutu yang idealismenya tinggi dan harus dipenuhi, yang bersetandar tinggi, dengan Sifat produk bergengsi tinggi. Dengan demikian hubungan konsep absolut dengan pendidikan bahwa mutu pada hakekatnya dapat dilakukan kapan saja dan apa saja sesuai dengan objek yang terkait dan melihat kebutuhan *stackholder* sesuai kebutuhan pelanggan atau minat peserta didik. Sedangkan konsep mutu relatif yaitu memandang mutu bukan Sebagai suatu atribut produk atau layanan tetapi sesuatu yang berasal dari produk tersebut dan Mutu dikatakan apabila memenuhi sejumlah kualifikasi dan spesifikasi.²⁶

Menurut Nurkholis dalam hal ini mutu atau Kualitas pendidikan termasuk pada konsep relatif yang berarti memenuhi spesifikasi yang ditetapkan. Spesifikasi dalam hal ini adalah yang kemudian Memberikan kepuasan kepada pelanggan pendidikan yang baik internal maupun eksternal. Berdasarkan konsep relatif tentang kualitas, maka pendidikan yang berkualitas adalah:

- a. Pelanggan internalnya berkembang baik fisik maupun psikis. Secara fisik antara mendapatkan imbalan finansial. Sedangkan secara Psikis adalah bila mereka diberi kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan, bakat dan kreatifitas. Dan yang termasuk internal dalam pelanggan pendidikan didalamnya adalah kepala sekolah, guru dan staff, serta tenaga pendidikan lainnya.
- b. Pelanggan eksternal
 - 1) Eksternal primer (para siswa). Dapat menjadi pembelajaran sepanjang hayat, komunikator yang baik dalam bahasa nasional dan internasional, mempunyai daya keterampilan teknologi untuk lapangan kerja dan kehidupan sehari-hari dan siap secara kognitif

²⁶ Edwar Sallis, *Total Quality Management*, 2001, hlm 22.

untuk pekerjaan yang kompleks, dapat memecahkan suatu masalah dan penciptaan Pengetahuan., menjadi para siswa yang bertanggung jawab, dan dapat menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab akan kehidupannya.²⁷

- 2) Eksternal sekunder (orang tua, para pemimpin dan perusahaan), mendapatkan kontribusi dan sumbangan yang positif. Misalnya para lulusan dapat memnuhi harapan orang tua dan pemerintah dalam menjalankan tugas yang di berikan.
- 3) Eksternal tersier (pasar kerja dan masyarakat luas) para lulusan memiliki kompetensi dalam dunia kerja dan dalam pengembangan masyarakat sehingga mempengaruhi pada pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat dan keadilan Social. Dan pelanggan eksternal meliputi antara lain peserta didik, orang tua. Pemerintah. Pasar kerja, dan masyarakat luas. Oleh karena itu kualitas bukanlah merupakan tujuan ahir, melainkan sebagai alat ukur atas produk ahir dari standar yang ditentukan. Kemudian dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan pendidikan baik internal maupun eksternal.²⁸

Menurut crosby ada empat belas program mutu, yaitu komitmen pemimpin, membangun tim peningkatan mutu, pengukuran mutu, mengukur biaya mutu, membangun dengan kesadaran mutu, kegiatan perbaikan, perencanaan tanpa cacat, pelatihan pengawasan, menyelenggarakan hari tanpa cacat, penyusunan tujuan, penghapusan sebab kesalahan, pengakuan, mendirikan dewan mutu, lakukan lagi dan konsep mutu memerlukan Sebagai ukuran pasti yang akan dicapai dalam proses kegiatan manajemen, bahwa standar mutu di tentukan internal dan eksternal.²⁹

²⁷ Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah : Teori, Model, Dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Gramedia Widarsana Indonesia, 2003), hlm 70-71.

²⁸ Nurkholis, hlm 72.

²⁹ Sallis, *Total Quality Management*, hlm 113-118.

Mendefinisikan konsep mutu tidaklah mudah karena antara tokoh yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Mutu menurut arcaro adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Dengan demikian banyak definisi mutu berbeda-beda bahwa mutu di tentukan oleh pelanggan. Dari definisi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mutu sangat di tentukan oleh jasa, manusia dan lingkungan, dan mutu merupakan kondisi yang selalu berubah sehingga penilaian suatu mutu sangat tergantung terhadap kondisi, sehingga hari ini bisa di katakan bermutu dan mungkin juga di masa mendatang menjadi kurang bermutu.

Komponen mutu pendidikan ada beberapa komponen yang berkaitan dengan mutu pendidikan. Kesiapan dan motivasi siswa. Kemampuan guru profesional dan kerjasama dalam organisasi. kurikulum meliputi relevansi isi dan operasional proses pembelajaran. Sarana dan prasarana. Partisipasi masyarakat (orang tua, pengguna lulusan, dalam pengembangan program-program pendidikan sekolah.³⁰ menurut nur zazin dijelaskan oleh edwar sallis bahwa dalam konsep total quality management harus memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan. Secara oprasional , mutu ditentukan oleh dua faktor yaitu terpenuhinya spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya atau disebut mutu sesungguhnya (*quality in fact*) dan terpenuhinya spesifikasi yang diharapkan menurut tuntutan Dan kebutuhan penggunaan jasa atau disebut mutu persepsi (*Quality in perception*).³¹

Menurut deden bahwa mutu pendidikan adalah kepuasan pelanggan menjadi target yang harus diperhatikan tingkat kepuasannya, bukan sekedar produknya saja, oleh sebab itu ukuran terpenting dalam menentukan mutu yaitu kepuasan pelanggan. Dalam pendidikan peserta didik membutuhkan pelayanan pendidikan dan pembelajaran yang menyenangkan, prestasinya

³⁰ Dede Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam : Model Pengembangan Teori Dan Aplikasi Siswa Penjaminan Mutu* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 78.

³¹ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm 63.

memuaskan dan pencitraannya sangat positif.³²

Menurut arcara bahwa aplikasi tqm yang dikutip oleh jalal dengan lima cakupan yaitu sebagai berikut:

- a. Fokus pada pelanggan baik internal maupun eksternal,
- b. Adanya keterlibatan total involvement,
- c. Adanya ukuranukuran baku mutu lulusan sekolah
- d. Adanya komitmen dari semua pihak
- e. Adanya perbaikan yang terus menerus dan berkelanjutan³³

Dengan demikian untuk mengetahui pendidikan yang bermutu perlu dikaji mutu dari segi proses. dari mutu pendidikan berarti keefektifan dan efesiensi seluruh faktor prose dalam pendidikan adalah sebagai berikut: kualitas guru, sarana danprasarana, suasana belajar. Kurikulum yang dik laksanakan, pengelolaan sekolah.³⁴

Mutu pendidikan secara multidimensi meliputi aspek mutu input, proses dan output dengan demikian mutu pendidikan adalah kebermutuan dari berbagai layanan institusi pendidikan kepada siswa maupun staf pengajar untuk terjadinya proses pendidikan yang bermutu sehingga akan menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan untuk terjun kelingkungan masyarakat. Dan mutu pendidikan dapat dilihat dari lima macam penilaian yaitu prestasi siswa yang dihubungkan dengan norma nasional dan agama dengan menggunakan sekala nila. Prestasi siswa yang berhubungan dengan kemampuan. Kualitas belajar mengajar. Kemudian kualitas mengajar dan kinerja sekolah.³⁵

³² Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam : Model Pengembangan Teori Dan Aplikasi Siswa Penjaminan Mutu*, hlm 63.

³³ Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori Dan Aplikasi*, hlm 65.

³⁴ Masrokan Prim Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm 30.

³⁵ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional KDT, 2011), hlm 67.

3. Standar Mutu Pendidikan

Mutu yang baik memiliki standar. Secara nasional diberlakukanlah standar-standar mutu pendidikan, yang disebut standar pendidikan nasional (SNP). Standar pendidikan nasional adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU No. 20 Tahun 2003 Ps.1). SNP dapat dikatakan sebagai kriteria minimal mengenai berbagai aspek yang relevan dalam pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pegelolaan, dan pembiayaan (UU No. 20 Tahun 2003 Ps 35 ayat 2).³⁶

Standar Nasional Pendidikan memiliki fungsi dan tujuan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Tujuan dan fungsi yang dimaksud dapat dilihat pada peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 Ps 3 dan 4. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

SNP direncanakan, dikembangkan secara selektif dan berkelanjutan. Penyelesaian SNP untuk memenuhi perubahan kebutuhan di tingkat lokal, nasional dan global. Hal ini karena negara-negara di dunia berjuang untuk meningkatkan kualitas mereka untuk menghadapi persaingan global. Oleh karena itu, pembenahan akan terus dilakukan di berbagai aspek, termasuk pendidikan, sejalan dengan perkembangan global.

a. Komponen Standar Pendidikan Nasional

SNP yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomer 19 Tahun 2005 telah mengalami perubahan untuk menyesuaikan dengan dinamika perkembangan masyarakat, local, nasional, dan global. Lingkup SNP

³⁶ Barnawi dan M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hlm 42.

meliputi 8 komponen standar, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan. SNP tersebut dikembangkan lebih lanjut pada tahun 2013 dengan mengubah standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Selaian itu ide, prinsip, dan norma yang terkait dengan kurikulum juga ikut diubah dalam rangka pengembangan. Dua tahun kemudian PP tersebut diubah untuk menyesuaikan berbagai tantangan- tantangan baru yang muncul. PP No. 19 tahun 2005 telah tercatat mengalami dua kali perubahan. Perubahan pertama pada tahun 2013 melalui PP No. 32 tahun 2013 dan perubahan kedua pada tahun 2015 dengan PP No. 13 tahun 2015.³⁷ Adapun ringkasan substansi 8 Standar Nasional Pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang meliputi sikap, pengetahuan, & keterampilan. Standar kompetensi lulusan dipakai sebagai panduan evaluasi pada penentuan kelulusan siswa menurut satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan mencakup kompetensi buat semua mata pelajaran.

- 2) Standar Isi

Standar isi, merupakan kriteria tentang ruang lingkup materi dan tingkat kompetisinya buat mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ketentuan tentang standar isi secara lebih rinci diatur Permendikbud Nomor 64 tahun 2013. Didalamnya memuat tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Kompetensi diartikan sebagai seperangkat perilaku pengetahuan dan keterampilan, yang harus dimiliki,

³⁷ Barnawi dan M. Arifin, hlm 43-44.

dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menuntaskan suatu pendidikan tertentu.³⁸

3) Standar Proses

Standar proses merupakan kriteria pelaksanaan pembelajaran dalam satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran dalam suatu pendidikan direncanakan secara interaktif inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa buat berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan inisiatif kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis siswa.³⁹

4) Standar pendidik dan kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.⁴⁰

5) Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah kriteria ruang belajar, tempat olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, dan sumber belajar lainnya, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk pemanfaatan

³⁸ Barnawi dan M. Arifin, hlm 161.

³⁹ Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm 161.

⁴⁰ Barnawi dan M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, hlm 59.

teknologi informasi dan komunikasi. Standar sarana dan prasarana dalam Permendiknas No. 24 tahun 2007 dan Permendiknas No. 40 tahun 2008.⁴¹

6) Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan adalah kriteria untuk merencanakan, melaksanakan, dan memantau kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar mencapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Standar pengelolaan terdiri dari tiga bagian, yaitu standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh pemerintah daerah, dan standar pengelolaan oleh pemerintah.⁴²

7) Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan adalah standar satu tahun yang mengatur komponen dan besaran biaya operasional suatu satuan pendidikan. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya pribadi meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi satuan pendidikan meliputi (a) gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, (b) bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan (c) biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, Uang lembur transportasi konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.⁴³

⁴¹ Barnawi dan M. Arifin, hlm 67.

⁴² Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep Dan Aplikasi*, hlm 168.

⁴³ Suhardiman, hlm 171.

8) Standar Penilaian

Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mekanisme, prosedur, dan alat yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa. Penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah meliputi penilaian hasil belajar oleh guru, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau kemajuan belajar dan terus meningkatkan hasil belajar siswa. Penilaian digunakan untuk menilai kinerja siswa, bahan untuk melaporkan kemajuan hasil belajar, dan untuk meningkatkan proses pembelajaran.⁴⁴

4. Indikator Mutu Pendidikan

Indikator mutu pendidikan merupakan sebuah tolak ukur untuk dapat melihat dan menilai dari sisi manakah kita bisa mengetahui bahwa lembaga tersebut memiliki kualitas pendidikan yang baik, serta layakkah lembaga tersebut untuk dinyatakan sebagai lembaga yang bermutu.

Amrullah Aziz menyebutkan ada tiga indikator untuk melihat lembaga tersebut memiliki mutu pendidikan yang baik atau tidaknya, yaitu: Pertama, ditunjukkan dengan adanya minat dan banyaknya jumlah siswa yang masuk ke lembaga tersebut, karena hal itu menandakan adanya pandangan dan kepuasan masyarakat terhadap lembaga itu. Kedua, sering mendapatkan prestasi. Ketiga, lulusan yang relevan dengan standar pendidikan yang ada.⁴⁵

Akan tetapi perlu diketahui bahwasannya ada banyaknya siswa dalam suatu lembaga pendidikan tidak selalu menunjukkan lembaga tersebut memiliki mutu yang baik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Murni dan Irwan bahwa sebuah lembaga pendidikan bisa dinyatakan bermutu apabila meliputi tiga aspek yaitu: mutu input, out put dan out comes.

⁴⁴ Barnawi dan M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, hlm 70.

⁴⁵ Amrullah AZiz, "Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Studi Islam* 10 (2015): hlm 01.

Input pendidikan dapat dinyatakan bermutu apabila dalam pelaksanaan proses pendidikan mampu memberikan suasana kegiatan belajar mengajar yang efektif sehingga dengan begitu akan terbangun suasana yang kondusif dan memberi kenyamanan bagi peserta didik dan tenaga pendidik. Out put pendidikan dikatakan bermutu jika siswa bisa mendapatkan prestasi yang banyak, baik dibidang akademik maupun non akademik. Out come bisa dikatakan bermutu apabila lulusan yang dihasilkan bisa masuk ke dunia kerja, diakui oleh lembaga lain dan adanya pengakuan kepuasan dari masyarakat.

Hal sama terkait indikator mutu pendidikan juga dijelaskan oleh Fitrah. Mutu pendidikan bisa ditinjau dari tiga indikator mutu, yaitu mutu input, proses, dan out put-nya. Mutu input merupakan sesuatu yang harus siap disediakan oleh para pengelola pendidikan terutama pemimpin dalam rangka menunjang proses pendidikan agar bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam kaitannya ini bisa berupa tenaga pendidik, fasilitas dan staff tata usaha. Proses pendidikan merupakan sebuah pelaksanaan dalam melakukan sebuah perubahan yang mgm dicapainya dengan memberdayakan input pendidikan semaksimal mungkin. Out put pendidikan merupakan kinerja yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan baik berupa kualitas pengelolaan yang termenej dengan baik ataupun lulusan yang dihasilkan bisa mencapai prestasi yang telah diukur oleh standar pendidikan.

Senada dengan penjelasan di atas, bahwa untuk mencapai sebuah lembaga pendidikan yang bermutu maka lembaga harus mengetahui beberapa indikator mutu pendidikan, antara lain:⁴⁷

- a. Hasil akhir pendidikan merupakan sebuah tujuan yang didapat oleh lembaga pendidikan. Dengan hasil tersebut diharapkan para lulusannya bisa diterima di dalam dunia kerja dan dapat melanjutkan

⁴⁶ Murni Yanto and dan Fathurrochman Irawan, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 3 (2019): hlm 126.

⁴⁷ Muhammad Julianoro, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Al-Hakmah* 5 (2017): hlm 29.

studinya dilembaga pendidikan yang berkualitas baik secara nasional ataupun internasional.

- b. Hasil langsung dari sebuah pendidikan, semisal hasil yang secara langsung didapatkan ketika proses pendidikan dilaksanakan seperti karakter, ketrampilan dan pengetahuan.
- c. Proses pendidikan, dalam proses pendidikan tersebut tidak hanya berbicara adanya gedung yang bagus atau fasilitas saja, melainkan bagaimana cara agar mendayagunakan semua input pendidikan dengan baik semisal menggunakan gedung dan fasilitas yang sudah memadai menjadi sebuah jalan untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut.
- d. Instrumental input, terdiri dari kurikulum pendidikan yang relevan, tujuan pendidikan, sistem administrasi pendidikan, fasilitas dan media pendidikan yang memadai, guru yang kompeten dan profesional serta sistem penyampaian dan evaluasi yang konsisten.
- e. Semangat belajar peserta didik dan lingkungan yang kondusif juga mempengaruhi kualitas mutu pendidikan. Karena dengan adanya lingkungan yang mendukung di lembaga pendidikan akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif dibandingkan sebaliknya.

5. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan

Menurut Sudarwan Danim, lima faktor dominan yang terlibat dalam peningkatan kualitas madrasah: (1) kepemimpinan kepala Madrasah (2) siswa/peserta didik (3) Partisipasi guru maksimal (4) kurikulum dinamis (5) Jaringan kerjasama.⁴⁸ Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dalam usaha pengembangan sumber daya manusia, Mortimore yang dikutip Soetopo mengemukakan beberapa faktor yang perlu dicermati sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan sekolah yang positif dan kuat. Kepemimpinan *directive* (memberi pengarahan), *collaborative* (penuh kerjasama),

⁴⁸ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: bumi Aksara, 2007), hlm 56.

dan *nondirective* (memberi kebebasan) dari Sergiovanni dapat diterapkan di sekolah. Ketepatan penerapan gaya dan orientasi kepemimpinan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan sekolah.

- b. Harapan yang tinggi; tantangan bagi berpikir siswa. Mutu pendidikan dapat diperoleh jika harapan yang diterapkan kepada peserta didik memberikan tantangan kepada mereka untuk berkompetisi mencapai tujuan pendidikan.
- c. Monitor terhadap kemajuan siswa. Aspek monitor menjadi penting karena keberhasilan siswa di sekolah tak akan terekam dengan baik tanpa adanya aktivitas monitoring secara kontinu.
- d. Tanggung jawab siswa dan keterlibatannya dalam kehidupan sekolah. Pendidikan akan berkualitas jika menghasilkan lulusan yang bertanggung jawab, disiplin, kreatif, dan terampil.
- e. Insentif dan hadiah. Penerapan pendidikan yang memberikan hadiah dan insentif bagi keberhasilan pendidikan akan meningkatkan usaha belajar siswa.
- f. Keterlibatan orangtua dalam kehidupan sekolah. Faktor ini telah menjadi klasik sebagai realisasi tanggung jawab pendidikan.
- g. Perencanaan dan pendekatan yang konsisten. Kualitas pendidikan akan meningkat jika semua aktivitas pendidikan direncanakan dengan baik dan menggunakan pendekatan yang tepat dalam merancang dan melaksanakan pendidikan.⁴⁹

6. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas tidak hanya dibebankan kepada pemimpin pendidikan saja, melainkan kewajiban bersama yang harus dilakukan oleh semua warga yang ada dalam lembaga pendidikan. Oleh karenanya berhasil tidaknya pengelola lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas yang ada dalam lembaganya

⁴⁹ Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), hlm136-137.

tergantung bagaimana seorang pemimpin dalam membangun kinerja anggota yang ada dalam organisasinya menjadi kerja tim, baik dalam pengelolaannya ataupun dalam mengembangkan kompetensi yang ada dalam lembaga pendidikan.

Seorang pemimpin dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus memiliki kompetensi yang handal dan strategi yang tepat agar mampu menghadapi perubahan dan tantangan yang akan dia hadapi di masa yang akan datang. Karena perubahan dan tantangan dalam pendidikan merupakan kepastian yang akan dihadapi oleh semua pengelola pendidikan. Perubahan dalam pendidikan akan terus berjalan seiring berjalannya perkembangan zaman, perubahan itu bisa berbentuk perubahan positif ataupun perubahan negatif yang bertolak belakang dengan tujuan akhir yang diharapkan oleh sebuah lembaga pendidikan.⁵⁰

Dalam peningkatan mutu madrasah setidaknya harus melibatkan lima faktor, antara lain: 1). Adanya sebuah kepemimpinan kepala madrasah yang efektif 2). Fokus terhadap pengembangan kompetensi siswa 3). Memaksimalkan peran guru sebagai tenaga pendidik. 4). Kurikulum yang memiliki standar pendidikan yang baik 5). Menjalinkan kerjasama tidak hanya dalam lingkungan lembaga pendidikan saja melainkan terhadap masyarakat dan instansi pendidikan yang lain 6). Adanya pemimpin dan staff yang saling membangun kerjasama dan kesolidan dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik.⁵¹

Arif Rachman dalam Moh Saifulloh menyatakan ada empat hal penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang mana nantinya juga akan dievaluasi kepada terwujudnya mutu sekolah, antara lain:⁵²

⁵⁰ Elvi Rahmi, *Kapita Selekta Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), hlm 156.

⁵¹ Moh Saifulloh, Zainul Muhibbin, and dan Hermanto Herman, "Zainul Muhibbin, Dan Hermanto Herman, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah," *Jurnal Sosial/Humaniora*, 2012, hal 208.

⁵² Saifulloh, Muhibbin, and dan Hermanto Herman, hlm 209.

- a. Peningkatan mutu, sekolah harus bisa mengupayakan untuk menjadi tempat kegiatan belajar mengajar yang unggul serta dapat memenuhi dan menyesuaikan harapan dan tuntutan undang-undang pendidikan.
- b. Aspek peningkatan mutu, adanya lingkungan belajar yang efektif dan efisien serta adanya partisipasi dan kerjasama orang tua dengan pengelola pendidikan serta terpenuhinya SDM yang akuntabel dan terpenuhinya standar pendidikan baik nasional maupun internasional.
- c. Faktor utama peningkatan mutu sekolah, adanya pendidik dan tenaga pendidik yang profesional, terpenuhinya fasilitas sekolah dan adanya supervisi kepala sekolah secara konsisten.
- d. Program penunjang perbaikan mutu, pengembangan kurikulum, peserta didik siap jasmani dan rohani dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan terpenuhinya keuangan atau biaya pendidikan.

Sedangkan langkah-langkah seorang kepala madrasah untuk dapat meningkatkan kualitas peserta didiknya setidaknya harus melakukan tiga langkah sebagai berikut: 1) meningkatkan kreatifitas dan aktivitas peserta didik melalui proses pendidikan yang efektif dan efisien, 2) meningkatkan disiplin belajar dalam lembaga pendidikan, artinya semua warga sekolah harus bisa tertib dalam melaksanakan proses pembelajaran serta harus tunduk terhadap peraturan yang sudah diberlakukan di lembaga pendidikan tersebut 3) meningkatkan motivasi belajar.

Merujuk pada Trilogi Juran, mutu lembaga pendidikan Islam dapat ditingkatkan dengan melakukan pembenahan pada aspek perencanaan mutu, pengendalian mutu, dan peningkatan mutu. Dalam melaksanakan perencanaan mutu pendidikan yang perlu diperhatikan adalah isi pokok dari perencanaan mutu itu sendiri semisal dalam tahap perencanaan mutu harus mampu menganalisis kebutuhan-kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Sehingga dengan adanya analisis kebutuhan tersebut diharapkan lembaga pendidikan bisa memenuhi apa yang dibutuhkan oleh

masyarakat terhadap lembaga pendidikan.⁵³

Selanjutnya pengelola pendidikan harus mampu mengaplikasikan kebutuhan-kebutuhan tersebut menjadi program-program kegiatan serta menyusun langkah-langkah dalam proses pelaksanaan program untuk dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang selalu berubah-ubah mengikuti perkembangan zaman.

Lebih jelasnya Juran dalam melakukan perencanaan mutu melakukan beberapa pendekatan dengan melibatkan beberapa aktivitas antara lain:

- 1) melakukan identifikasi pelanggan
- 2) Menentukan kebutuhan pelanggan
- 3) Menciptakan sebuah keistimewaan produk dibandingkan dengan produk- produk lain dan tidak lupa dengan selalu melihat banyaknya kebutuhan yang di inginkan konsumen
- 4) Menciptakan proses yang mampu menghasilkan keistimewaan produk di bawah kondisi operasi
- 5) Mentransfer atau mengalihkan proses ke operasi.⁵⁴

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya strategi lembaga pendidikan untuk mendapatkan sebuah mutu pendidikan. Maka lembaga pendidikan harus benar-benar memperhatikan kepuasan masyarakat terhadap lembaga pendidikan itu sendiri. Kepuasan masyarakat akan bisa diketahui dengan terlebih dahulu mengetahui kebutuhan-kebutuhan pendidikan seperti apa yang diinginkan oleh masyarakat saat ini.

Kemudian pengelola pendidikan mengaplikasikan kebutuhan-kebutuhan tersebut ke dalam program-program kegiatan pendidikan untuk dapat menciptakan kualitas pendidikan yang sesuai dengan keinginan masyarakat saat ini dan berjalannya perkembangan zaman, seperti halnya adanya kurikulum yang relevan yang didukung oleh tenaga pengajar yang

⁵³ Umar and Ismail, “Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming Dan Joseph Juran),” hlm 126.

⁵⁴ I Gusti Lestari, “Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Di Perusahaan Konstruksi,” Ganec Swara,” 2020, hlm 123.

profesional serta dengan menunjukkan out put yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut benar-benar memiliki kapasitas keilmuan yang memenuhi standar pendidikan saat ini.

Adanya guru yang profesional juga menjadi tolak ukur untuk bisa mencapai peningkatan mutu peserta didik. Karena jika guru memiliki keprofesionalan terhadap apa yang mau diajarkan, maka proses kegiatan belajar mengajar juga akan bisa lebih maksimal dan efektif. Oleh karenanya upaya peningkatan mutu pendidikan tidak bisa dilepaskan dari adanya guru yang profesional dan kompeten dalam bidang yang ditekuninya. Adanya guru yang profesional tidak lepas juga dari adanya peran pemimpin dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin untuk terus meningkatkan dan mempertahankan kualitas SDM yang ada dalam lembaga yang dipimpinnya.⁵⁵

D. Program Tahfidz

1. Mutu Program Tahfidz

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan. Membahas mengenai mutu pendidikan, tidak terlepas dari pengertian mutu itu sendiri. Secara terminologi istilah mutu memiliki pengertian yang cukup beragam, mengandung banyak tafsir dan pertentangan. Hal ini disebabkan karena tidak ada ukuran yang baku tentang mutu itu sendiri. Sehingga sulit kiranya untuk mendapatkan sebuah jawaban yang sama, apakah sesuatu itu bermutu atau tidak. Namun demikian ada kriteria umum yang telah disepakati bahwa sesuatu itu dikatakan bermutu, pasti ketika bernilai baik atau mengandung makna yang baik. Secara esensial istilah mutu menunjukkan kepada sesuatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang dan atau kinerjanya.⁵⁶

⁵⁵ Apud Apud, "Strategi Peningkatan Mutu Guru Sekolah Di Lingkungan Pesantren," *Adara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10 (2020): hlm 92.

⁵⁶ Abdul Basyit, "Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam," *Jurnal Kordinat Vol. XVII*, 2018.

Menurut Garvin dan Davis, mutu adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia/tenaga kerja, proses dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi harapan pelanggan atau konsumen.⁵⁷ Dengan demikian, mutu dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan dapat memenuhi kebutuhan, sehingga akan menghasilkan lulusan yang mempunyai keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan yang nantinya dapat bermanfaat jika terjun di lingkungan masyarakat.

Mutu memiliki pengertian yang beragam dan memiliki implikasi yang berbeda jika diterapkan pada sesuatu tergantung pada barang yang dihasilkan, dipakai dan anggapan orang. Menurut Arcaro, mutu merupakan sebuah derajat variasi yang terduga standar yang digunakan dan memiliki ketergantungan pada biaya rendah.⁵⁸ Dalam konteks pendidikan, menurut Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip Mulyasa, mutu mencakup input, proses, dan output. Input pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Sementara proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Selanjutnya, output pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses dan perilaku sekolah. Oleh sebab itu, mutu dalam dunia pendidikan dapat dinyatakan lebih mengutamakan pada keberadaan siswa. Dengan kata lain, program perbaikan sekolah dilakukan secara lebih kreatif dan konstruktif.⁵⁹

Menurut Juran, mutu diartikan sebagai kesesuaian penggunaan atau tepat untuk dipakai. Pendekatannya adalah orientasi pada pemenuhan kebutuhan pelanggan, dengan beberapa pandangannya.⁶⁰

⁵⁷ Nur .M Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)* (Bogor: Ghalia Indonesi, 2005).

⁵⁸ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 55.

⁵⁹ Zahroh Aminatul, *Pendidikan, Total Quality Managemen; Teory Dan Praktek Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014),28.

⁶⁰ Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori Dan Aplikasi*, 55.

- 1) Meraih mutu merupakan proses yang tidak kenal akhir
- 2) Perbaikan mutu merupakan proses yang berkesinambungan
- 3) Mutu merupakan kepemimpinan dari anggota dewan sekolah dan administratif
- 4) Prasyarat mutu adalah adanya pelatihan seluruh warga sekolah

Popi Supiatin menjelaskan bahwa rendahnya mutu pendidikan di Indonesia ditandai dengan banyaknya lulusan yang tidak dapat diserap oleh pendidikan di atasnya. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan mereka. Artinya, output lulusan tidak mempunyai kualitas yang sesuai tuntutan persyaratan pengguna lulusan.⁶¹

Pendidikan yang bermutu, perlu dikaji dari segi proses, sebagaimana Popi menyatakan produk maupun sisi internal dan kesesuaian. Dari segi proses, mutu pendidikan berarti keefektifan dan efisiensi seluruh faktor yang berperan dalam proses pendidikan. Faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kualitas guru
- 2) Sarana dan prasarana
- 3) Suasana belajar
- 4) Kurikulum yang dilaksanakan
- 5) Pengelolaan sekolah

Menurut Usman, mutu pendidikan memiliki karakteristik di antaranya:

- 1) Kinerja (performa) berkaitan dengan aspek fungsional sekolah
- 2) Waktu ajar (time liness) selesai dengan waktu yang wajar
- 3) Andal (reliability) usia pelayanan prima bertahan lama
- 4) Daya tahan (durability) tahan banting
- 5) Indah (aesthetics)

⁶¹ Zazin, *Gerakan Menata mutu pendidikan Teori dan Aplikasi*, 65-66.

- 6) Hubungan manusiawi (personal interface) menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme
- 7) Mudah penggunaannya (easy of use) sarana dan prasarana mudah dipakai
- 8) Bentuk khusus (feature) keunggulan tertentu
- 9) Standar tertentu (conformance to specification) memenuhi standar tertentu
- 10) Konsistensi (consistency) keajegan, konstan, atau stabil
- 11) Seragam (uniformity) tanpa variasi, tidak tercampur
- 12) Mampu melayani (serviceability) mampu memberikan layanan prima
- 13) Ketepatan (accuracy) ketepatan dalam pelayanan

Dengan demikian, mutu pendidikan adalah kebermutuan dari berbagai layanan institusi pendidikan kepada siswa maupun staf pengajar untuk terjadinya proses pendidikan yang bermutu sehingga akan menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Mutu pendidikan dapat dilihat dari lima macam penilaian sebagai berikut:

- 1) Prestasi siswa yang dihubungkan dengan norma nasional dan agama dengan menggunakan skala nilai
 - 2) Prestasi siswa yang berhubungan dengan kemampuan
 - 3) Kualitas belajar mengajar
 - 4) Kualitas mengajar
 - 5) Kinerja sekolah
- b. Pengertian Program Tahfidz

Program dapat diartikan sebagai rencana kegiatan yang mempunyai sifat kontinu dan diimplementasikan secara intensif dan komprehensif.⁶²

⁶² Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan* (Jakarta: bumi Aksara, 2014), hlm 28.

Program dapat dikatakan sebagai suatu proses yang direncanakan dalam waktu yang lama untuk mencapai suatu yang diharapkan. Dengan diadakannya suatu program di lembaga tersebut, dapat meningkatkan kualitas yang ada di lembaga atau organisasi tersebut. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan hanya satu kali, tetapi dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan.

Program tahfidz merupakan kegiatan proses menghafal al-Qur'an yang dilakukan secara berkesinambungan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan para siswa dalam menghafal al-Qur'an.

c. Makna Mutu Program Tahfidz

Mutu pendidikan merupakan suatu pembahasan yang lebih luas dari kegiatan yang ada pada sebuah lembaga pendidikan. Kegiatan tersebut meliputi input pendidikan, proses pendidikan, dan output pendidikan yang bermutu. Dalam mencapai mutu pendidikan yang baik diperlukan perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan yang terus menerus sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai seoptimal mungkin.⁶³

Program tahfidz dapat dijelaskan sebagai suatu proses pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh peserta didik dengan tujuan untuk menanam dan mengembangkan kemampuan menghafal peserta didik sejak dini dan menjaga serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan mutu program tahfidz yaitu pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan dalam proses menghafal al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan para siswa agar tercapainya tujuan di lembaga pendidikan tersebut.

d. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an Tahfidz berasal dari kata **حفظ يحفظ حفظ** yang berarti menghafal. Secara etimologi, hafal merupakan lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan secara terminologi, penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan

⁶³ Sukardi, hlm 32.

termasuk sederetan kaum yang menghafal. Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang menghafal setiap ayat-ayat dalam Al-Qur'an mulai dari ayat pertama sampai ayat terakhir. Menghafal merupakan suatu kegiatan yang mulia dan bermanfaat bagi manusia. Dalam menghafal Al-Qur'an dituntut untuk menghafalnya secara keseluruhan baik itu hafalan maupun ketelitiannya.⁶⁴

Sebagaimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata hafalan mempunyai arti sesuatu yang dihafalkan atau hasil menghafal, dan menghafal merupakan usaha meresapkan pikiran agar selalu ingat. Dengan demikian, hafalan merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar dan sungguh-sungguh serta dengan kehendak hati untuk memasukkan materi hafalan ke dalam ingatan, sehingga penghafal dapat mengucapkan di luar kepala atau tanpa melihat kembali catatan yang dihafalkan, hafalan berhubungan dengan apa yang diingat.⁶⁵

Menurut Farid Wadji, tahfidz Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal al-Quran dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/diucapkan di luar kepala secara benar dan dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Definisi tersebut mengandung dua arti. Pertama, orang yang menghafal al-Qur'an dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai dengan hukum tajwid. Kedua, seseorang yang senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari sifat lupa.⁶⁶

Dengan demikian tahfidz merupakan suatu proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dengan membacanya ataupun dengan mendengar. Tujuan dari menghafal Al-Qur'an yaitu untuk menjaga, memelihara kemurnian Al-Qur'an serta mencegahnya

⁶⁴ Aristanto Eko Dkk, *TAUD Tabungan Akhirat; Perspektif Kuttub* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019, hlm 10).

⁶⁵ Prawindaar Ayu Devi Wulan and Ismanto, ““Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah,” *Jurnal The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*,” hlm 240.

⁶⁶ Nurul Hidayah, ““Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan,” *Ta'allum* 04 (2016), hlm 66.

agar tidak terjadi perubahan serta dapat menjaga dari kelupaan. Seorang Ulama berkata bahwa “Menghafal al-Qur’an adalah fardhu kifayah. Apabila seseorang melakukannya, maka gugurlah dosa dari yang lain”.⁶⁷

Sebagaimana diketahui dari kaidah-kaidah keagamaan, bahwa Allah Swt menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai teladan yang baik dan contoh yang ditiru oleh para sahabatnya, sebagaimana firman Allah Swt:

كَثِيرٌ اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوا كَانِ لِمَنْ حَسَنَةُ أَسْوَةِ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانِ لَقَدْ

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”(Q.S Al-Ahzab: 21)⁶⁸

Menghafal Al-Qur’an mengandung sikap meneladani Nabi Saw, lantaran beliau sendiri menghafal al-Qur’an dan senantiasa membacanya. Karena keteguhannya dalam menghafal, Nabi Saw senantiasa memperlihatkan hafalan tersebut kepada malaikat Jibril, sekali dalam setahun. Pada tahun ketika beliau akan kklmm; btrgfeninggal, beliau memaparkan hafalan tersebut dua kali. Beliau juga memaparkan hafalannya kepada para sahabat, dan begitu sebaliknya.

- e. Tujuan Tahfidz Al-Qur’an Menurut Lutfi, tujuan dilaksanakannya tahfidz al-Qur’an disekolah yaitu:⁶⁹
 - 1) Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan menghafal al-Qur’an
 - 2) Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu yang menjadi materi pelajaran

⁶⁷ Salim Ahmad Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur’an* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm 23-24.

⁶⁸ Al-Quran dan terjemahannya, 420.

⁶⁹ Lutfi Ahmad, *Pembelajaran Al-Qur’an Dan Hadi* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2009), 168.

- 3) Siswa dapat membiasakan menghafal al-Qur'an dan dalam berbagai kesempatan siswa dapat melafalkan ayat-ayat al-Qur'an.

f. Manfaat Tahfidz Al-Qur'an

Manfaat dan keutamaan yang didapatkan dalam menghafal Al-Qur'an di antaranya: 50

- 1) Menghafal Al-Qur'an berarti menjaga ontetitas Al-Qur'an yang hukumnya fardlu kifayah.
- 2) Menghafal Al-Qur'an membentuk akhlak mulia baik bagi pribadi sang hafidz maupun menjadi contoh bagi masyarakat luas.
- 3) Menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan kecerdasan.

g. Metode Tahfidz Al-Qur'an Metode merupakan suatu proses atau cara yang digunakan. Dalam penggunaan metode menghafal Al-Qur'an, masing-masing mempunyai kelemahan dan kelebihan.⁷⁰ Beberapa metode yang digunakan seperti:

- 1) Metode talaqqi/musyafahah (tatap muka/face to face). Menurut Sa'adulloh, metode talaqqi yaitu menghafal al-Qur'an dengan menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru, proses talaqqi dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seseorang dan mendapatkan bimbingan jika diperlukan.⁷¹
- 2) Metode an-nadzar. Yaitu, metode efektif yang digunakan penghafalan al-Qur'an beragam, ada dengan cara, membaca secara cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.⁷²
- 3) Metode takrir. Yaitu, menghafal sedikit demi sedikit al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang.
- 4) Metode tasmi'. Tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik perseorangan ataupun jamaah, dengan

⁷⁰ Nurul Nurul Qomariyah and dan MohammadIrsyad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), hlm 74.

⁷¹ Sa'adulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Depok: Gema Insani, 2008), hlm 52.

⁷² Dudi Badruzaman, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis," *Kaca Uhsuluddin STAI Al Fithrah* 9 (2019), hlm 83.

dilaksanakannya metode ini, seorang penghafal akan diketahui kekurangan yang ada pada dirinya dan juga membuat seseorang tersebut lebih berkonsentrasi dalam hafalan.⁷³

2. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan Evaluasi, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Adapun menurut Nurdin yang dikutip dalam jurnal Dewi Kartika Pane, segala bentuk yang mengacu pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem yang bukan hanya sekedar aktivitas, akan tetapitelah terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan didefinisikan sebagai implementasi.⁷⁴

Dari pengertian implementasi yang telah diuraikan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan suatu kegiatan atau aktivitas yang terencana dengan prosedur tertentu, yang membutuhkan adanya keterampilan dan motivasi agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Langkah-langkah Implementasi Program

Adapun langkah implementasi program adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan program Tahapan awal dalam menyusun suatu program yaitu sebaiknya menetapkan program yang akan dilaksanakan. Hal ini tentu dengan landasan latar belakang yang tepat, sehingga program yang akan dijalankan sesuai dengan kebutuhan sekolah.
- b. Menentukan indikator keberhasilan program Indikator keberhasilan dapat diartikan acuan yang akan dicapai. Setelah menentukan program yang akan dilaksanakan, untuk mencapai tujuan yang dari pelaksanaan program tersebut perlu ditetapkan beberapa indikator

⁷³ Sa'adulloh, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm 53.

⁷⁴ Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim, *Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Surakarta: Dasar An-Naba, 2008), hlm 19.

keberhasilan dari program tersebut. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mengidentifikasi apa saja yang harus dicapai dari program yang akan dilaksanakan.

- c. Menetapkan penanggung jawab program Penanggung jawab terhadap program yang akan dilaksanakan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Dalam menetapkan penanggung jawab harus dengan pertimbangan tertentu.
- d. Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan Tahapan terakhir yang harus dilakukan adalah penyusunan kegiatan dan jadwal kegiatan dari program yang akan dilaksanakan. Dengan menyusun dan menentukan jadwal program yang akan dilaksanakan menjadi lebih jelas dan terarah.⁷⁵

4. Syarat-syarat Tahfidz Al-Qur'an

Adapun dalam implementasi program tahfidz ada beberapa syarat agar implementasi tahfidz al-Qur'an dapat berjalan dengan baik, yaitu sebagai berikut:

- a. Niat yang ikhlas

Dalam memulai setiap aktivitas ataupun perbuatan langkah awal yang harus dipersiapkan adalah niat yang ikhlas karena Allah SWT. Sehingga menjadi kunci utama seseorang untuk mudah dalam menghafal al-Qur'an.

- b. Menjauhkan diri dari maksiat dan dosa

Maksiat dan dosa adalah kegelapan yang menimpa hati seorang hamba. Kondisi tersebut akan mempengaruhi masuknya ilmu ke dalam hati, sebab ilmu adalah cahaya, dan cahaya tidak akan pernah bersatu dengan kegelapan selama-lamanya. Karena cahaya Allah tidak akan diberikan kepada orang yang melakukan kemaksiatan.

- c. Adanya kemauan dan tekad yang kuat

⁷⁵ Muhaimin and dkk, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Atau Madrasah*, 2009, hlm 200.

Tidaklah cukup kemauan saja yang dimiliki seseorang jika tidak diiringi dengan tekad yang kuat untuk melakukannya.

d. Berdo'a kepada Allah

Salah satu senjata seorang muslim adalah do'a. Dengan senantiasa berdo'a maka Allah akan mempermudah kegiatan yang sedang dilakukan seseorang. Maka usaha dan do'a dalam hal menghafalkan Al-Qur'an sangatlah diperlukan.⁷⁶

Do'a memiliki pengaruh yang sangat luar biasa dalam menghilangkan semua kesulitan yang dihadapi sekaligus menjadi pendorong untuk fokus terhadap apa yang ingin dicapainya.

e. Istiqomah

Istiqomah atau konsisten dalam hal ini yaitu:

- 1) Istiqomah dalam waktu Penghafal perlu mengatur waktu dengan sebaik-baiknya dan perlu menyediakan waktu-waktu yang tepat untuk menghafal.
- 2) Istiqomah dalam target hafalan Penghafal yang menargetkan hafalan perharinya akan mengejar target tersebut setiap hari dan baru berhenti setelah targetnya tercapai.

f. Mampu membaca dengan baik.

Sebelum menghafal al-Qur'an, hendaknya penghafal mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar, baik dalam hal tajwid, makhraj huruf atau hal-hal lain menyangkut bacaannya, karena hal ini akan mempermudah penghafal untuk melafazkan dan menghafalkannya.⁷⁷

g. Takrir dan Tasmi'

Takrir artinya mengulang-ulang materi yang sudah ia hafalkan. Yaitu dengan membacanya di waktu yang lain. Sedangkan Tasmi' adalah memperdengarkan hafalannya kepada orang lain yang lebih senior, yaitu

⁷⁶ Zakariyal Anshari, *Andapun Bisa Hafal 30 Juz Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafii, 2017), hlm 148-153.

⁷⁷ Abdulwaly Cece, *Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Quran* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), hlm 39.

mereka yang hafalannya lebih kuat. Sehingga seorang penghafal akan diketahui kekurangan pada dirinya.⁷⁸

4. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.

Keutamaan menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Mendapat kedudukan yang tinggi di sisi Allah.
- b. Meraih banyak sekali kebaikan (pahala).
- c. Menjadi penolong bagi kedua orang tuanya.
- d. Sebaik-baik insan.
- e. Selalu didampingi malaikat
- f. Mendapatkan syafa'at al-Qur'an pada hari kiamat. Rasulullah Saw bersabda, ''bacalah Al-Qur'an karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai syafa'at bagi pembacanya'', (HR. Muslim).⁷⁹
- g. Dijadikan sebagai keluarga Allah SWT.⁸⁰

Selain keutamaan tersebut, Tahfidz Al-Qur'an juga dapat melatih anak untuk berkonsentrasi tinggi. Hal demikian dapat mempengaruhi kecerdasan berpikirnya. Jika konsentrasinya semakin tinggi maka semakin tuntas pula berpikirnya. Kemampuan untuk berkonsentrasi mempermudah anak dalam menguasai ilmu pengetahuan lainnya. Sehingga kemampuan berpikirnya tidak hanya sekedar mengingat, tetapi bisa sampai memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi.⁸¹

5. Metode-metode dalam Menghafal Al-Qur'an

Penggunaan metode yang variatif dapat membangkitkan motivasi belajar anak didik (penghafal Al-Qur'an). Diantara metode tersebut yang paling populer adalah:

⁷⁸ Sakho Ahsin Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an Manfaat, Keutamaan, Keberkahan Dan Metode Praktisnya* (Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2017), hlm 39-40.

⁷⁹ Imam Nawawi and Syarah Shahih Muslim, *Penerjemah Wawan Djunaedi Soffandi* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), hlm 252.

⁸⁰ Nurul Qomariyah and dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), hlm 2.

⁸¹ Pamungkas Stimulyani dan Sri Jumini, Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an terhadap Highorder Thinking Skills (HOTS) ditinjau dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. vol.IV, No. 01 April 2018, h. 29.

Pertama, guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul muridnya. Dengan metode ini, seorang guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan muridnya dapat melihat dan menyaksikan secara langsung praktik keluarnya huruf dari lidah gurunya untuk ditiru. Namun, metode ini kebanyakan digunakan untuk mengajarkan bacaan, sedikit yang menggunakannya untuk hafalan.⁸²

Kedua, murid membaca langsung di depan gurunya sedangkan gurunya menyimak. Metode ini dikenal dengan metode sorogan atau ‘ardh al-qirâ’ah atau setoran bacaan.

Adapun metode menghafal Al-Qur’an, menurut Abdurrah Nawabudin yang dikutip oleh Nurul Qomariyah dan Mohammad Irsyad, yaitu:

- a. Metode Juz’i Yaitu cara menghafal Al-Qur’an secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan menghubungkan bagian satu dengan bagian dalam satu kesatuan materi yang dihafal.
- b. Metode Kulli Yaitu metode menghafal Al-Qur’an dengan cara menghafal keseluruhan materi hafalan yang dihafalkan, tidak dengan cara bertahap atau sebagian-sebagian.⁸³

Adapula beberapa metode menghafal Al-Qur’an menurut Ahsin W. Al-Hafizyang dikutip oleh Nurul Qomariyah dan Mohammad Irsyad, yaitu sebagai berikut:

- a. Metode Wahdah adalah menghafal satu persatu terhadap ayatayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat yang bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian, penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang

⁸² Cece, *Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Quran*, hlm 95.

⁸³ Nurul Qomariyah and dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur’an*, hlm 46.

dihafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga membentuk gerak refleks pada lisannya.

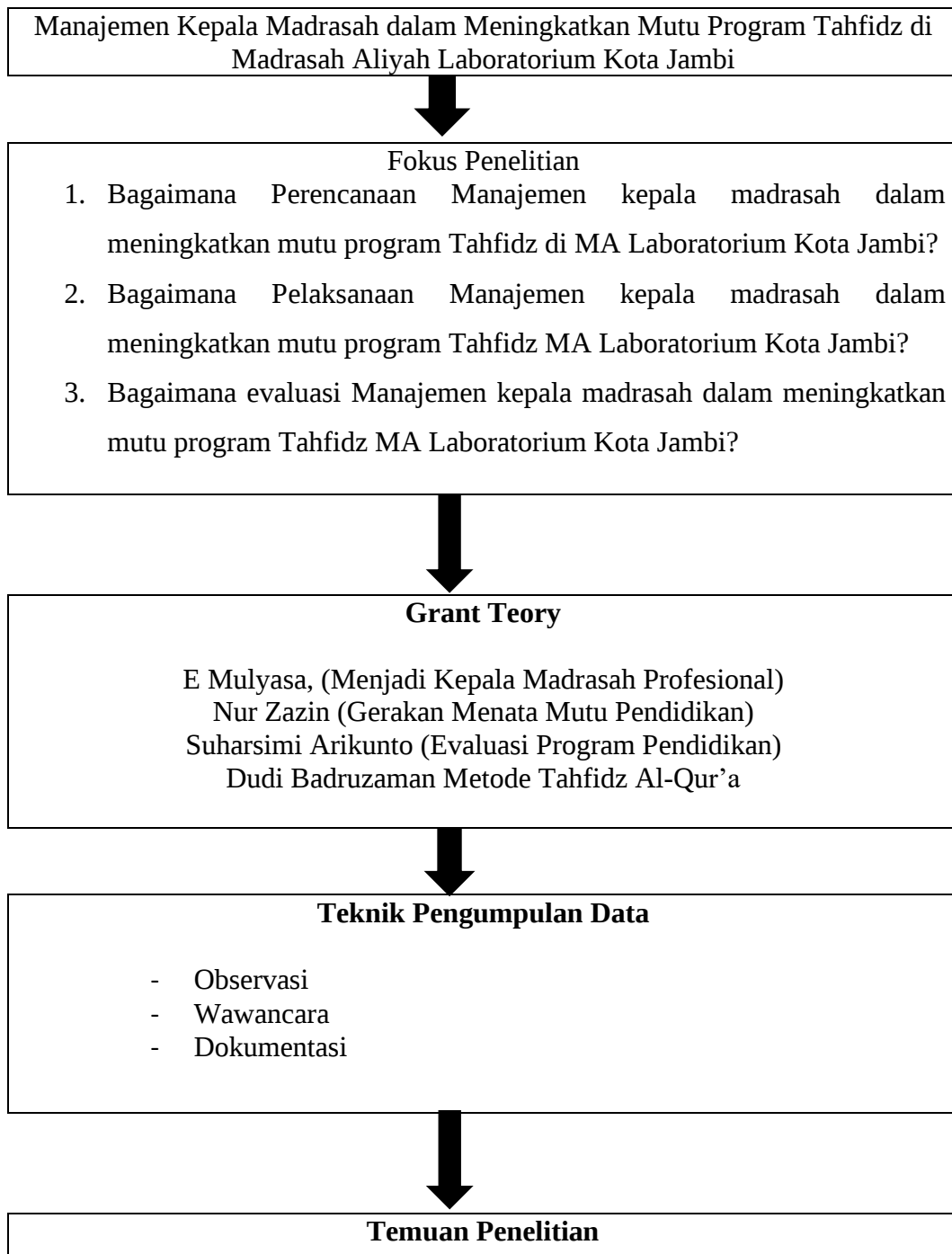
- b. Metode Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya. Metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.
- c. Metode Sima'i artinya mendengar. Metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis AlQuran.
- d. Metode Gabungan merupakan metode gabungan antara metode Wahdah dan metode Kitabah. Hanya saja Kitabah di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah selesai menghafal 20 ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang disediakan untuknya.
- e. Metode Jama' adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal secara kolektif atau bersama-sama, dengan dipimpin seseorang instruktur. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan, di samping akan membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.⁸⁴

Dari beberapa metode tahfidz Al-Qur'an di atas maka dapat dipilih metode yang tepat bagi peserta didik yang sesuai dengan kemampuannya.

⁸⁴ Nurul Qomariyah and dan MohammadIrsyad, hlm 42-45.

E. Kerangka Berfikir

Adapun Kerangka Berfikir yang digunakan sebagai berikut



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena datanya tidak berupa angka, tetapi berupa kata-kata dan gambar. Hal ini didukung oleh pernyataan Bagda dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong yang mengatakan bahwa metode kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang berupa uraian tertulis atau tuturan dari narasumber maupun perilaku seseorang.⁸⁵

Jenis penelitian ini Peneliti memilih jenis penelitian lapangan, dimana penelitian ini dilakukan dalam lokasi Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan mengenai hal-hal yang diteliti, yaitu Manajemen Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu program Tahfidz di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian terletak di MA Laboratorium Kota Jambi. Jl. Arif Rahman Hakim No.111, Simpang IV Sipin, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Alasan peneliti memilih MA Laboratorium Kota Jambi karena Manajemen Kepala Madrasah yang bagus dan selalu berupaya meningkatkan Program dalam meningkatkan mutu pendidikan.

C. Kehadiran Penelitian

Pada poin kehadiran peneliti ini, peneliti kualitatif baik itu sendiri ataupun yang dibantu oleh asisten peneliti merupakan bagian pengumpul data utama yang menjadi bahan penelitian, peneliti disini bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data dan sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian.

⁸⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 3.

Penelitian tentang Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi ini guna mendapatkan data yang valid untuk keperluan permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti. Karena ini merupakan penelitian kualitatif, maka peneliti merupakan instrument dari penelitian itu sendiri, sehingga kehadiran peneliti pada lokasi penelitian sangat penting adanya supaya kaidah penelitian kualitatif dapat terpenuhi dan juga peneliti dapat membangun hubungan baik dengan warga sekolah baik itu kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan maupun dengan siswa Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi.

D. Sumber Data dan Informasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti milih dua sumber data yang berbeda yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer diperoleh dari sumber data pertama melalui metode dan teknik pengumpulan data berupa obesrvasi dan wawancara dengan beberapa narasumber, antara lain:
 - a. Kepala madrasah Laboratorium kota Jambi
Sebagai penanggung Jawab program tahfidz
 - b. Koordinator tahfidz
Sebagai koordinator dan pengajar program tahfidz
 - c. Guru
Sebagai pengajar program tahfidz
 - d. Siswa
Sebagai obyek program tahfidz
2. Sumber data sekunder menjadi perlengkapan dalam penelitian Tesis ini yang diperoleh dari buku-buku yang bisa dijadikan pendukung untuk mencapai hasil penelitian.
 - a. Dokumentasi : Lokasi Penelitian
 - b. Wibase : MadrasahAliyahLaboratoriumKotaJambi
 - c. Instagram : MA Laboratorium

Data yang berhubungan dengan data penelitian diatas yang dibutuhkan

penelitian dari sumber data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti Melakukan Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan kegiatan analisis dokumentasi, sehingga data-data tersebut dapat terkumpul menjadi sebuah karya ilmiah, berikut beberapa kegiatan dalam prosedur pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Prosedur pengumpulan data yang dilaksanakan oleh peneliti yang pertama yakni observasi pengamatan. Pengamatan yang akan dilaksanakan oleh peneliti dilakukan dengan bertahap, peneliti tidak hanya satu kali melakukan observasi di sekolah, tetapi melakukan observasi beberapa kali sesuai dengan apa yang diteliti dan dibutuhkan. Observasi yang di gunakan peneliti ada tiga macam:

a. Non Partisipasi

Obserasi non partipasi yaitu peneliti tidak terlibat dengan kegiatan yang diteliti, tetapi hanya melakukan pengamatan saja dan mengumpulkan data sesuai dengan diteliti.

b. Partisipasi Pasif

Observasi partisipasi pasif yaitu peneliti hadir di lokasi penelitian, tetapi tidak berinteraksi dengan orang lain, tetapi sudah membuat catatan mengenai apa saja yang akan diteliti untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Peneliti mengamati serta mengumpulkan data.

c. Partisipasi Aktif

Observasi partisipasi aktif yaitu peneliti ikut melaksanakan kegiatan yang dilakukan oleh narasumber.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pasif yaitu peneliti datang langsung di MA Laboratorium Kota Jambi untuk melakukan observasi mengenai objek yang diteliti. Peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan di MA Laboratorium Kota jambi.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian terdiri dari beberapa jenis:

a. Wawancara Bebas/Tidak Terstruktur

Wawancara bebas yaitu wawancara yang tidak mempunyai arah atau pembahasan yang jelas. Jenis wawancara ini mempunyai kelebihan yaitu narasumber akan berbicara bebas dan suasana akan menjadi lebih santai. Tetapi wawancara bebas ini juga mempunyai kekurangan yaitu narasumber bisa saja keluar dari topik pembahasan, dan ini akan membuat peneliti menjadi lebih sulit untuk menyimpulkan atau mengumpulkan informasi yang dibutuhkan.

b. Wawancara Terstruktur

Wawancara Terstruktur yaitu wawancara yang mempunyai topik pembicaraan yang telah ditentukan oleh peneliti. Jenis wawancara ini mempunyai kelebihan yaitu, narasumber akan lebih fokus pada apa saja yang ditanyakan oleh peneliti sehingga informasi yang diberikan tidak akan menyimpang dari topik peneliti. Sedangkan kelemahan dari wawancara ini yaitu suasana lebih kaku dan terlalu formal, narasumber bisa saja kurang bebas menjawab.

c. Wawancara Terarah

Wawancara terarah yaitu gabungan antara wawancara bebas dan terstruktur. Wawancara dimulai dari bebas kemudian terstruktur, hal ini dilakukan untuk menghindari kelemahan dari keduanya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terarah kepada narasumber dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan. Alasan peneliti memilih wawancara terarah, karena peneliti dapat melakukan penelitian lebih mendalam dan lebih banyak mendapatkan informasi mengenai Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz Di MA Lalaboratorium Kota Jambi.

3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, peneliti juga bisa mendapatkan informasi melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk arsip foto, hasil

mapet, surat, cederamata dan dokumentasi kegiatan lainnya.⁸⁶

Peneliti melakukan pengambilan foto-foto kegiatan dan arsip dalam mendukung dan menambah kevalidan atau sebagai bukti data yang diperoleh di lembaga, karena hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih di percaya apabila didukung adanya dokumen-dokumen yang dianggap penting dalam penelitian.

F. Analisis Data

Pada analisis kualitatif, peneliti mengumpulkan kata-kata informasi dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Peneliti membuat pertanyaan mengenai mengenai topik yang diteliti untuk melihat hubungan yang terjadi seperti hubungan perilaku, atau karakteristik individu. Menurut Milles yang dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul “Analisis Data Penelitian Kualitatif,” analisis data penelitian dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu sebagai berikut:

1. Kondensi Data

Kondisi data, proses memilih, memutuskan perhatian pada penyederhanaan dan tranformasi kata kasar yang diperoleh peneliti dari catatan di lapangan. Kondensi data akan dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung sampai penelitian menyelesaikan laporan penelitiannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondensi data yaitu suatu bentuk analisis yang membimbing, mengarahkan, menggolongkan, menajamkan dan membuang hal yang tidak perlu serta mengorganisasikan data sehingga memperoleh kesimpulan.

Data yang direduksi yaitu data yang semua data mengenai permasalahan penelitian. Data reduksi akan memberikan gambaran lebih spesifik dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari data tambahan yang dibutuhkan.

Kondisi data ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung terjadi tahap

⁸⁶ Izza Cholifatul Nuril Dkk, *Metodologi Penelitian Kesehatan; Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Get Press Indonesia, 2023), hlm 162.

kondensi, tahap selanjutnya membuat ringkasan penelitian, menelusuri tema, dan mengorganisasikan data.

Semua data yang telah dimasukkan dalam catatan lapangan dibuat ringkas sesuai dengan mode pengumpulan data yang digunakan, tanggal pengumpulan data, lokasi, dan informasi penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan data dari hasil penelitian yang dilakukan. Penyajian data merupakan kegiatan untuk menemukan pola-pola yang bermakna atau penting yang nantinya akan memberikan kemungkinan adanya suatu penarikan kesimpulan serta mengambil tindakan dari penelitian. Penyajian data ini disusun sesuai dengan pola hubungan yang ada dalam hasil penelitian untuk memudahkan peneliti. Penyajian data mempunyai tujuan untuk menemukan makna dari data yang sudah didapatkan, kemudian disusun dengan sistematis, dari yang sebelumnya kompleks menjadi data yang lebih sederhana.

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah yang penting untuk mencapai analisis kualitatif yang valid. Penyajian data yang dilakukan, bukan hanya mengumpulkan data dan mendeskripsikan dengan naratif, tetapi juga dilakukan analisis data secara terus menerus sampai pada penarikan kesimpulan. Peneliti membuat penyajian data dengan merangkai kalimat dan kata menggunakan Bahasa yang sistematis dan logis untuk memudahkan pembaca untuk memahami isi dari penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi penelitian. Penarikan kesimpulan yaitu usaha peneliti untuk memahami atau mencari makna, pola-pola, keteraturan, alur sebab akibat, dan penjelasan. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti memberikan kesimpulan/verifikasi agar hasil penelitian yang telah dilakukan menjadi lebih baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Kesimpulan dari penelitian ini mengacu pada banyaknya kumpulan catatan lapangan, memeriksa kembali literature, penyimpanan serta kecakapan penelitian. Pada

kesimpulan data bisa saja mendapatkan suatu temuan yang baru, sehingga setelah melaksanakan penelitian didapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian.

Peneliti menggunakan analisis data dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Tahapan tersebut dilakukan untuk menyimpulkan data dan memilah-milah data yang telah diperoleh untuk disusun dalam penelitian.⁸⁷

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan data yang tidak berbeda dengan data yang ditemukan dan yang disajikan pada laporan penelitian. Untuk melakukan pengecekan data perlu dilakukan triangulasi. Triangulasi yaitu suatu cara untuk menguji keabsahan data. Terdapat tiga bentuk triangulasi data yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan atau kreadibilitas data dengan mengecek data melalui beberapa sumber penelitian. Ketika sudah mendapatkan informasi dari beberapa sumber, selanjutnya peneliti memilih data yang akan disajikan dengan mendeskripsikan, mengelompokkan, melihat pandangan atau sumber mana yang sama dan yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu bentuk pengujian data dengan mengecek sumber data melalui teknik yang berbeda. Misalnya sumber data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketika data yang dihasilkan dari beberapa teknik tersebut terdapat hasil yang berbeda, maka peneliti mendiskusikan kembali mengenai temuan tersebut kepada narasumber atau pihak yang terlibat dalam penelitian untuk memastikan data mana yang dianggap valid.

⁸⁷ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makasar: Aksara Timur, 2017), hlm 85-87.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga mempunyai pengaruh terhadap hasil penelitian. Perbedaan waktu yang dilakukan peneliti untuk mencai data, bisa saja menemukan hasil yang berbeda-beda. Sehingga peneliti perlu melakukan pengecekan keabsahan data dengan melakukan wawancara, observasi dengan waktu yang berbeda-beda untuk melihat hasil yang valid.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik karena sesuai dengan prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, yang nantinya semua data tersebut akan dibandingkan oleh peneliti untuk mengecek keabsahan data yang telah didapatkan di MA Laboratorium Kota Jambi.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap ini penelitian secara umum terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisa data. Ada enam kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap pra lapangan, dalam tahapan ini yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan memperhatikan persoalan etika di lapangan.⁸⁸

Tahap yang kedua, tahap pekerjaan lapangan yang harus dilakukan yakni memahami latar penelitian dan persiapan diri, peneliti memasuki lapangan atau lokasi penelitian yaitu di MA Laboratorium Kota Jambi, melakukan pengamatan sambil mengumpulkan data. Tahap yang ketiga analisa data, tahap ini merupakan tahap di mana peneliti melakukan melakukan analisis data yang diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya.

⁸⁸ Sidik Umar dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hlm 34-36.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi

Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi berlokasi di jalan Jl. Arif Rahman Hakim No. 111, Kota Jambi. Madrasah Aliyah Laboratorium merupakan Madrasah Aliyah terbilang tua. Madrasah Aliyah Laboratorium (MAL) Jambi merupakan Madrasah Aliyah Swasta yang diakui keberadaannya di Kota Jambi berdasarkan Surat Keputusan Nomor D/W.e/MA/0008/1992 oleh Kantor Departemen Agama Provinsi Jambi pada tanggal 30 Desember 1992. Tujuan didirikannya MAL Jambi tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan SK Nomor 1453/BAN-SM/SK/2022, yang berasal dari badan Akreditasi nasional Sekolah /Madrasah dengan Hasil yang memuaskan yaitu Terakreditasi “A” Semakin bertambah tahun, Peningkatan kualitas dan kualitas semakin berkembang. Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi termasuk madrasah yang cukup strategis untuk di jadikan sebagai tempat pendidikan karena tidak menyediakan Akademik saja tetapi mereka juga menyediakan Madrasah Aliyah Laboratorium juga memberikan penguatan keterampilan keagamaan.

a. Identitas Madrasah

Nama Lembaga	: Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi
NSM	: 131215710015
NPSN	: 10507907
Status (Negeri/Swasta)	: Swasta
Akreditasi	: A
Alamat	: JL. ARIEF RAHMAN HAKIM NO.111 Kota Jambi
Kecamatan	: Telanaipura
Kota	: Jambi

Provinsi : Jambi

Tahun Berdiri : 1985

2. Sejarah Singkat dan Profil Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi

Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi merupakan Madrasah Aliyah Laboratorium FTK UIN STS Jambi, Sekolah Menengah Atas yang bercirikan agama Islam. Madrasah ini didirikan pada tahun 1985 hingga sekarang terus eksis dan berkembang di dunia pendidikan.

Madrasah Aliyah Laboratorium didirikan sebagai prakteknya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi, sebagai wadah mikroteaching nya mahasiswa tersebut. Pada saat ini Madrasah Aliyah Laboratorium telah berpredikat Terakreditasi A dan banyak mendapatkan penghargaan-penghargaan. Madrasah Aliyah Laboratorium beralamatkan Jl. Arief Rahman Hakim No. 111 Kota Jambi, dimana kawasan ini secara umum merupakan daerah perkotaan yang mudah diakses oleh kendaraan dan angkutan umum.

3. Visi, Misi dan Tujuan umum-Khusus Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi

a. Visi Madrasah

Terwujudnya madrasah sebagai lokomotif perubahan sosial, yang mampu melahirkan lulusan unggulan dan kompetitif, beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berimul pengetahuan, berketerampilan, berwawasan kebangsaan dan global dengan semangat moderasi dan entrepreneurship islam.

b. Misi Madrasah

- 1) Menyiapkan peserta didik dalam menguasai ilmu pengetahuan keislaman dan teknologi, serta penggunaan bahasa Arab, bahasa Inggris, dan teknologi informasi, memiliki akhlak mulia berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah SWT.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, unggul dalam prestasi dan berdaya saing global, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- 3) Membekali peserta didik dengan life skill, baik skill general life maupun specific life skill.

- 4) Menciptakan budaya madrasah 10-K (Kedisiplinan, Kebersihan, Keamanan, Ketertiban, Keindahan, Keimanan, ketaqwaan, Keteladanan, Kekeluargaan, dan Kepedulian lingkungan) dengan semangat moderasi dan entrepreneurship Islan.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan tahfidz Alqur'an, penggunaan teknologi informasi komunikasi (TIK), bahasa Inggris, dan kepramukaan, kepemimpinan dan bela Negara.
- 6) Mengembangkan kecerdasan majemuk (multy intelegent) melalui kegiatan yang kreatif dan inovatif, sesuai bakat, minat dan kepribadian
- 7) Melaksanakan tata kelola madrasah yang profesional, sehat, efektif, efesien, transparan, adil, dan akuntabel dalam rangka peningkatan kualitas berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.

c. Tujuan umum

Adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia unggul dan kompetitif, yang taat beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berkepribadian mulia, berilmu pengetahuan, cerdas, terampil, disiplin, mandiri, tangguh, beretos kerja tinggi, sehat, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah perjuangan bangsa dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi pada masa depan, dan mampu mengaktualisasi dirinya bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat dengan semangat moderasi dan entrepreneurship Islam.

d. Tujuan khusus madrasah

Secara khusus Madrasah Aliyah Laboratorium bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam hal :

- 1) Memahami, menghayati, dan mengamalkan rukun iman dan rukun Islam.
- 2) Memahami, menghayati, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dan Hadits.
- 3) Menunjukkan pela disiplin, religius, jujur, tangguh dan bertanggung jawab, rajin, mandiri, santun, peduli, berpikir kritis dan pemecah masaran, dan pro-aktif.
- 4) Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, nilai-nilai keislaman, teknologi, seni, budaya dan humaniora untuk meraih juara dalam

berbagai ajang berlombaan/kejuaraan, baik tingkat provinsi, nasional, maupun tingkat internasional. Menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin

- 5) tahunya tentang ilmu pengetahuan, nilai-nilai keislaman, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dan memperoleh nilai Ujian Madrasah di atas rata-rata KKM.
- 6) Menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, nilai-nilai keislaman, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dan lulus di Universitas Negeri dan Sekolah Kedinasan.
- 7) Menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, nilai-nilai keislaman, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian alam.
- 8) Mampu mengaktualisasi dirinya bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat

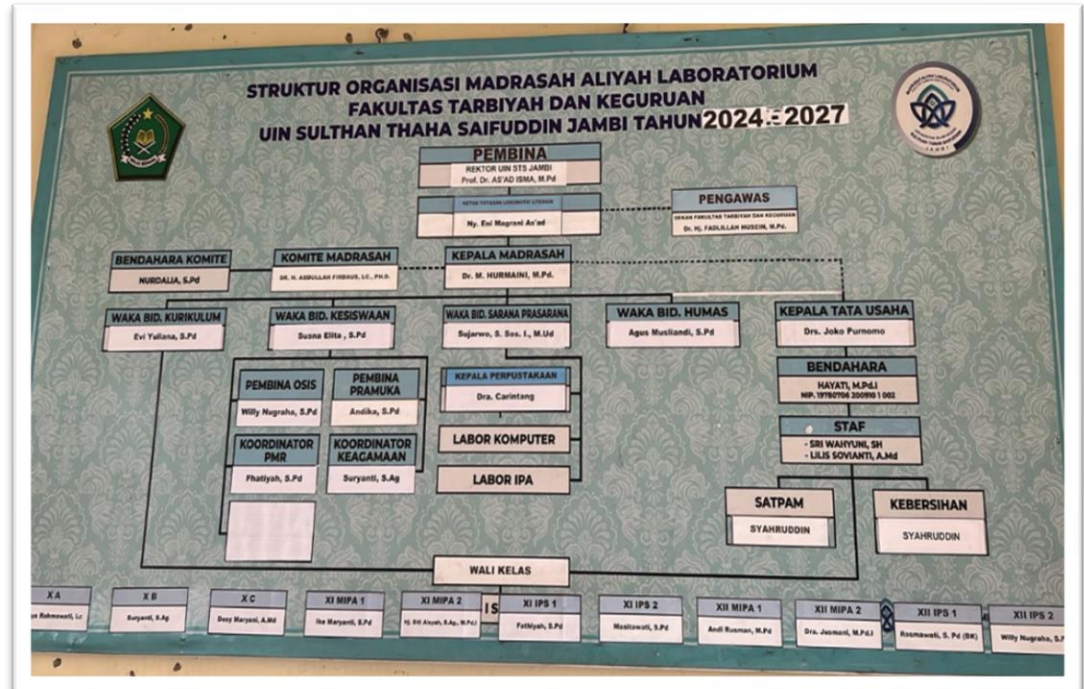
4. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi

Tabel 3.1

Daftar sarana dan Prasarana

Ruang Kelas	Ruang Guru	Kantor Kepala Madrasah
Ruang Tata Usaha	Perpustakaan	Lapangan olahraga
Kantin	Toilet siswa/ karyawan/ Guru	Tempat parkir
Labolatorium IPA	Labolatorium Bahasa	Uks
Ruang Bimbingan & Konseling	Ruang osis	Koperasi

5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

B. Paparan Data Dan Analisis

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan gambaran Managerial Skill Kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi, dengan fenomena dan data yang telah diperoleh di lapangan oleh peneliti untuk mendapatkan yang ada dan mengacu pada tiga fokus penelitian diantaranya: Pertama Bagaimana perencanaan Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan Mutu program di MA Laboratorium Kota Jambi, kedua Bagaimana pelaksanaan manajemen kepala madrasah dalam pengelolaan program tahfidz di MA Laboratorium Kota Jambi, ketiga Bagaimana evaluasi manajemen kepala madrasah dalam pengelolaan program tahfidz di MA Laboratorium Kota Jambi berikut ini akan dipaparkan data hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Perencanaa Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi

Setiap program membutuhkan perencanaan untuk merancang hal-hal yang dibutuhkan selama pelaksanaan berlangsung. Apabila perencan dirancang dengan maksimal, dan di kelola dengan baik maka mendapatkan hasil yang maksimal. Perencanaan dapat dikatakan sebagai langkah dasar dalam pengelolaan suatu program. Hal ini juga berlaku pada program tahfidz yang akan dilaksanakan di MA Laboratorium Kota Jambi. Dengan demikian, program tahfidz yang direncanakan dapat meningkatkan kualitas madrasah secara menyeluruh.

Kepala madrasah berperan penting dalam mewujudkan visi dan misi madrasah yang sudah ditentukan oleh madrasah. Dengan adanya perencanaan dalam setiap program diharapkan dapat terlaksana dengan baik sehingga visi misi madrasah secara umum dan khusus dapat tercapai. Selain itu, juga diperlukan prestasi dalam bidang yang ditekuni sebagai bukti keberhasilan dalam pelaksanaan program tahfidz.⁸⁹

Hal itu sesuai dengan yang disampaikan kepala madrasah kepada peneliti dalam wawancaranya.⁹⁰

“program tahfidz al-Qur’an dibuka atas dasar inisiatif dan inovasi sesuai dengan visi madrasah yaitu; Terwujudnya madrasah sebagai lokomotif perubahan sosial, yang mampu melahirkan lulusan unggul dan berkompetitif, beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan berketrampilan, berwawasan kebangsaan dan global dengan semangat moderasi dan entrepreneurship islam. Sehingga, madrasah berusaha mewujudkan itu yang salah satunya mengadakan kegiatan tahfidz ini agar siswa senantiasa hidup sesuai dengan ajaran agama Islam dan dapat menyalurkan kemampuannya dibidang tahfidz bahkan kalau bisa berprestasi dibidang ini”

⁸⁹ Peneliti, Hasil Observasi , (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

⁹⁰ Bapak M.Nurmaini, Hasil Wawancara, Selaku Kepala Sekolah, (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

Pernyataan kepala madrasah juga diperkuat oleh kordinator program tahfidz yang mengatakan bahwa.⁹¹

“Bahwa sesuai dengan visi madrasah kegiatan tahfidz dilaksanakan pada MA laboratorium untuk tercapainya siswa dalam mengembangkan ajaran agama islam”

Senada dengan yang disampaikan oleh pengajar tahfidz dalam wawancara.⁹²

“Dalam mewujudkan visi dan misi yang sudah ditentukan oleh MA Laboratorium dengan merencanakan program tahfidz dapat dilihat dari hasil rapat yang terdapat pada jurnal madrasah tentang tujuan program, waktu, tempat, kordinator, pengajar, metode serta target hafalan”.

Dari hasil observasi bahwa pernyataan di atas tidak akan berjalan tanpa adanya tindak lanjut dari kepala madrasah. Guna mewujudkan hal tersebut kepala madrasah dan bagian keagamaan madrasah melakukan rapat bersama untuk membahas lebih lanjut tentang kegiatan tahfidz yang meliputi; tujuan program, waktu, tempat, kordinator, pengajar, metode, serta target hafalan.⁹³

Tujuan akan tercapai apabila program tersebut terarah serta komponen di dalamnya ikut andil dalam mensukseskan program tahfidz. Karna program tahfidz sebagai kurikulum muatan lokal pada pembelajaran di madrasah Aliya Laboratorium Kota Jambi untuk mewujudkan program yang terarah, dibutuhkan waktu, tempat, dan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa sehingga target yang ditentukan tercapai. Di samping itu, juga dibutuhkan guru yang sudah hafidz 30 juz sebagai penanggung jawab dalam program tahfidz tersebut.

Hasil dari rapat perencanaan memuat beberapa keputusan-keputusan yang telah disepakati bersama. Keputusan tersebut berkenaan bahwa program tahfidz dilakukan setiap hari, dan terdapat ekstrakurikuler untuk sore harinya.⁹⁴

⁹¹ Bapak Tohir, Hasil Wawancara, SelakuK Koordinator Tahfidz , (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

⁹² Ibu Suryanti, Hasil Wawancara, Selaku Guru Pengajar Tahfidz, (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

⁹³Peneliti, Hasil Observasi , (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

⁹⁴ Peneliti, Hasil Observasi , (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

Hal itu sesuai dengan penyampaian kepala madrasah yang mengatakan bahwa.⁹⁵

“Tujuan kegiatan ini yaitu; menjadikan MA Laboratorium Kota Jambi lembaga pendidikan yang Qur’ani, islami, unggul, dan menjadi idaman. Agar kegiatan tahfidz ini berjalan dengan lancar, maka kami menindak lanjuti untuk melaksanakan kegiatan tahfidz dengan mengadakan rapat bersama-sama untuk menentukan waktunya yaitu; untuk setoran hafalan di laksanakan setiap hari setelah sholat Dhuha pukul 09:00-10:00 WIB mengenai tempatnya dilaksanakan Mushola yang ada di Madrasah aliyah, untuk tempat setoran di lakukan di mushola ataupun di kelas, adapun metode yang digunakan yaitu; muroja’ah dan targetnya minimal hafal 15 juz selama 3 tahun”

Pernyataan kepala madrasah juga diperkuat oleh kordinator program tahfidzul Qur’an yang mengatakan bahwa.⁹⁶

“Program tahfidz ini berawal dari inisiatif kepala madrasah sehingga ditindaklanjuti untuk diwujudkan dengan mengadakan rapat bersama dengan kepala yayasan. Di dalam rapat kami membahas dan menentukan waktunya yaitu: di laksanakan setiap hari setelah sholat dhuha, tempatnya di Mushola, metodenya muroja’ah dan targetnya minimal hafal 15 juz selama 3 tahun”

Senada dengan yang disampaikan oleh pengajar tahfidz Qur’an dalam wawancara.⁹⁷

“Program ini bagus terutama untuk siswa, karena ini juga inisiatif Koordinator dan kepala madrasah yang mengadakan program tahfidz, jadi agar tidak sia-sia maka kami selalu mengadakan rapat setiap bulan, sehingga kami tentukan untuk jamnya setelah sholat dhuha pukul 09:00-10:00 WIB, mengenai tempatnya kami lakukan di mushola sendiri untuk tempat setoran di Mushola atau di kelas ekstrakurikuler dengan satu kordinator dan satu pengajar, Agar memudahkan siswa dalam menghafal, maka pemilihan metode perlu dipertimbangkan dan berdasarkan hasil rapat, kami menyepakati menggunakan metode talaqqi dan targetnya minimal hafal 15 juz selama 3 tahun”

⁹⁵ Bapak M.Nurmaini, Hasil Wawancara, Selaku Kepala Madrasah, (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

⁹⁶ Bapak Tohir, Hasil Wawancara, SelakuK Koordinator Tahfidz , (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

⁹⁷ Ibu Suryanti, Hasil Wawancara, Selaku Guru Pengajar Tahfidz, (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

Berdasarkan paparan data dari beberapa informan diatas, sesuai dengan hasil observasi peneliti di MA Laaboratorium bahwa program tahfidz sebagai muatan lokal pada pembelajaran di madrasah Aliyah laboratorium Kota Jambi, kordinator dan pengajar tahfidz menindak lajuti dengan mengadakan rapat bersama untuk menentukan waktu setoran hafalan yang dilaksanakan setelah solat dhuha, dan terlihat dari tempat mushola yang menjadi tempat bagi para siswa adapun tempat setoran di lakukan kelas eskul ataupun mushola.⁹⁸

Pernyataan beberapa informan di atas dapat diperkuat dengan adanya dokumen dalam rapat program tahfidz, sebagai berikut:

Persyaratan Pelaksanaan Ujian tahfidz Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi yang akan mengikuti Ujian Program Tahfidz harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

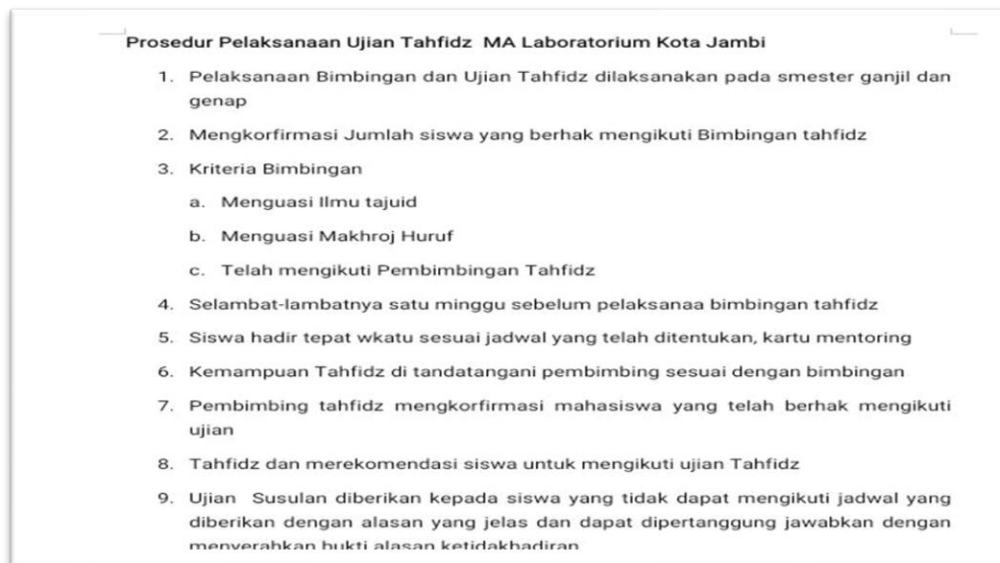
1. Mengikuti Ujian Tahfidz dengan melampirkan surat keterangan dari coordinator tahfidz yang telah meluluskan
2. Hafalan minimal 5 juz dalam 1 tahun
3. Mengisi Formulir Pendaftaran bagi masing-masing siswa untuk mengikuti ujian program tahfidz
4. Telah mendapatkan surt permohonan ujian Tahfidz dan surat rekomendasi ujian tahfidz
5. Melampirkan kartu bimbingan tahfidz
6. Melampirkan foto 3x4 sebanyak 2 lembar
7. Mengumpulkan Map warna biru
8. Mengumpulkan kartu bimbingan dan monitoring Tahfidz
9. Ujian dilakukan secara berkelompok

Gambar 4.2 Dokumentasi Persyaratan Ujian Tahfidz

No	Internal	Nilai Akhir	kriteria
1	80.00-100	A	Sangat Baik
2	70.00-79.99	B	Baik
3	60.00—59.99	C	Cukup
4	50.00-59.99	D	Gagal
5	00.00-49.00	E	Gagal

Gambar 4.3 Dokumen Teknis Penilaian

⁹⁸ Peneliti, Hasil Observasi, (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB



Gambar 4.4 Dokumen Prosedur Pelaksanaan Tahfidz di MA laboratorium



Gambar 4.5 Rapat Pembentukan Program Tahfidz Al-Quran

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi maka perencanaan strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program tahfidz di MA Laboratorium Kota Jambi bahwa, program tahfidz sebagai muatan lokal pada pembelajaran di Aliyah Laboratorium Kota Jambi. Kepala madrasah, kordinator program tahfidz, dan pengajar tahfidz yang ikut andil dalam mensukseskan program tahfidz al-Qur'an juga dibahas dalam rapat perencanaan.⁹⁹

⁹⁹ Peneliti, Hasil Observasi , (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

Siswa dapat menyalurkan kemampuannya dibidang tahfidz dengan cara ikut program tahfidz selain itu program tahfidz sebagai visi misi MA Laboratorium Kota jambi.

2. Pelaksanaan Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz di MA Laboratorium Kota Jambi.

Pelaksanaan merupakan bentuk perwujudan dari perencanaan yang telah dirancang bersama. Perencanaan dapat dikatakan berhasil apabila tidak hanya dirancang, namun juga dilakukan. Artinya, hasil dari perencanaan dibutuhkan pengaplikasian oleh pihak yang bersangkutan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari berbagai narasumber dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan tahfidz kepala madrasah memberikan kebebasan langsung terhadap koordinator, guru pengajar tahfidz, untuk menjalankan kegiatan tersebut. Akan tetapi, kebebasan tersebut masih dalam pamantauan kepala madrasah sebagai posisi teratas dalam struktural kelembagaan.

Hal itu sesuai dengan yang disampaikan kepala madrasah dalam wawancaranya.¹⁰⁰

“Untuk pelaksanaan kegiatan tahfidz ini saya pasrahkan kepada kondinator, pengajar tahfidz karena mereka yang akan menjalankan, sehingga seperti apa teknisnya saya pasrakan pada mereka. Namun, saya tetap memantau kegiatan itu baik bertanya langsung atau tidak langsung terhadap kordinator, pengajar”

¹⁰⁰ Bapak M.Nurmaini, Hasil Wawancara, Selaku Kepala Sekolah, (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

Hal yang sama juga disampaikan oleh kordinator tahfidz yang mengatakan.¹⁰¹

“Iya, kepala madrasah memasrakan kegiatan ini kepada kami. Kebetulan saya yang ditunjuk menjadi kordinator tahfidz sekaligus sebagai guru pengajar,”

Sedana dengan yang disampaikan oleh pengajar tahfidz al-Qur'an yang menyampaikan.¹⁰²

“Kepala madrasah memantau dan mengontrol, sedangkan kordinator tahfidz tidak hanya memantau dan mengontrol tetapi juga ikut kontribusi mengajarkan secara langsung kegiatan ini baik langsung atau tidak, karena kebetulan saya yang ditunjuk untuk menjadi pengajar maka biasanya kepala madrasah atau kordinator itu bertanya kepada saya atau bertanya kepada siswa seputar kegiatan ini, untuk menjadi acuan mengevaluasi ketika terjadi problem”

Berdasarkan hasil observasi pada MA Laboratorium Kota Jambi bahwa pada madrasah tersebut melaksanakan tahfidz Setiap hari pada waktu dan pukul 09:00-10:00 WIB, pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan di Musholah dengan sistem target satu halaman dalam satu setoran.¹⁰³

Selama pelaksanaan berlangsung pengajar membiasakan siswa untuk mengawali membaca asmaul husnah dan berdo'a bersama-sama setelah itu siswa muraja'ah sendiri-sendiri sambil menunggu setoran dimulai. Di samping itu, pengajar tahfidz juga menggunakan metode talaqiq sebagai salah satu upaya memudahkan siswa dalam menghafal al-Qur'an.

Dalam menyukseskan program tersebut dibantu oleh guru pengajar di dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz pada sore harinya.

¹⁰¹ Bapak Tohir, Hasil Wawancara, SelakuK Koordinator Tahfidz , (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

¹⁰² Ibu Suryanti, Hasil Wawancara, Selaku Guru Pengajar Tahfidz, (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

¹⁰³ Peneliti, Hasil Observasi, (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

Hal itu sesuai dengan pernyataan kepala madrasah yang menyampaikan.¹⁰⁴

“Iya, sebelum siswa melakukan setoran, siswa itu diberikan waktu terlebih dahulu oleh pengajarnya untuk membaca asmaul husnah dan do’a bersama-sama, kemudian menyimak ayat yang akan dihafalkan siswa tersebut dan terkadang pengajar itu mengisi materi tentang membaca al-Qur’an”.

Senada dengan yang disampaikan oleh kordinator program tahfidz yang mengatakan.¹⁰⁵

“Sebelum siswa menyetorkan hafalan siswa membaca asmaul husnah dan do’a. Lalu untuk menunggu giliran setoran siswa muroja’ah sendiri-sendiri hafalan yang mau disetorkan, Setelah itu kami menyetorkan hafalan yang sudah siswa siapkan dengan menggunakan metode talaqiq, kemudian setelah melaksanakan setoran hafalan dan terkadang guru pengajar juga memberikan materi tentang cara membaca al-Qur’an atau tentang tahfidz. Untuk ekskul sorenya setelah asar siswa muraja’ah bersama-sama”

Sedana dengan yang disampaikan oleh pengajar tahfidz yang menyatakan bahwa.¹⁰⁶

“Sebelum siswa melakukan setoran kepada saya, saya memberikan waktu kepada siswa untuk membaca asmaul husnah dan do’a bersama-sama. Untuk menunggu giliran setoran saya persilahkan siswa untuk murajaah secara pribadi. Setelah itu siswi menyetorkan hafalanya ke saya satu persatu. namun terkadang saya juga memberikan materi tentang seputar membaca al-Qur’an baik itu tentang tajwid, mahkorijul huruf, dan tarqi, lalu di sore harinya pada saat kegiatan ekstrakurikuler siswa membuat halaqoh, untuk muraja’ah bersama-sama. ”

Berdasarkan hasil observasi diatas siswa berkumpul di dalam mushola untuk do’a dan membaca asmaul husnah bersama-sama. Setelah itu siswa menyetorkan hafalan yang sudah disiapkan dengan menggunakan

¹⁰⁴ Ibu Suryanti, Hasil Wawancara, Selaku Guru Pengajar Tahfidz, (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

¹⁰⁵ Bapak Tohir, Hasil Wawancara, SelakuK Koordinator Tahfidz , (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

¹⁰⁶ Ibu Suryanti, Hasil Wawancara, Selaku Guru Pengajar Tahfidz, (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

metode talaqiq.¹⁰⁷

Sebagai salah satu upaya untuk mengontrol dan melihat kemampuan siswi dalam menghafal al-Qur'an, guru pengajar tahfidz di MA Laboratorium Kota Jambi memberikan catatan-catatan dalam bentuk buku prestasi siswa yaitu tentang pencapaian siswa dalam menghafal.¹⁰⁸

Hal ini disampaikan oleh kepala madrasah yang mengatakan bahwa.¹⁰⁹

“Kalau siswa menyetorkan hafalan, guru pengajar itu memberikan catatan tentang hafalan yang disetorkan siswa, catatan itu berfungsi untuk mengetahui apakah siswa mengalami peningkatan atau penurunan dalam menghafal, catatan itu berbentuk buku, dan setiap siswa memilikinya.

Hal ini senada dengan pernyataan kordinator tahfidz yang mengatakan.¹¹⁰

“Setiap siswa yang menyetorkan hafalannya maka pengajar tahfidz memberikan catatan-catatan seputar setoran siswa biasanya dalam bentuk buku prestasi siswa. Hal tersebut sebagai salah satu cara untuk melihat kemampuan siswa dan sejauh mana target yang dicapai siswa”

Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh pengajar tahfidz .¹¹¹

“Jadi, untuk memudahkan kami dalam mengontrol dan melihat kemampuan dan sejauh mana target yang sudah dicapai siswa, maka saya memberikan catatan-catatan berupa pencapaian siswa yang sudah hafal dalam bentuk buku prestasi siswa”.

¹⁰⁷ Peneliti, Hasil Observasi, (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

¹⁰⁸ Peneliti, Hasil Observasi , (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

¹⁰⁹ Bapak M.Nurmaini, Hasil Wawancara, Selaku Kepala Sekolah, (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

¹¹⁰ Bapak Tohir, Hasil Wawancara, SelakuK Koordinator Tahfidz , (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

¹¹¹ Ibu Suryanti, Hasil Wawancara, Selaku Guru Pengajar Tahfidz, (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

Berdasarkan paparan data dari beberapa informan diatas, sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa guru pengajar tahfidz di MA Laboratorium Kota Jambi memberikan catatan berupa pencapaian siswa yang sudah hafal dalam bentuk buku prestasi siswa. Dan semua siswa menyetorkan hafalan kepada pengajar tahfidz secara bergantian.¹¹²

Pelaksanaan pencapaian siswa dalam satu semester diadakan ujian kubro, adapun target yang di tentukan bagi siswa minimal 5 juz untuk satu tahun, dan jika selama satu tahun siswa tidak dapat memenuhi target maka sanksi yang diterima pertama pengulangan setoran, kedua pengurangan waktu istirahat dan ketiga bimbingan tambahan.

Hal ini disampaikan oleh kepala madrasah yang mengatakan bahwa.¹¹³

“untuk menambah semangat siswa, setiap semester kita mengadakan ujian kubro, jika siswa tidak memenuhi target, minimal 5 juz dalam satu tahun maka akan merasakan pengulangan setoran, pengurangan waktu istirahat dan mendapatkan bimbingan tambahan, adan apabila selama dua tahun tetap tidak memenuhi target 5 juz maka di pindahkan ke program yg lebih sesuai.”

Sesuai dengan yang disampaikan oleh kordinator al-Qur'an yang mengatakan.¹¹⁴

“kalau siswa tidak bisa sesuai target, minimal 5 juz dalam satu tahun maka akan merasakan pengulangan setoran, pengurangan waktu istirahat dan mendapatkan bimbingan tambahan, adan apabila selama dua tahun tetap tidak memenuhi target 5 juz maka di pindahkan ke program yg lebih sesuai. adapau ujian kubro (tes kelulusan) itu dilalukan setiap akhir semester.”

¹¹² Peneliti, Hasil Observasi, (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

¹¹³ Bapak M.Nurmaini, Hasil Wawancara, Selaku Kepala Sekolah, (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

¹¹⁴ Bapak Tohir, Hasil Wawancara, SelakuK Koordinator Tahfidz , (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

Hal yang sama juga disampaikan oleh pengajar tahfidz yang mengatakan.¹¹⁵

“iya, selama satu tahun kita mengadakan ujian kubro yaitu di akhir semester, jika tidak memenuhi target tersebut yang selama satu tahun wajib menghafal minimal 5 juz maka akan merasakan pengulangan setoran, pengurangan waktu istirahat dan mendapatkan bimbingan tambahan, adan apabila selama dua tahun tetap tidak memenuhi target 5 juz maka di pindahkan ke program yg lebih sesuai.”

Berdasarkan hasil observasi diatas bahwa diadakan ujian kubro setiap satu semester dan siswa menghafal al-Qur'an 5 Juz sebagai target yang ditentukan oleh lembaga.¹¹⁶

Pernyataan diatas dapat dibuktikan dengan adanya dokumentasi:



Gambar 4.6 Dokumen Membaca Al-Quran dan Asmaul Husnah

¹¹⁵ Ibu Suryanti, Hasil Wawancara, Selaku Guru Pengajar Tahfidz, (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

¹¹⁶ Peneliti, Hasil Observasi , (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB



Gambar 4.7 Setoran dan Ujian Tahfidz

Madrash Ahliah Laboratorium Kota Jambi Program Tahfidz Al-Quran							
No	Ugi	Juz	Surat	Hal	Ayat Koreksi	Uji	KET
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							

Gambar 4.8 Dokumen Buku Prestasi Siswa¹¹⁷

¹¹⁷ Peneliti, Hasil Observasi , (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB



Gambar 4:9 Ujian Kubro

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi maka pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program tahfidz di MA Laboratorium Kota Jambi dilaksanakan sesuai dengan pembagian tugas yang ada. Pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik meskipun ada kendala. Kepala madrasah mempunyai sikap yang tanggap dalam mengatasi permasalahan yang ada. Pelaksanaan program tahfidzul qur'an dilakukan menggunakan sistem target satu halaman dalam satu setoran dengan menghafal minimal 5 juz selama satu tahun. Pengajar membiasakan siswa untuk mengawali membaca asma'ul husnah dan do'a bersama-sama. Dan pengajar tahfidz menggunakan metode talaqiq sebagai salah satu upaya dalam memudahkan siswa dalam menghafal al-Qur'an. MA Laboratorium Kota Jambi setiap semester mengadakan ujian kubro dan mewajibkan siswa menghafal 5 juz dalam satu tahun¹¹⁸

¹¹⁸ Peneliti, Hasil Observasi , (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

3. Evaluasi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi.

Setiap program yang dilaksanakan pada suatu lembaga tentu memperoleh Evaluasi, dan di dalam suatu program juga tentu terdapat dampak baik bagi siswa itu sendiri maupun madrasah. Program dikatakan berhasil apabila Dampak yang dihasilkan sesuai dengan harapan yang telah dibahas pada saat perencanaan maupun pelaksanaannya. Untuk mengetahui Evaluasi dari program yang dijalankan di madrasah tersebut kepala madrasah melakukan evaluasi bersama kordinator dan pengajar tahfidz.

Hal itu sesuai dengan disampaikan oleh kepala madrasah dalam wawancaranya.¹¹⁹

“Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari adanya program itu mulai dari perencanaan sampai pelaksanaannya, kami melakukan evaluasi dengan mengadakan rapat bersama kordinator dan pengajar tahfidz. Nah, disitu kita akan tau apa yang sudah kita capai dan apa yang belum capai sehingga yang belum tercapai itu kita mengambil langkah-langkah untuk ditindaklanjuti”

Hal yang sama juga disampaikan oleh kordinator tahfidz yang mengatakan.¹²⁰

“Kalau kami ingin mengetahui pencapaian dari program itu, maka kami melakukan evaluasi dengan mengadakan rapat, dari evaluasi itu baru kemudian akan ketahuan yang sudah kami capai selama pelaksanaan program itu, sehingga akan tau yang belum dicapai tindakan apa yang akan kami ambil selanjutnya”

Pernyataan di atas diperkuat dengan adanya penyampaian pengajar

¹¹⁹ Bapak M.Nurmaini, Hasil Wawancara, Selaku Kepala Sekolah, (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

¹²⁰ Bapak Tohir, Hasil Wawancara, SelakuK Koordinator Tahfidz , (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

tahfidz yang mengatakan.¹²¹

“Setiap menjalankan program atau kegiatan tentu tidak semuanya akan berjalan sesuai dengan harapan termasuk kegiatan tahfidz ini pasti ada titik kelemahannya, sehingga untuk mengetahui hal tersebut maka kepala madrasah dan kordinator tahfidz melakukan evaluasi bersama untuk mengetahui pencapaian program yang sudah dijalankan ini. Ketika ada yang tidak tercapai pada saat pelaksanaannya maka kami akan perbaiki”

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, peneliti dapat mengetahui bahwa Evaluasi dari pelaksanaan program tahfidz yang dijalankan di MA Laboratorium Kota Jambi yaitu sebagai bagian dalam meningkatkan mutu madrasah, sedangkan bagi siswa dapat meningkatkan prestasi siswa khususnya bidang tahfidz al-Qur'an.¹²²

Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah dalam wawancaranya.¹²³

“Dampak yang kami rasakan dari adanya pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an sangat luar biasa yaitu; Dampak pada madrasah dan siswa. Bagi madrasah program ini sebagai salah satu program unggulan dalam meningkatkan mutu madrasah salah satunya bisa mengangkat akreditasi madrasah serta dalam upaya menarik minat masyarakat dari seluruh nusantara untuk menyekolahkan anaknya. Keadaan seperti inilah juga mengangkat mutu madrasah”

Hal yang sama juga disampaikan oleh kordinator tahfidz dalam wawancaranya.¹²⁴

“Program ini mempunyai Dampak tersendiri. Untuk madrasah program al-Qur'an ini membantu mengangkat kualitas dan kuantitas madrasah sehingga banyak diminati oleh masyarakat. Hal itu dapat dilihat dari adanya siswa dan siswi yang sekolah disini dari berbagai daerah”

¹²¹ Ibu Suryanti, Hasil Wawancara, Selaku Guru Pengajar Tahfidz, (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

¹²² Peneliti, Hasil Observasi, (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

¹²³ Bapak M.Nurmaini, Hasil Wawancara, Selaku Kepala Sekolah, (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

¹²⁴ Bapak Tohir, Hasil Wawancara, Selaku Koordinator Tahfidz, (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

Senada dengan yang disampaikan oleh pengajar hafidz yang mengatakan bahwa.

“Bagi madrasah program tahfidz ini dapat mengangkat kualitas madrasah yang semakin maju dan banyak diminati masyarakat luas. Tak heran apabila siswa dan siswi di MA Laboratorium Kota Jambi ini berasal dari berbagai daerah” Pernyataan kepala madrasah di atas dapat diperkuat dengan adanya dokumentasi data siswa tahun 2023/2024 di MA Laboratorium Kota Jambi:

No	IPS	IPA	Jumlah rombel	Jumlah
1	88	170	115	220

Tabel 4.1Dokumen Data Siswa

Dampak yang dirasakan siswa dari program tahfidz al-Qur’an dapat membimbing, mengarahkan, dan menguatkan karakter siswa serta senantiasa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah maupun di kalangan masyarakat baik dalam berperilaku, bersikap, dan bertindak.¹²⁵

Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah dalam wawancaranya.¹²⁶

“Bagi siswa kegiatan ini bisa melatih mereka dalam membaca alQur’an, dan membiasakan diri melakukan hal-hal yang positif. Selain itu juga menjadikan generasi muslim yang berpegang teguh pada al-Qur’an dan Al-Hadist. Bahkan, dengan adanya tahfidz ini banyak hafalan siswa yang melebihi dari target tidak hanya satu dua orang saja.”

¹²⁵ Peneliti, Hasil Observasi , (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

¹²⁶ Bapak M.Nurmaini, Hasil Wawancara, Selaku Kepala Sekolah, (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

Hal yang sama sesuai yang disampaikan oleh kordinator tahfidz yang mengatakan.¹²⁷

“Tidak hanya berDamoak pada spiritual siswa dalam memperkokoh ajaran agama Islam, melainkan dapat memperkuat mental siswa untuk bersaing dengan madrasah yang lain. Hafalan siswa juga banyak yang lebih dari minimum, mayoritas mereka lebih dari target semua, bahkan ada yang hafalannya sampai ada yang 30 jus”

Sejalan dengan yang disampaikan oleh pengajar hafidz yang mengatakan bahwa.

“Bagi kehidupan siswa senantiasa malakukan sesuatu sesuai ajaran agama Islam dengan menanamkan nilai-nilai keislaman serta dapat memperkuat keimanan dan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan tujuan tahfidz menjadikan al-Qur’an sebagai pedoman dalam semua lini kehidupan, bahkan meningkatkan prestasi siswa. Nah, ternyata tidak hanya itu, siswa juga ada yang hafalannya sampai 30 jus melebihi target yang kami tentukan”

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa yang menghafal alQur’an yang menyampaikan.¹²⁸

“Progam tahfidz ini sangat bagus, dengan program ini saya dan teman-teman bisa lebih gigih dan termotivasi dalam membaca dan menghafalkan al-Qur’an dan senantiasa melaksanakan kebaikan sesuai ajaran agama Islam”

Berdasarkan dari paparan data dari beberapa informan diatas ini, sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa program tahfidz al-Qur’an menjadi program unggulan, mutu MA Laboratorium Kota Jambi memiliki Dampak yang positif terhadap kualitas hafalan peserta didik dan kuantitas penghafal serta Dampak kuantitas peminat pengguna jasa MA Laboratorium Kota Jambi sehingga mendapatkan akreditasi A dan siswanya lebih dari 500.¹²⁹

¹²⁷ Bapak Tohir, Hasil Wawancara, SelakuK Koordinator Tahfidz , (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

¹²⁸ Nabila, Hasil Wawancara, SelakuK siswa yang menghafal , (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

¹²⁹ Peneliti, Hasil Observasi, (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

Untuk target 5 juz selama 1 tahun dan 15 juz dalam 3 tahun nampaknya mudah dijangkau oleh siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari banyak hafalan yang disetor baik siswa mulai kelas X, XI, XII. Banyak siswa yang tuntas melebihi target yang ditentukan. Untuk mempermudah berikut peneliti tampilkan dalam bentuk tabel di bawah ini:

**DOKUMEN REKAPITULASI PEROLEHAN JUZ TIAP BULAN
KELAS X TAHUN AJARAN 2023-2024¹³⁰**

NO	NAM A	Juli	Agu	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	
1	Zakia Sofyan			1(20)	2(12)	3(4)	3(14)	4(3)	5(20)	6(7)	
2	Aida Nazwa			2(15)	3(6)	3(20)	4(10)	4(20)	5(15)	5(20)	
3	Alvi Hidayatul			1(20)	2(20)	5(20)	3(20)	4(10)	5(3)	5(20)	
4	Amanda S.			5(2)	5(12)	3(1)	6(11)	7(1)	7(17)	8(7)	
5	Anisa ulfa			4(20)	6(1)	7(1)	7(10)	7(20)	8(15)	9(7)	
6	Ramadhini			1(17)	2(10)	2(15)	3(20)	4(13)	5(1)	6(20)	
7	Lestari			2(10)	3(20)	3(20)	5(16)	5(18)	6(5)	6(10)	
8	Izzatul Ulya			2(14)	3(6)	3(20)	4(11)	4(20)	5(20)	6(4)	
9	Aminatu.S			1(20)	2(17)	2(20)	3(12)	3(20)	4(9)	4(20)	
10	Khoirunnisa			1(20)	2(16)	3(1)	3(20)	4(6)	4(20)	5(20)	
11	Farida			2(15)	3(6)	3(20)	4(10)	4(20)	5(15)	5(20)	
12	Fatimat			5(20)	7(20)	8(20)	10(7)	10(17)	11(8)	11(20)	
13	Nawal Alkautsar			1(20)	2(12)	3(4)	3(14)	4(3)	5(20)	6(5)	
14	Yusvita Sari			2(10)	3(20)	3(20)	5(16)	5(18)	6(5)	6(18)	
15	Reza 'Ainayya			2(5)	2(15)	3(14)	4(8)	4(20)	5(20)	6(12)	
16	Salsabila			10(15)	12(20)	13(20)	14(11)	15(10)	15(20)	16(10)	
17	Aulia Sofani			2(3)	2(14)	3(4)	3(18)	4(2)	4(16)	5(10)	
18	Fauziyah.R			1(20)	2(12)	3(4)	3(14)	4(3)	5(20)	6(5)	
19	Nur Azizah			5(20)	6(10)	7(10)	8(10)	9(20)	10(20)	10(20)	
21	Aziza Turohmah			2(20)	5(20)	8(5)	9(20)	10(17)	11(8)	11(20)	
20	Nur Azizah			2(12)	2(20)	3(20)	9(20)	4(20)	5(15)	5(20)	
22	Nurma Aulia Jazila			1(20)	2(20)	3(20)	4(15)	4(20)	5(3)	5(5)	
23	Dinda Salsa			1(10)							
					1(19)	1(18)					
24	Hilyatu			1(10)	1(19)	4(10)	5(20)	6(20)	7(20)	8(20)	
25	Salma Najihah			1(20)	2(20)	4(10)	4(20)	5(8)	5(20)	5(20)	
26	Dzikro			1(16)	1(17)	2(13)	2(19)	2(20)	3(10)	3(20)	

Tabel 4.2 Dokumentasi Rekapitulasi Perolehan JUZ Tiap Bulan

Tidak hanya dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa juga dapat berkompetisi dengan sekolah-sekolah yang lain pada umumnya khususnya tentang tahfidz al-Qur'an. Kepala madrasah menambahkan dalam wawancaranya.¹³¹

“Selain siswa dapat mengamalkan nilai-nilai dari al-Qur'an itu, siswa juga mampu bersaing dan berprestasi dibidang akademik maupun non akademik terutama dibidang tahfidz ini”

Pernyataan kepala madrasah di atas diperkuat dengan adanya dokumentasi di bawah ini tentang prestasi dibidang tahfidz al-Qur'an dan syahril Qur'an.

¹³⁰ Dokumentasi Rekapitulasi Prolehan JUZ Tiap bulan kela x Tahun Ajaran 2023-2024

¹³¹ Bapak M.Nurmaini, Hasil Wawancara, Selaku Kepala Sekolah, (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB



Gambar 4.10 Juara 3 Tingkat Se-Kota Jambi



Gambar 4.11 Juara 2 Lomba yang di Adakan Kampus UIN¹³²

¹³² Peneliti, Hasil Dokumentasi Observasi , (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

Program tahfidz al-Qur'an membawa Dampak positif bagi siswa maupun madrasah. Adanya program ini diharapkan menjadi ajang siswa dan siswi yang senantiasa mendekatkan diri pada Allah SWT dan hidup dengan berpegang teguh pada ajaran-ajaran agama Islam serta diaplikasikan di lingkungan madrasah, keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi maka Evaluasi strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program tahfidz Qur'an di MA Laboratorium Kota Jambi bahwa dampak yang dirasakan bagi madrasah, yaitu; dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas madrasah serta mempunyai keunggulan dibidang membaca al-Qur'an bahkan sebagai upaya dalam menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya pada madrasah tersebut. Di tengah persaingan yang ketat, tentu pihak madrasah akan mempertahankan nama baik madrasah sehingga masyarakat tetap percaya untuk menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut. Berasal dari alasan inilah masrasah selalu mempunyai inisiatif untuk meningkatkan kualitasnya.¹³³

Sedangkan implikasi bagi siswa MA Laboratorium Kota Jambi, yaitu: siswa senantiasa termotivasi dalam belajar, mempunyai ingatan yang semakin kuat, dan dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari baik dalam tindakan dan perbuatan sesuai dengan ajaran agama Islam. Tidak hanya itu, Evaluasi yang diperoleh dari adanya program ini ialah banyaknya hafalan siswa yang melebihi target minimal yang sudah ditentukan oleh madrasah.

Proses Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui keberhasilan kualitas program yang dijalankan oleh lembaga tersebut. Dalam proses evaluasi program tahfidz di lembaga ini, dilaksanakan oleh seluruh para guru yang terlibat dalam pelaksanaan tahfidz. Sebagaimana wawancara dengan ibu Suryanti selaku pembimbing tahfidz. "Evaluasi yang dilakukan berbeda-beda waktunya, ada yang dilakukan perminggu, perbulan dan ada juga di akhir

¹³³ Peneliti, Hasil Observasi , (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

tahun. Tentunya yang terlibat dalam evaluasi yaitu para tim tahfidz, guru yang mengajar, serta ada evaluasi dengan para orang tua.”Sedangkan menurut Bapak M. Nurmaini, selaku kepala madrasah dalam wawancaranya sebagai berikut.¹³⁴

Bagi para guru kegiatan evaluasi seperti rapat dilaksanakan setiap Jumat awal bulan, hal yang dibahas pada saat rapat biasanya kami menanyakan guru-guru tentang kendala-kendala apa yang terjadi hari ini, kemudian mencari solusinya. Sedangkan evaluasi program tahfidz bagi siswa dilaksanakan kegiatan uji publik pada hari Sabtu. Uji publik ini merupakan tes hafalan bagi siswa untuk mengetahui kemampuan dalam menghafalnya.¹³⁵

“Selain itu menurut bapak Ahmad Tohir, evaluasi dilaksanakan setiap hari setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz dilaksanakan, tidak hanya dilakukan tatap muka saja, tetapi dilakukan juga secara online melalui grup whatsapp, sebagaimana wawancara dengan beliau sebagai berikut.”

Pada kegiatan evaluasi saya juga ikut berperan, dan yang terlibat dalam evaluasi di sini yaitu tim tahfidz itu sendiri. Kegiatan evaluasi dilaksanakan setiap Jumat awal bulan, kami juga mempunyai grup whatsapp untuk guru tahfidz, jadi setiap hari kita menanyakan guru-guru tentang kendala-kendala apa yang terjadi hari ini, kemudian bagaimana solusinya. Tapi untuk pertemuan rutinnya yaitu setiap Jumat awal bulan.

Proses evaluasi merupakan suatu kegiatan yang sangat penting di lembaga tersebut. Tanpa adanya evaluasi para guru tidak dapat menilai atau mengukur kemampuan siswa tersebut. Mekanisme proses evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah Aliyah laboratorium ini ada 2 evaluasi, yaitu evaluasi kepada siswa dan evaluasi kepada guru. Dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa, di lembaga ini melaksanakan kegiatan uji publik setiap hari Sabtu. Uji publik merupakan pelaksanaan tes yang dilakukan kepada

¹³⁴ Bapak M.Nurmaini, Hasil Wawancara, Selaku Pembina pelayanan public, (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

¹³⁵ Peneliti, Hasil Observasi pengambilan Data Penelitian, (Jambi, Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi,2024), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

siswa dengan tujuan agar mengetahui kemampuan siswa dalam menghafalkan al-Qur'an dan sebagai prasyarat untuk melanjutkan hafalan selanjutnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam kegiatan uji publik ini, didampingi para orang tua masing-masing siswa, agar mereka mengetahui kemampuan anak mereka dalam menghafalkan al-Qur'an, serta memberitahukan kepada wali siswa bahwasanya program yang sejak awal ditawarkan oleh lembaga ini, ternyata berbuah hasil, yaitu anak-anak mereka mampu menghafalkan al-Qur'an dengan baik.¹³⁶

Sebagaimana yang dikatakan Bapak Ahmad Tohir dalam wawancaranya, sebagai berikut.

Bahasan dalam evaluasi ini yaitu berbeda-beda, kendala yang terjadi seperti masalah-masalah yang ada di kelas, target yang harus ditempuh, dan anak-anak yang mendapatkan perhatian khusus, terutama anak yang kemampuannya kurang. Untuk evaluasi pertahunnya ada tapi biasanya membahas mengenai acara-acara atau moment penting seperti wisuda dan lain-lain. Kegiatan wisuda tahfidz ini, sebelumnya ada juga kegiatan pra wisuda tahfidz, yaitu pra munaqosah, yaitu ujian tahfidz yang uji dari guru tahfidz di kelas masing-masing. Kemudian munaqosah, yang uji guru luar dan dan guru tahfidz di dalam. Kemudian Simaan al-Qur'an di mushola sekolah, biasanya 4 sampai 5 orang. Setelah itu kegiatan wisuda, dalam kegiatan wisuda dilaksanakan ujian terbuka, yang mana para tamu undangan bisa mengajukan pertanyaan seputar hafalan para siswa tersebut.¹³⁷

Pelaksanaan tes ada 2 macam, uji publik dan ujian munaqosah. Uji publik dilakukan oleh guru pembimbing tahfidz setiap hari jam ekstrakurikuler. Ujian munaqosah yaitu tes yang dilaksanakan sebagai prasyarat untuk mengikuti kegiatan wisuda. Ujian munaqosah ini bagi siswa yang sudah menyelesaikan target hafalannya setiap 5 juz setiap 1x naik kelas. Penilaian dalam ujian munaqosah ini dinilai oleh ustadz dan ustazah yang

¹³⁶ Peneliti, Hasil Observasi pengambilan Data Penelitian, (Jambi, Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi,2024), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

¹³⁷ Bapak Ahmad Tohir, Hasil Wawancara, Selaku Koorditaor Tahfidz, , (Jambi, Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi,2024), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

diundang oleh lembaga sekolah, biasanya ustadz dan ustazah yang berasal dari pondok-pondok tahfidz. Ketika tes, kesalahan yang dilakukan tidak melebihi dari 3 kesalahan. Setelah melaksanakan ujian munaqosah, para siswa berhak mengikuti wisuda. Dalam kegiatan wisuda dilaksanakan ujian terbuka dan dihadiri langsung oleh para tamu undangan dan wali siswa. Para tamu undangan diberi kesempatan untuk memberikan tes kepada siswa yang melaksanakan ujian terbuka.

Evaluasi selanjutnya yaitu evaluasi terhadap guru pembimbing tahfidz kelas. Setiap beberapa bulan sekali kepala sekolah melakukan supervisi, kegiatan ini untuk mengetahui kualitas guru dalam mengajar di dalam kelas. Sebelumnya, pada saat kegiatan pelaksanaan tahfidz berlangsung, ada yang dinamakan tim penjamin kualitas bacaan dalam pelaksanaan tahfidz yang bertugas untuk melihat dan memperhatikan bacaan siswa. Ketika ada guru yang melakukan kesalahan dalam pembelajaran, setelah pembelajaran berlangsung guru tersebut dipanggil dan diberi masukan agar memperbaiki bacaan tersebut. Dalam setiap rapat program tahfidz ini, kepala sekolah selalu memberikan pesan bahwasanya, dalam mengajarkan bacaan kepada siswa, jangan sampai ada kesalahan dalam pengucapan huruf, karena jika ada kesalahan maka hal tersebut akan menjadi fatal.¹³⁸

Ketentuan penilaian tahfidz yaitu dilaksanakan pada saat uji publik, dalam pelaksanaannya ada pedoman penilaian yang harus diperhatikan pada siswa pada saat tes tersebut berlangsung. Penilaian tersebut dilihat dari cara melafalkan ayat-ayat tersebut sangat baik dan benar, seperti memperhatikan dari tajwid, fasahah, dan kelancaran dalam menghafal, setelah itu penilaian tersebut diakumulasi.

¹³⁸ Peneliti, Hasil Observasi , (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

Sebagaimana yang ibu Nurmaini selaku guru pembimbing tahfidz dalam wawancaranya,

“Prosedur penilaiannya dilihat dari kelancaran, fasahah, tajwid, kemudian baru diakumulasi. Untuk kualitas bacaan siswa bermacam-macam, ada sebagian yang masih belum terlalu lancar dalam membaca, sehingga perlu bimbingan dalam proses menghafalnya. Ada yang sudah lancar membaca sehingga ketika menghafal sangat mudah.”¹³⁹

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Bapak Ahmad Tohir, selaku koordinator dalam wawancaranya,

“Untuk penilaiannya dilihat dari kelancarannya, fasahahnya, dan tajwidnya. Biasanya dalam penilaian ini dilaksanakan pada saat uji publik.”¹⁴⁰

Faktor penghambat dari pelaksanaan program tahfidz seperti yang dikemukakan oleh Bapak M. Nurmaini, selaku kepala madrasah dalam wawancaranya, sebagai berikut.

“Faktor penghambat, seperti target yang ditempuh ada yang tidak sesuai seperti yang tercantum di dalam silabus, kemudian pengkondisian siswa di “dalam kelas agar fokus dalam pembelajaran dan lain sebagainya. Biasanya jika kelas susah dikondisikan maka waktu pembelajaran akan terpotong.”¹⁴¹

Sedangkan menurut guru pembimbing tahfidz adalah sebagai berikut.

“Faktor penghambatnya yaitu pada saat penerimaan siswa baru, ada sebagian siswa yang belum bisa membaca al-Qur’an, tetapi kita pihak sekolah tetap menerimanya dengan syarat adanya bimbingan yang teratur dari pihak guru.”¹⁴²

¹³⁹ Ibu Suryanti, Hasil Wawancara, Selaku Guru Pengajar Tahfidz, (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

¹⁴⁰ Bapak Tohir, Hasil Wawancara, SelakuK Koordinator Tahfidz , (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

¹⁴¹ Bapak M.Nurmaini, Hasil Wawancara, Selaku Kepala Sekolah, (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

¹⁴² Ibu Suryanti, Hasil Wawancara, Selaku Guru Pengajar Tahfidz, (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Tohir, selaku Koordinator Tahfidz dalam wawancaranya sebagai berikut.

Faktor penghambat dari program tahfidz di sini yaitu, karena di sini belum adanya penyaringan siswa saat pendaftaran maka adanya kesulitan dari para guru dalam mengajar. Sebagian siswa ada yang masih belum lancar dalam membaca alQur'an ada sebagian lagi yang masih mengenal huruf-huruf hijaiyah, oleh karena itu membutuhkan waktu yang sangat banyak untuk membimbing mereka agar bisa menyesuaikan dengan teman lainnya.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Ahmad Tohir, selaku Koordinator, bahwasanya beliau memperhatikan faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan tahfidz, yaitu sebagai berikut.

Faktor penghambatnya menurut saya dari segi pembelajaran, kadang ada siswa ketika di kelas suka ramai sendiri sehingga mengganggu temannya dalam proses pembelajaran. Untuk itu kita sebagai guru bagaimana caranya ketika di kelas untuk mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar nantinya proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan harapannya.¹⁴³

Sedangkan menurut ibu Suryati, selaku guru tahfidz dalam wawancaranya mengenai faktor penghambat program tahfidz sebagai berikut.

“Faktor penghambat dari program ini bermacam-macam, seperti target yang ditempuh tidak sesuai dengan yang tercantum di dalam silabus, pengkondisian siswa di dalam kelas agar fokus dalam pembelajaran dan lain sebagainya.”¹⁴⁴

Setiap pelaksanaan kegiatan tahfidz itu ada absen baik untuk siswa maupun untuk para guru. Hal ini dimaksudkan agar mengetahui keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz, dan bagi para guru untuk meminimalisir terjadinya kekosongan dalam pelaksanaan tahfidz tersebut. Selain itu, lembaga ini sudah banyak mencetak para siswa yang mendapat juara dalam ajang perlombaan,

¹⁴³ Bapak Tohir, Hasil Wawancara, Selaku Koordinator Tahfidz, (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

¹⁴⁴ Ibu Suryanti, Hasil Wawancara, Selaku Guru Pengajar Tahfidz, (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

baik dalam bidang tahfidz ataupun bidang lainnya. Dalam bidang tahfidz juara yang didapatkan sudah mencapai tingkat nasional, dan itu merupakan kebanggaan tersendiri bagi lembaga ini. Bapak Ahmad Tohir, dalam wawancaranya selaku waka tahfidz mengatakan, “Prestasi yang sudah diraih oleh lembaga ini sudah banyak sekali di dalam bidang tahfidz, baik itu dalam Tingkat MA Se-Kota Jambi Maupun Tingkat Provinsi yang di adakan di kampus” Mapun Poondok Pesantren.¹⁴⁵



Gambar 4.12 Foto Lomba

Prestasi yang diraih siswa Maadrasah Aliyah Laboratorium Alhamdulillah, sekolah kami sudah sering menang dalam perlombaan baik itu dalam tahfidz ataupun bidang lainnya. Kami sudah meraih juara baik dari tingkat sekolah sampai dengan provinsi dan ada juga di tingkat Nasional, dan itu juga merupakan hasil kerja keras siswa tersebut dalam berlatih dan juga motivasi dari para guru pembimbing.¹⁴⁶

Selain itu, terdapat kelebihan dan kekurangan dari program tahfidz yang dilaksanakan di lembaga ini. Kelebihan dari program tahfidz yang dilaksanakan lembaga ini, sebagaimana yang tercantum di dalam visi misi, bahwasanya program

¹⁴⁵ Peneliti, Hasil Observasi , (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

¹⁴⁶ Peneliti, hasil OObservasi pengambilan Data Peneliti, (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

ini merupakan program yang wajib dilaksanakan bagi seluruh siswa, berbeda dari sekolah lain pada umumnya yang hanya dilakukan sebagai ekstra saja, dan program ini merupakan ciri khas dan keunggulan tersendiri di lembaga ini, dan juga untuk metode yang digunakan di sini sebagai pembeda antara Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi dengan Madrasah yang lainnya. Kelebihannya dari sekolah lain, program tahfidz di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi ini wajib, dan menjadi keunggulan tersendiri. Kelemahan dari program tahfidz disini yaitu, saat awal pendaftaran, harusnya siswa tersebut diadakan penyaringan, tapi sampai saat ini belum ada penyaringan. Untuk metodenya kelemahannya dari siswanya itu sendiri, jika siswa tersebut malas untuk belajarnya maka akan semakin susah.

Maka dari deskripsi hasil wawancara di atas mengenai evaluasi program dalam meningkatkan mutu program tahfidz di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi bahwa kegiatan evaluasi di lembaga tersebut sangat penting untuk dilaksanakan, baik bagi siswa ataupun bagi para guru. Bagi siswa evaluasi yang dilakukan untuk melihat kemampuan para siswa dengan diadakan kegiatan uji publik bagi para siswa tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal dan juga menunjukkan kepada masyarakat bahwasannya program yang dilaksanakan di lembaga ini ternyata benar-benar dilaksanakan dan membuahkan hasil, menjadikan siswa Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi, siswa yang dapat melantunkan dan menghafal Al-Qur'an dengan baik. Sedangkan evaluasi kepada para guru untuk mengetahui kualitas para guru pembimbing tahfidz dalam mengajar kepala madrasah meminta laporan dari para tim tahfidz pada setiap rapat evaluasi program tahfidz, dan setiap akhir bulannya dilaksanakan pelatihan-pelatihan bagi para guru tahfidz yang dilaksanakan setiap selesai pembelajaran di hari Sabtu.¹⁴⁷

¹⁴⁷ Peneliti, Hasil Observasi , (Jambi, MA Laboratorium Kota Jambi), Pada 02 September 2024 Pkl 10.35 WIB

C. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi.
 - a. program tahfidz sebagai muatan lokal pada pembelajaran di madrasah Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi.
 - b. Kepala madrasah, kordinator program tahfidz, dan pengajar tahfidz yang ikut andil dalam mensukseskan program tahfidz al- Qur'an juga dibahas dalam rapat perencanaan,.
 - c. Adapun pihak-pihak yang terlibat, yaitu: Pengasuh, dewan pengurus Pondok Pesantren Darussalam, dan dewan guru dan staf MA Laboratorium Kota Jambi.
 - d. Siswa dapat menyalurkan kemampuannya dibidang tahfidz dengan cara ikut program tahfidz al-Qur'an.
 - e. program tahfidz al-Qur'an sebagai visi misi MA Laboratorium Kota Jambi untuk menjadikan lembaga pendidikan yang islami, unggul dan menjadi idaman.
2. Pelaksanaan Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi
 - a. Pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik meskipun ada kendala.
 - b. Kepala madrasah mempunyai sikap yang tanggap dalam mengatasi permasalahan yang ada
 - c. Pelaksanaan program tahfidzul qur'an dilakukan menggunakan sistem target satu halaman dalam satu setoran
 - d. Siswa wajib menghafal minimal 5 juz selama satu tahun
 - e. Pengajar membiasakan siswa untuk mengawali membaca asma'ul husnah dan do'a bersama-sama
 - f. Pengajar tahfidz menggunakan metode talaqiq sebagai salah satu upaya dalam memudahkan siswa dalam menghafal al-Qur'an
 - g. MA Laboratorium Kota Jambi setiap semester mengadakan ujian kubro dan mewajibkan siswa menghafal 5 juz dalam satu tahun.

3. Evaluasi Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi

Berikut ini akan dipaparkan data hasil penelitian yang telah dilakukan.

- a. Evaluasi yang dilakukan dengan mengadakan rapat, rapat dapat dilakukan setiap jumat awal bulan, kemudian juga menggunakan grup whatsapp untuk guru dan coordinator tahfidz untuk membahas kendala-kendala lalu mencari solusinya
- b. Ada dua acara dalam melakukan evaluasi, yaitu evaluasi kepada siswa dan evaluasi kepada guru.
- c. Evaluasi kepada siswa dengan cara melakukan uji publick dengan tujuan agar mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal dan melanjutkan hafalan, jika terdapat siswa kemampuan menghafalnya kurang maka akan di beri perhatian khusus, dan menggunakan metode yang sesuai, tidak luput juga dengan pendampingan yang diberikan orang tua.
- d. Evaluasi kepada guru pembimbing tahfidz setiap beberapa bulan sekali kepala sekolah melakukan supervise, kegiatan ini untuk mengetahui kualitas guru dalam mengajar, ketika guru melakukan kesalahan maka guru akan dipanggil dan diberi masukan agar memperbaiki kesalahan.
- e. Evaluasi yang belum terealisasi adalah penyaringan siswa baru, bisa menempatkan siswa sesuai dengan kemampuannya seperti, siswa yang belum lancar bacaanya, siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah.

Tabel 4.3 Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana perencanaan Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi?	(a). kepala madrasah, kordinator program tahfidz, dan pengajar tahfidz yang ikut andil dalam mensukseskan program tahfidz al-Qur'an juga dibahas dalam rapat perencanaan, (b). Adapun pihak-pihak yang terlibat, yaitu: Pengasuh, dewan pengurus Pondok Pesantren Darussalam, dan dewan guru dan staf MA Laboratorium Kota Jambi. (c). Siswa dapat menyalurkan kemampuannya dibidang tahfidz dengan cara ikut program tahfidz al-Qur'an. (d). program tahfidz al- Qur'an sebagai visi misi MA Laboratorium Kota Jambi untuk menjadikan lembaga pendidikan yang islami, unggul dan menjadi idaman. (f). Program tahfidz sebagai muatan lokal pada pembelajaran di MA Laboratorium Kota Jambi
2	Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi	(a). Pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik meskipun ada kendala. (b). Kepala madrasah mempunyai sikap yang tanggap dalam mengatasi permasalahan yang ada, (c). Pelaksanaan program tahfidzul qur'an dilakukan menggunakan sistem target satu halaman dalam satu setoran, (d). Siswa wajib menghafal minimal 5 juz selama satu tahun, (e). Pengajar membiasakan siswa untuk mengawali membaca asma'ul husnah dan do'a bersama-sama, (f). Pengajar tahfidz menggunakan metode talaqiq sebagai salah satu upaya dalam memudahkan siswa dalam menghafal al-Qur'an, (g). MA Laboratorium

		Kota Jambi setiap semester mengadakan ujian kubro dan mewajibkan siswa menghafal 5 juz dalam satu tahun.
3	Bagaimana Evaluasi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi	(a)Evaluasi yang dilakukan dengan mengadakan rapat, rapat dapat dilakukan setiap jumat awal bulan, kemudian juga menggunakan grup whatsapp untuk guru dan coordinator tahfidz untuk membahas kendala-kendala lalu mencari solusinya (b)Ada du acara dalam melakukan evaluasi, yaitu evaluasi kepada siswa dan evaluasi kepada guru. (c)Evalusi kepada siswa dengan cara melakukan uji publick dengan tujuan agar mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal dan melanjutkan hafalan, jika terdapat siswa kemampuan menghafalnya kurang maka akan di beri perhatian kusus, dan menggunakan metode yang sesuai, tidak luput juga dengan pendampingan yang diberikan orang tua. (d)Evaluasi kepada guru pembimbing tahfidz setiap beberapa bulan sekali kepala sekolah melakukan supervise, kegiatan ini untuk mengetahui kualitas guru dalam mengajar, ketika guru melakukan kesalahan maka guru akan dipanggil dan diberi masukan agar memperbaiki kesalahan.

		(e)Evaluasi yang belum terealisasi adalah penyaringan siswa baru, bisa menempatkan siswa sesuai dengan kemampuannya seperti, siswa yang belum lancar bacanya, siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah.
--	--	--

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi

Penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari perencanaan yang dilakukan. Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah/madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.¹⁴⁸

Begitupun yang diupayakan oleh Kepala Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi, di mana dalam menyusun suatu program di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Laboratorium, kepala madrasah dalam menyusun program tahfidz tidak terlepas dari teori manajemen. Dalam menyusun program tahfidz di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi, diawali dengan perencanaan program. Program dapat dikatakan sebagai suatu proses yang direncanakan dalam waktu yang lama untuk mencapai suatu yang diharapkan. Dengan diadakannya suatu program di lembaga tersebut, dapat meningkatkan kualitas yang ada di lembaga atau organisasi tersebut. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan hanya satu kali, tetapi dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan.

Perencanaan merupakan langkah awal dalam melakukan sesuatu kegiatan, tanpa adanya perencanaan kegiatan tersebut tidak akan berjalan

¹⁴⁸ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 103.

dengan baik. Oleh karena itu peran kepala madrasah di sini sangat penting dalam merencanakan, menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi program tahfidz ini.

Tujuan dari penyelenggaraan program tahfidz di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi, selain meningkatkan hafalan para siswa juga untuk membentuk karakter anak, agar menjadi manusia yang cinta al-Qur'an yang nantinya dapat mengamalkannya di kemudian hari. Selain itu dalam penyusunan program tahfidz ini untuk meningkatkan kualitas dalam mengajarnya, terdapat tim yang mengurus program tahfidz tersebut. Untuk itu dalam proses penyusunan program tersebut para tim harus mempunyai strategi dan teknik yang baik agar penyusunan tersebut sesuai apa yang diharapkan. Selain melakukan perencanaan dan membentuk tim, kepala madrasah dibantu oleh para tim tahfidz dalam menyusun silabus dalam pembelajaran tahfidz, kemudian menyusun jadwal-jadwal kegiatan serta melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan kualitas program tahfidz yang dilaksanakan di lembaga tersebut. Dalam kegiatan evaluasi ini dilaksanakan sesuai waktu yang sudah ditentukan.

Penjelasan diatas sesuai dengan hasil penelitian bahwa pernyataan di atas tidak akan berjalan tanpa adanya tindak lanjut dari kepala madrasah. Guna mewujudkan hal tersebut kepala madrasah dan bagian keagamaan madrasah melakukan rapat bersama untuk membahas lebih lanjut tentang kegiatan tahfidz yang meliputi; tujuan program, waktu, tempat, kordinator, pengajar, metode, serta target hafalan.

Tujuan akan tercapai apabila program tersebut terarah serta komponen di dalamnya ikut andil dalam mensukseskan program tahfidz. Karna program tahfidz sebagai kurikulum muatan lokal pada pembelajaran di madrasah Aliya Laboratorium Kota Jambi untuk mewujudkan program yang terarah, dibutuhkan waktu, tempat, dan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa sehingga target yang ditentukan tercapai. Di samping itu, juga dibutuhkan guru yang sudah hafidz 30 juz sebagai penanggung jawab dalam program tahfidz tersebut.

Hasil dari rapat perencanaan memuat beberapa keputusan-keputusan yang telah disepakati bersama. Keputusan tersebut berkenaan bahwa program tahfidz dilakukan setiap hari, dan terdapat ekstrakurikuler untuk sore harinya.

Popi Supiatin menjelaskan bahwa rendahnya mutu pendidikan di Indonesia ditandai dengan banyaknya lulusan yang tidak dapat diserap oleh pendidikan di atasnya. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan mereka. Artinya, output lulusan tidak mempunyai kualitas yang sesuai tuntutan persyaratan pengguna lulusan.¹⁴⁹ Sebagaimana yang telah dijelaskan pada deskripsi data sebelumnya, dalam rangka meningkatkan mutu program tahfidz di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi, dibutuhkan sumberdaya yang profesional dan handal, oleh karena itu program tersebut diselaraskan dengan program visi misi sekolah. Seperti mengikuti pelatihan, seminar, workshop ataupun kegiatan studi banding.

Penyusunan program tahfidz di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi tersebut tidak luput dari kebijakan-kebijakan kepala madrasah yang diterapkan, dengan adanya suatu kebijakan yang diterapkan akan menghasilkan suatu dampak yang baik dalam pelaksanaan program tahfidz serta meningkatkan kualitas lembaga di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi. Selain itu kompetensi kepala madrasah sangat penting. Kompetensi atau kemampuan yang dimiliki diharapkan dapat menguatkan dan melandasi peranan dan tanggung jawabnya. Untuk itu kepala madrasah dituntut untuk memiliki keterampilan dan kemampuan dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada di lembaga pendidikan. Dalam Peraturan Menteri No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, pada pembahasan kompetensi manajerial kepala sekolah/madrasah.¹⁵⁰ Sebagaimana yang dijelaskan pada deskripsi data

¹⁴⁹ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional KDT, 2011).

¹⁵⁰ "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah." (n.d.).

sebelumnya, kepala madrasah dalam menyusun program tahfidz dalam meningkatkan mutu program di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi, sudah memenuhi kompetensi tersebut. Kepala sekolah/madrasah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.¹⁵¹

strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program tahfidz Qur'an di MA Laboratorium Kota Jambi bahwa dampak yang dirasakan bagi madrasah, yaitu; dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas madrasah serta mempunyai keunggulan dibidang membaca al-Qur'an bahkan sebagai upaya dalam menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya pada madrasah tersebut. Di tengah persaingan yang ketat, tentu pihak madrasah akan mempertahankan nama baik madrasah sehingga masyarakat tetap percaya untuk menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut. Berasal dari alasan inilah masrasah selalu mempunyai inisiatif untuk meningkatkan kualitasnya.

Sedangkan implikasi bagi siswa MA Laboratorium Kota Jambi, yaitu: siswa senantiasa termotivasi dalam belajar, mempunyai ingatan yang semakin kuat, dan dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari baik dalam tindakan dan perbuatan sesuai dengan ajaran agama Islam. Tidak hanya itu, Evaluasi yang diperoleh dari adanya program ini ialah banyaknya hafalan siswa yang melebihi target minimal yang sudah ditentukan oleh madrasah.

Adapun kendala yang terjadi dalam penyusunan program tahfidz di lembaga ini di sebabkan pada saat penerimaan siswa baru sistem seleksi siswa hanya sebagai formalitas saja, sehingga ketika pelaksanaan di lapangannya beberapa siswa masih belum lancar dalam membaca al-Qur'an. Tetapi kepala madrasah dalam hal ini mempunyai solusi dalam

¹⁵¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

mengatasi kesulitan tersebut. Para siswa yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an mendapat bimbingan tersendiri, sehingga pada saat memasuki semester berikutnya mereka dapat menyesuaikan dengan teman-teman yang lainnya. Dengan demikian, lembaga dalam menyusun program dapat memperbaiki dan mengetahui keberhasilan yang akan dicapai. Tanpa adanya penyusunan, sekolah akan cenderung berjalan tanpa adanya kejelasan dan tujuan yang pasti.

B. Pelaksanaan Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi

Mulyasa menjelaskan bahwa, kepala madrasah adalah motor penggerak dan penentu kebijakan madrasah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan dalam pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan.¹⁵² Kepala sekolah/madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam Pasal 12 Ayat 1 PP 28 Tahun 1990 menyatakan bahwa kepala sekolah/madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, dan pendayagunaan.¹⁵³

Dalam pelaksanaannya kepala madrasah mempunyai peran yang besar demi berjalannya proses kegiatan yang telah direncanakan, dan memberikan kewenangan langsung kepada tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan pada deskripsi data sebelumnya, bahwasanya kepala madrasah dalam pelaksanaan program tahfidz di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi, memberikan dukungan, motivasi dan solusi terhadap masalah yang terjadi, agar penyelenggaraan program tahfidz dapat berjalan dengan baik.

¹⁵² E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm 126.

¹⁵³ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Guru: Sebuah Pengantar Teoritik* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm 17.

Menurut Mulyasa, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong

guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang.¹⁵⁴ Pendidikan yang bermutu, perlu dikaji mutu dari segi proses, sebagaimana Popi Supiatin menyatakan produk maupun sisi internal dan kesesuaian. Dari segi proses, mutu pendidikan berarti keefektifan dan efisiensi seluruh faktor yang berperan dalam proses pendidikan. Faktor tersebut yaitu, kualitas guru, sarana dan prasarana, suasana belajar, kurikulum yang dilaksanakan, dan pengelolaan sekolah.¹⁵⁵

Sebagaimana yang dijelaskan pada deskripsi data sebelumnya, dalam meningkatkan kualitas pada pelaksanaan kegiatan tahfidz di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi, dilakukan setiap hari Senin sampai dengan hari Kamis, di waktu pagi dan sore hari. Kegiatan tersebut dilaksanakan di area sekitar sekolah seperti di masjid, serambi kelas, maupun di dalam kelas. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi dinamakan bina nafsiyah. Kegiatan bina nafsiyah dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB dengan rangkaian doa bersama, membaca asmaul husna, melaksanakan sholat Dhuha berjamaah, muraja'ah, dan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Qur'an.

Metode merupakan suatu proses atau cara yang digunakan. Dalam penggunaan metode menghafal Al-Qur'an, masing-masing mempunyai kelemahan dan kelebihan. Madrasah Aliyah Laboratorium dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz dalam penggunaan metode tidak seperti apa yang digunakan oleh sekolah-sekolah yang di luar pada umumnya. Metode yang digunakan yaitu metode yang telah diajarkan oleh guru

¹⁵⁴ E Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 183.

¹⁵⁵ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm 66.

tahfidz, yaitu metode talaqqi, dan dalam tilawahnya menggunakan nada sika.

Pembelajaran tahfidz di lembaga ini, kurikulum yang digunakan yaitu memadukan kurikulum Kementerian Agama dengan kurikulum yang ada di pondok pesantren. Tujuannya agar lembaga Madrasah Aliyah ini dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat mengembangkan strategi dan model pembelajaran kreatif agar nantinya dapat menciptakan generasi Qur'ani yang berkualitas. Kepala sekolah/madrasah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Dari sisi tertentu kepala sekolah/madrasah dapat dipandang sebagai pejabat formal, sedang di sisi lain seorang kepala sekolah/madrasah dapat berperan sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik, dan yang tidak kalah penting seorang kepala sekolah/madrasah berperan sebagai staf. Dengan demikian kepala sekolah/madrasah didefinisikan secara sederhana sebagai seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran.¹⁵⁶

Sebagai salah satu upaya untuk mengontrol dan melihat kemampuan siswi dalam menghafal al-Qur'an, guru pengajar tahfidz di MA Laboratorium Kota Jambi memberikan catatan-catatan dalam bentuk buku prestasi siswa yaitu tentang pencapaian siswa dalam menghafal.

Dalam konteks itulah berdasarkan deskripsi data sebelumnya seorang kepala madrasah dalam melaksanakan program tahfidz di Madrasah Aliyah dibantu oleh para tenaga pendidik. Kepala madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran ikut memantau dalam prosesnya. Hal ini

¹⁵⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, hlm 81-83.

dilakukan untuk menjaga kualitas pembelajaran agar dalam pelaksanaannya guru tersebut benar-benar mengajarkan dengan baik. Dalam perekrutan tenaga pendidik di lembaga ini, dilakukan dengan sangat hati-hati, karena dapat dikatakan kualitas bacaan siswa itu tergantung dari pembawaan dan strategi yang dilakukan.

Pelaksanaan tes ada 2 macam, uji publik dan ujian munaqosah. Uji publik dilakukan oleh guru pembimbing tahfidz setiap hari jam ekstrakurikuler. Ujian munaqosah yaitu tes yang dilaksanakan sebagai prasyarat untuk mengikuti kegiatan wisuda. Ujian munaqosah ini bagi siswa yang sudah menyelesaikan target hafalannya setiap 5 juz setiap 1x naik kelas. Penilaian dalam ujian munaqosah ini dinilai oleh ustadz dan ustazah yang diundang oleh lembaga sekolah, biasanya ustadz dan ustazah yang berasal dari pondok-pondok tahfidz. Ketika tes, kesalahan yang dilakukan tidak melebihi dari 3 kesalahan. Setelah melaksanakan ujian munaqosah, para siswa berhak mengikuti wisuda. Dalam kegiatan wisuda dilaksanakan ujian terbuka dan dihadiri langsung oleh para tamu undangan dan wali siswa. Para tamu undangan diberi kesempatan untuk memberikan tes kepada siswa yang melaksanakan ujian terbuka.

Setiap pelaksanaan kegiatan tahfidz itu ada absen baik untuk siswa maupun untuk para guru. Hal ini dimaksudkan agar mengetahui keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz, dan bagi para guru untuk meminimalisir terjadinya kekosongan dalam pelaksanaan tahfidz tersebut. Selain itu, lembaga ini sudah banyak mencetak para siswa yang mendapat juara dalam ajang perlombaan, baik dalam bidang tahfidz ataupun bidang lainnya. Dalam bidang tahfidz juara yang didapatkan sudah mencapai tingkat nasional, dan itu merupakan kebanggaan tersendiri bagi lembaga ini. Bapak Ahmad Tohir, dalam wawancaranya selaku waka tahfidz mengatakan, “Prestasi yang sudah diraih oleh lembaga ini sudah banyak sekali di dalam bidang tahfidz, baik itu dalam Tingkat MA Se-Kota Jambi Maupun Tingkat Provinsi yang di adakan di kampus” Mapun Poondok Pesantren.

Selain itu, terdapat kelebihan dan kekurangan dari program tahfidz yang dilaksanakan di lembaga ini. Kelebihan dari program tahfidz yang dilaksanakan lembaga ini, sebagaimana yang tercantum di dalam visi misi, bahwasanya program ini merupakan program yang wajib dilaksanakan bagi seluruh siswa, berbeda dari sekolah lain pada umumnya yang hanya dilakukan sebagai ekstra saja, dan program ini merupakan ciri khas dan keunggulan tersendiri di lembaga ini, dan juga untuk metode yang digunakan di sini sebagai pembeda antara Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi dengan sekolah yang lainnya. Kelebihannya dari sekolah lain, program tahfidz di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi ini wajib, dan menjadi keunggulan tersendiri. Kelemahan dari program tahfidz disini yaitu, saat awal pendaftaran, harusnya siswa tersebut diadakan penyaringan, tapi sampai saat ini belum ada penyaringan. Untuk metodenya kelemahannya dari siswanya itu sendiri, jika siswa tersebut malas untuk belajarnya maka akan semakin susah.

Faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan program tahfidz di lembaga ini yaitu dari siswanya itu sendiri, bagaimana mereka dapat menjaga hafalannya agar tidak mudah lupa. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan yang kondusif, dapat meningkatkan minat hafalan siswa, baik itu dari guru, teman ataupun keluarga.

Pelaksanaan pencapaian siswa dalam satu semester diadakan ujian kubro, adapun target yang di tentukan bagi siswa minimal 5 juz untuk satu tahun, dan jika selama satu tahun siswa tidak dapat memenuhi target maka sanksi yang diterima pertama pengurangan setoran, kedua pengurangan waktu istirahat dan ketiga bimbingan tambahan.

C. Evaluasi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi

Sesuai yang ditetapkan dalam penilaian kinerja kepala sekolah, kepala sekolah/madrasah harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik dan diwujudkan dalam

kemampuan menyusun program sekolah, organisasi personalia, memberdayakan tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal.¹⁵⁷ Proses evaluasi merupakan langkah akhir dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Proses Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui keberhasilan kualitas program yang dijalankan oleh lembaga tersebut. Dalam proses evaluasi program tahfidz di lembaga ini, dilaksanakan oleh seluruh para guru yang terlibat dalam pelaksanaan tahfidz. Mekanisme proses evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi, yaitu evaluasi kepada siswa dan evaluasi kepada guru.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip Mulyasa, mutu mencakup input, proses, dan output. Input pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Sementara proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Selanjutnya, output pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses dan perilaku sekolah. Oleh sebab itu, mutu dalam dunia pendidikan dapat dinyatakan lebih mengutamakan pada keberadaan siswa. Dengan kata lain, program perbaikan sekolah dilakukan secara lebih kreatif dan konstruktif.¹⁵⁸ Kegiatan tahfidz merupakan suatu proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dengan membacanya ataupun dengan mendengar. Tujuan dari menghafal Al-Qur'an yaitu untuk menjaga, memelihara kemurnian Al-Qur'an serta mencegahnya agar tidak terjadi perubahan serta dapat menjaga dari kelupaan. Sebagaimana diperoleh informasi dari deskripsi data sebelumnya, bahwa proses evaluasi tahfidz siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi yaitu dengan pelaksanaan tes atau yang disebut dengan uji publik. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam

¹⁵⁷ Nur Efendi, *Islamic Educational Leadership; Praktik Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm 106.

¹⁵⁸ Zahroh Aminatul, *Pendidikan, Total Quality Managemen; Teory Dan Praktek Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm 28.

menghafal. Uji publik merupakan ciri khas tersendiri bagi lembaga ini, dalam pelaksanaannya para siswa didampingi langsung dengan orang tua masing-masing siswa, tujuannya agar mereka mengetahui kemampuan anak mereka dalam menghafalkan al-Qur'an, serta memberitahukan kepada wali siswa bahwasanya program yang sejak awal ditawarkan oleh lembaga ini, ternyata berbuah hasil, yaitu anak-anak mereka mampu menghafalkan al-Qur'an dengan baik. Selain pelaksanaan uji publik siswa yang telah menyelesaikan hafalannya sebanyak 1 juz, maka akan mengikuti ujian munaqosah. Ujian munaqosah di Madrasah Aliyah Laboratorium dilakukan sebagai prasyarat untuk mengikuti wisuda tahfidz.

Kegiatan evaluasi bagi para guru dilakukan setiap bulannya dalam bentuk supervise oleh kepala madrasah. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kualitas guru tahfidz dalam mengajar di dalam kelas. Selain itu kepala sekolah memberikan pelatihan-pelatihan khusus pada guru tahfidz yang dilaksanakan setiap hari Sabtu setelah kegiatan pembelajaran selesai. Mutu pendidikan adalah kebermutuan dari berbagai layanan institusi pendidikan kepada siswa maupun staf pengajar untuk terjadinya proses pendidikan yang bermutu sehingga akan menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan untuk terjun ke lingkungan masyarakat.¹⁵⁹ Sebagaimana analisis yang dilakukan, prestasi yang diraih Madrasah Aliyah Laboratorium dalam bidang tahfidz sudah sangat membanggakan dan sudah mencapai tingkat nasional, hal tersebut dilihat bahwasanya Madrasah Aliyah Laboratorium merupakan lembaga pendidikan yang baru didirikan tetapi mampu bersaing dengan sekolah-sekolah luar pada umumnya.

Berdasarkan dari paparan data dari beberapa informan diatas ini, sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa program tahfidz al-Qur'an menjadi program unggulan, mutu MA Laboratorium Kota Jambi memiliki Dampak yang positif terhadap kualitas hafalan peserta didik dan kuantitas

¹⁵⁹ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori Dan Aplikasi*, hlm 67.

penghafal serta Dampak kuantitas peminat pengguna jasa MA Laboratorium Kota Jambi sehingga mendapatkan akreditasi A dan siswanya lebih dari 500.

Untuk target 5 juz selama 1 tahun dan 15 juz dalam 3 tahun nampaknya mudah dijangkau oleh siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari banyak hafalan yang disetor baik siswa mulai kelas X, XI, XII. Banyak siswa yang tuntas melebihi target yang ditentukan.

Hasil dari evaluasi ini menunjukkan bahwa kegiatan program tahfidz yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Laboratorium sudah berjalan dengan baik. Dikarenakan dalam hal ini kepala madrasah dalam mengelola program ini sangat sungguh-sungguh dalam mengelolanya baik dalam perencanaan sampai hingga tahap evaluasi. Untuk tindak lanjut kedepannya kepala madrasah mengharapkan agar para siswa setelah menyelesaikan pendidikan di lembaga ini agar dapat melanjutkan pendidikan ke lembaga yang menyelenggarakan program tahfidz agar hafalan mereka tidak berhenti sampai di lembaga Madrasah Aliyah saja tetapi bisa menuntaskan hafalan mereka hingga 30 juz.

Program tahfidz al-Qur'an membawa Dampak positif bagi siswa maupun madrasah. Adanya program ini diharapkan menjadi ajang siswa dan siswi yang senantiasa mendekatkan diri pada Allah SWT dan hidup dengan berpegang teguh pada ajaran-ajaran agama Islam serta diaplikasikan di lingkungan madrasah, keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi maka Evaluasi strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program tahfidz Qur'an di MA Laboratorium Kota Jambi bahwa dampak yang dirasakan bagi madrasah, yaitu; dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas madrasah serta mempunyai keunggulan dibidang membaca al-Qur'an bahkan sebagai upaya dalam menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya pada madrasah tersebut. Di tengah persaingan yang ketat, tentu pihak madrasah akan mempertahankan nama baik madrasah sehingga masyarakat tetap percaya untuk menyekolahkan

anakanaknya di madrasah tersebut. Berasal dari alasan inilah masrasah selalu mempunyai inisiatif untuk meningkatkan kualitasnya.

Sedangkan implikasi bagi siswa MA Laboratorium Kota Jambi, yaitu: siswa senantiasa termotivasi dalam belajar, mempunyai ingatan yang semakin kuat, dan dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari baik dalam tindakan dan perbuatan sesuai dengan ajaran agama Islam. Tidak hanya itu, Evaluasi yang diperoleh dari adanya program ini ialah banyaknya hafalan siswa yang melebihi target minimal yang sudah ditentukan oleh madrasah.

Proses Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui keberhasilan kualitas program yang dijalankan oleh lembaga tersebut. Dalam proses evaluasi program tahfidz di lembaga ini, dilaksanakan oleh seluruh para guru yang terlibat dalam pelaksanaan tahfidz. Sebagaimana wawancara dengan ibu Suryanti selaku pembimbing tahfidz. “Evaluasi yang dilakukan berbeda-beda waktunya, ada yang dilakukan perminggu, perbulan dan ada juga di akhir tahun. Tentunya yang terlibat dalam evaluasi yaitu para tim tahfidz, guru yang mengajar, serta ada evaluasi dengan para orang tua.

Tujuan dari menghafal Al-Qur'an yaitu untuk menjaga, memelihara kemurnian Al-Qur'an serta mencegahnya agar tidak terjadi perubahan serta dapat menjaga dari kelupaan.¹⁶⁰ Sebagaimana diperoleh informasi dari deskripsi data sebelumnya, bahwa proses evaluasi tahfidz siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi yaitu dengan pelaksanaan tes atau yang disebut dengan uji publik. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal. Uji publik merupakan ciri khas tersendiri bagi lembaga ini, dalam pelaksanaannya para siswa didampingi langsung dengan orang tua masing-masing siswa, tujuannya agar mereka mengetahui kemampuan anak mereka dalam menghafalkan al-Qur'an, serta memberitahukan kepada wali siswa bahwasanya program yang sejak awal ditawarkan oleh lembaga ini, ternyata berbuah hasil,

¹⁶⁰ Salim Ahmad Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm 23.

yaitu anak-anak mereka mampu menghafalkan al-Qur'an dengan baik. Selain pelaksanaan uji publik siswa yang telah menyelesaikan hafalannya sebanyak 1 juz, maka akan mengikuti ujian munaqosah. Ujian munaqosah di Madrasah Aliyah Laboratorium dilakukan sebagai prasyarat untuk mengikuti wisuda tahfidz.

Bagi para guru kegiatan evaluasi seperti rapat dilaksanakan setiap Jumat awal bulan, hal yang dibahas pada saat rapat biasanya kami menanyakan guru-guru tentang kendala-kendala apa yang terjadi hari ini, kemudian mencari solusinya. Sedangkan evaluasi program tahfidz bagi siswa dilaksanakan kegiatan uji publik pada hari Sabtu. Uji publik ini merupakan tes hafalan bagi siswa untuk mengetahui kemampuan dalam menghafalnya.

Selain itu Pada kegiatan evaluasi saya juga ikut berperan, dan yang terlibat dalam evaluasi di sini yaitu tim tahfidz itu sendiri. Kegiatan evaluasi dilaksanakan setiap Jumat awal bulan, kami juga mempunyai grup whatsapp untuk guru tahfidz, jadi setiap hari kita menanyakan guru-guru tentang kendala-kendala apa yang terjadi hari ini, kemudian bagaimana solusinya. Tapi untuk pertemuan rutinnya yaitu setiap Jumat awal bulan.

Kegiatan evaluasi bagi para guru dilakukan setiap bulannya dalam bentuk supervise oleh kepala madrasah. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kualitas guru tahfidz dalam mengajar di dalam kelas. Selain itu kepala sekolah memberikan pelatihan-pelatihan khusus pada guru tahfidz yang dilaksanakan setiap hari Sabtu setelah kegiatan pembelajaran selesai. Mutu pendidikan adalah kebermutuan dari berbagai layanan institusi pendidikan kepada siswa maupun staf pengajar untuk terjadinya proses pendidikan yang bermutu sehingga akan menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan untuk terjun ke lingkungan masyarakat.¹⁶¹ Sebagaimana analisis yang dilakukan, prestasi yang diraih Madrasah Aliyah Laboratorium dalam bidang tahfidz sudah sangat membanggakan dan

¹⁶¹ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori Dan Aplikasi*, hlm 67.

sudah mencapai tingkat nasional, hal tersebut dilihat bahwasanya Madrasah Aliyah Laboratorium merupakan lembaga pendidikan yang baru didirikan tetapi mampu bersaing dengan sekolah-sekolah luar pada umumnya.

Bahasan dalam evaluasi ini yaitu berbeda-beda, kendala yang terjadi seperti masalah-masalah yang ada di kelas, target yang harus ditempuh, dan anak-anak yang mendapatkan perhatian khusus, terutama anak yang kemampuannya kurang. Untuk evaluasi pertahunnya ada tapi biasanya membahas mengenai acara-acara atau moment penting seperti wisuda dan lain-lain. Kegiatan wisuda tahfidz ini, sebelumnya ada juga kegiatan pra wisuda tahfidz, yaitu pra munaqosah, yaitu ujian tahfidz yang uji dari guru tahfidz di kelas masing-masing. Kemudian munaqosah, yang uji guru luar dan guru tahfidz di dalam. Kemudian Simaan al-Qur'an di mushola sekolah, biasanya 4 sampai 5 orang. Setelah itu kegiatan wisuda, dalam kegiatan wisuda dilaksanakan ujian terbuka, yang mana para tamu undangan bisa mengajukan pertanyaan seputar hafalan para siswa tersebut.

Evaluasi selanjutnya yaitu evaluasi terhadap guru pembimbing tahfidz kelas. Setiap beberapa bulan sekali kepala sekolah melakukan supervisi, kegiatan ini untuk mengetahui kualitas guru dalam mengajar di dalam kelas. Sebelumnya, pada saat kegiatan pelaksanaan tahfidz berlangsung, ada yang dinamakan tim penjamin kualitas bacaan dalam pelaksanaan tahfidz yang bertugas untuk melihat dan memperhatikan bacaan siswa. Ketika ada guru yang melakukan kesalahan dalam pembelajaran, setelah pembelajaran berlangsung guru tersebut dipanggil dan diberi masukan agar memperbaiki bacaan tersebut. Dalam setiap rapat program tahfidz ini, kepala sekolah selalu memberikan pesan bahwasanya, dalam mengajarkan bacaan kepada siswa, jangan sampai ada kesalahan dalam pengucapan huruf, karena jika ada kesalahan maka hal tersebut akan menjadi fatal.

Ketentuan penilaian tahfidz yaitu dilaksanakan pada saat uji publik, dalam pelaksanaannya ada pedoman penilaian yang harus diperhatikan pada siswa pada saat tes tersebut berlangsung. Penilaian tersebut dilihat dari cara

melafalkan ayat-ayat tersebut sangat baik dan benar, seperti memperhatikan dari tajwid, fasahah, dan kelancaran dalam menghafal, setelah itu penilaian tersebut diakumulasi.

Hasil dari evaluasi ini menunjukkan bahwa kegiatan program tahfidz yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Laboratorium sudah berjalan dengan baik. Dikarenakan dalam hal ini kepala madrasah dalam mengelola program ini sangat sungguh-sungguh dalam mengelolanya baik dalam perencanaan sampai hingga tahap evaluasi. Untuk tindak lanjut kedepannya kepala madrasah mengharapkan agar para siswa setelah menyelesaikan pendidikan di lembaga ini agar dapat melanjutkan pendidikan ke lembaga yang menyelenggarakan program tahfidz agar hafalan mereka tidak berhenti sampai di lembaga Madrasah Aliyah saja tetapi bisa menuntaskan hafalan mereka hingga 30 juz.

Mengenai evaluasi program dalam meningkatkan mutu program tahfidz di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi di lembaga tersebut sangat penting untuk dilaksanakan, baik bagi siswa ataupun bagi para guru. Bagi siswa evaluasi yang dilakukan untuk melihat kemampuan para siswa dengan diadakan kegiatan uji publik bagi para siswa tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal dan juga menunjukkan kepada masyarakat bahwasannya program yang dilaksanakan di lembaga ini ternyata benar-benar dilaksanakan dan membuahkan hasil, menjadikan siswa Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi, siswa yang dapat melantunkan dan menghafal Al-Qur'an dengan baik. Sedangkan evaluasi kepada para guru untuk mengetahui kualitas para guru pembimbing tahfidz dalam mengajar kepala madrasah meminta laporan dari para tim tahfidz pada setiap rapat evaluasi program tahfidz, dan setiap akhir bulannya dilaksanakan pelatihan-pelatihan bagi para guru tahfidz yang dilaksanakan setiap selesai pembelajaran di hari Sabtu.

Bagan 5.1 Hasil Penelitian



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan data dari beberapa bab di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan terkait Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program tahfidz di MA Laboratorium Kota Jambi, bahwa:

1. Perencanaan Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program tahfidz di MA Laboratorium Kota Jambi.
 - a. Program tahfidz menjadi pembelajaran muatan lokal di MA Laboratorium Kota Jambi,
 - b. Siswa mengikuti program tahfidz Qur'an yang sebagai visi misi MA Laboratorium Kota Jambi untuk menjadikan lembaga pendidikan yang islami, unggul dan menjadi idaman.
 - c. perencanaan Manajemen kepala madrasah menentukan targer hafalan dan jadwal kegiatan tahfidz bagi siswa.
2. Pelaksanaan Manajemen kepala madrasah dalam pengelolaan program tahfidz Qur'an di MA Laboratorium Kota Jambi.
 - a. Pelaksanaan program tahfidz qur'an menggunakan sistem target satu halaman dalam satu setoran dengan menghafal minimal 5 juz selama satu tahun.
 - b. Siswa membiasakan membaca asma'ul husnah dan do'a bersama-sama.
 - c. Siswa menggunakan metode talaqiq dalam menghafal al-Qur'an. Siswa menghafal 5 juz sebagai kewajiban dalam melaksanakan ujian kubro
3. Evaluasi manajemen kepala madrasah dalam pengelolaan program tahfidzul Qur'an di MA Laboratorium Kota Jambi.
 - a. Dapat meningkatkan kualitas madrasah dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap madrasah
 - b. sebagai salah satu program kegiatan unggulan di masing-masing madrasah tersebut dan siswa senantiasa mampu membaca dan menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah membaca al-Qur'an

- c. dapat menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupannya

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala madrasah MA Laboratorium Kota Jambi
 - a. Proses perekrutan kondinator dan pengajar tahfidz yang dilakukan oleh kepala madrasah sebaiknya diperketat dalam rangka memenuhi standar kompetensi, banyaknya hafalan, kefasihan, serta sanad keilmuan juga perlu dipertimbangkan saat perekrutan untuk menunjang kelancaran program tahfidz qur'an.
 - b. Adanya pembiayaan khusus terhadap program kegiatan dan guru/pembina tahfidz al-Qur'an sehingga proses pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar.
2. Guru/pengajar tahfidz MA Laboratorium Kota Jambi
 - a. Pembina atau pengajar senantiasa melakukan pengembangan diri dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang mendorong terhadap kemampuan mengajar seperti mengikuti pelatihan, seminar, workshop, studi banding, dan diskusi bersama-sama sesuai bidangnya masing-masing.
 - b. Guru/pengajar tahfidz senantiasa melakukan kreatifitas dan suatu inovasi baru dalam pembelajaran untuk mengembangkan mutu pendidikan.
 - c. Guru/pengajar tahfidz pada sistem pelaksanaan pembelajarannya lebih tertata mulai dari waktu dan tempat sesuai dengan konsep dalam pelaksanaan lulusan yang bermutu.
 - d. Guru/pengajar tahfidz dapat memahami berbagai karakter siswa dan siswi yang bervariasi.
 - e. Guru/pengajar tahfidz senantiasa istiqomah dalam menjalankan kegiatan dan memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa untuk semangat menghafal.

3. Peneliti berikutnya

Penelitian ini sebagai acuan dan informasi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian sehingga dapat mencermati dan dikaji lebih mendalam tentang strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program tahfidz Qur'an dengan kajian yang lebih bervariatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Wahab and Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm 115.
- Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makasar: Aksara Timur, 2017), hlm 85-87.
- Abdulwaly Cece, *Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Quran* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), hlm 39.
- Ahmad Said, “Kepemimpinan Kepala Sekola Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah,” *Evaluasi 2* (2018): hlm 2.
- Amrullah AZiz, “Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Studi Islam* 10 (2015): hlm 01.
- Anjali Sriwijbant, *Antologi Hadits Tarbawi: Pesan-Pesan Nabi Saw Tentang Pendidikan* (Tasikmalaya: Edhu Publisher, 2020), hlm 105.
- Apud Apud, “Strategi Peningkatan Mutu Guru Sekolah Di Lingkungan Pesantren,” *Adara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10 (2020): hlm 92.
- Barnawi dan M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hlm 42.
- Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm 161.
- B Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 16.
- Cece, *Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Quran*, hlm 95.
- Dede Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam : Model Pengembangan Teori Dan Aplikasi Siswa Penjaminan Mutu* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 78.
- Dodi Febriansyah, “Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran” (n.d.), hlm 17.
- Edwar Sallis, *Total Quality Management*, 2001, hlm 22.
- Efendi, *Islamic Educational Leadership; Praktik Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Islam*, hlm 106.

- E Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 103.
- Elvi Rahmi, *Kapita Selekta Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), hlm 156.
- I Gusti Lestari, “‘Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Di Perusahaan Konstruksi,’ Ganec Swara,” 2020, hlm 123.
- Imam Nawawi and Syarah Shahih Muslim, *Penerjemah Wawan Djunaedi Soffandi* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), hlm 252.
- Izza Cholifatul Nuril Dkk, *Metodologi Penelitian Kesehatan; Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Get Press Indonesia, 2023), hlm 162.
- Jamaludin, “Managerial SkillKepala Madrasah Dan Sumber Daya Madrasah Terhadap Kepuasan Kerja Guru MAN Semarang 2” (UIN Sunan Kalijaga, 2005).
- Juni Donny Priansa and Suntani Sonny Setiana, *Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hlm 192.
- Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim, *Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an*, (Surakarta: Dasar An-Naba, 2008), 19.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Peneltian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 3.
- Maesaroh Lubis, “KETERAMPILAN MANAGERIAL SKILLKEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (STUDI KASUS PADA SMA NEGERI 1 PERBAUNGAN)” (Universita Negeri Medan, 2016).
- Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam : Model Pengembangan Teori Dan Aplikasi Siswa Penjaminan Mutu*, hlm 63.
- M.asrori Ardiansyah, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Dan Sekolah Dasar Islam Unggul Di Malang” (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2009).
- Masrokan Prim Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm 30.

- Mardan Umar and Feiby Ismail, “Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming Dan Joseph Juran),” *Ilmiah /Qra’* 2 (2018): hlm 16.
- Moh Saifulloh, Zainul Muhibbin, and dan Hermanto Herman, “Zainul Muhibbin, Dan Hermanto Hermanto, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah,” *Jurnal Sosial/Humaniora*, 2012, hal 208.
- Mohamad Syarif Sumantri, Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), 203.
- Muhammad Julianoro, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Al-Hakmah* 5 (2017): hlm 29.
- Muhaimin and dkk, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Atau Madrasah*, hlm 200.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, hlm 126.
- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm78.
- Munjin, “Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Di Madrasah (Studi Deskriptif Pada MI Istiqomah Sambas Purbalingga),” Vol.2.No.2 (*Purwokerto: STAIN Purwokerto*, 2013) .
- Murni Yanto and dan Fathurrochman Irawan, “Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 3 (2019): hlm 126.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm 49.
- Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), hlm136-137.
- Nurilaturahman Yahdiyani, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekola Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik Di SDN Martopuro 2 Kabupaten Pasuruan,” *Of Edcation Psicology Dan Conseling* 2 (n.d.): hlm 4.
- Nurul Qomariyah and dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur’an* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), hlm 2.

- Nur Efendi, *Islamic Educational Leadership; Praktik Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm 30.
- Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm 63.
- Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah : Teori, Model, Dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Gramedia Widarsana Indonesia, 2003), hlm 70-71.
- Pamungkas Stimulyani dan Sri Jumini, Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an terhadap Highorder Thinking Skills (HOTS) ditinjau dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. vol.IV, No. 01 April 2018, h. 29.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.” .
- Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar Dan Praktik* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm 33.
- Rudolf Kempa, *Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm 5.
- Saifulloh, Muhibbin, and dan Hermanto Herman, hlm 209.
- Sallis, *Total Quality Management*, hlm 113-118.
- Sakho Ahsin Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an Manfaat, Keutamaan, Keberkahan Dan Metode Praktisnya* (Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2017), hlm 39-40.
- Sidik Umar dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hlm 34-36.
- Sri Winingsih, “Kebijakan Dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Cendikia* 15 (2017): hlm 3.
- S Joremo Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan, 2005* (j: Riene Cipta, n.d.), hlm 85.
- Suharsimi Arikunto and dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: bumi Aksara, 2014), hlm 4.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 4

- Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: bumi Aksara, 2007), hlm 56.
- Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep Dan Aplikasi*, hlm 168.
- Suparman, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Guru: Sebuah Pengantar Teoritik* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm 17.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm 945.
- Tri Alfian Kuntoro, “Manajemen Mutu Pendidikan Islam,” *Jurnal Kependidikan*, 2019, hlm 92. Utmi Yuliza Yati, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 Kota Jambi” (Tesis, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jabi, 2019), 22019).
- Umar and Ismail, “Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming Dan Joseph Juran),” hlm 126.
- Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2018), hlm 94.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm 83.
- Zakariyal Anshari, *Andapun Bisa Hafal 30 Juz Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafii, 2017), hlm 148-153.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-3546/Ps/TL.00/08/2024
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

28 Agustus 2024

Yth. Bapak / Ibu
Kepala MA Laboratorium Kota Jambi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Nadia Arsita Handayani
NIM : 220106210035
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
2. Dr. H. Muhammad Walid, M.A
Judul Penelitian : Managerial Skill Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz di MA Laboratorium Kota Jambi

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni

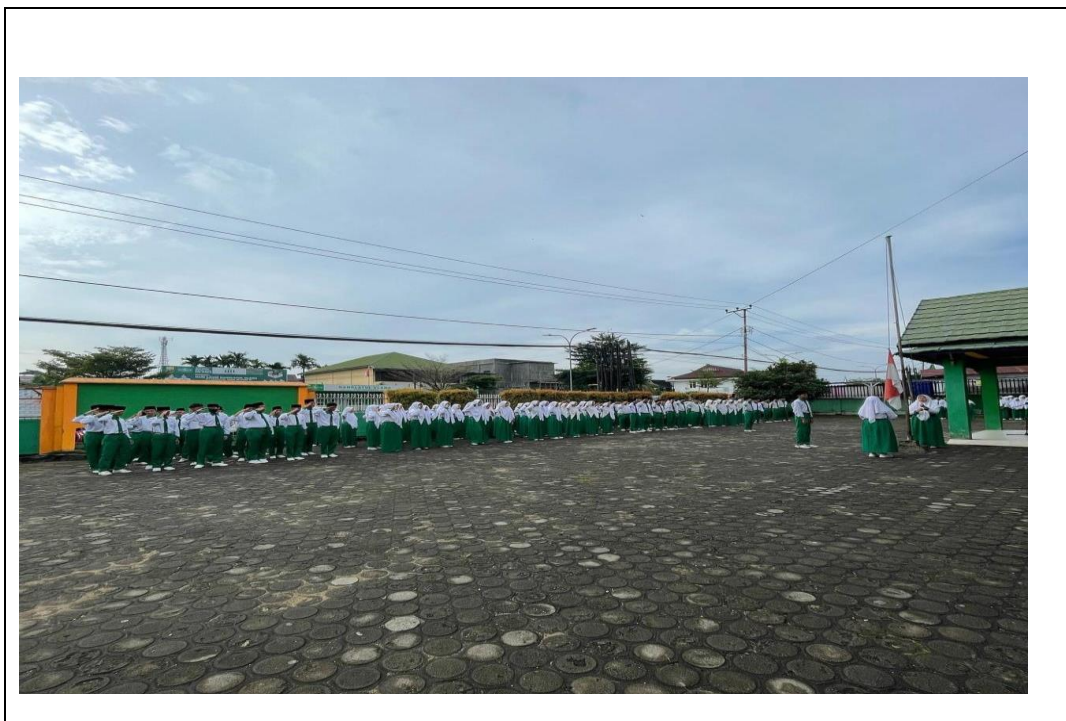


Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

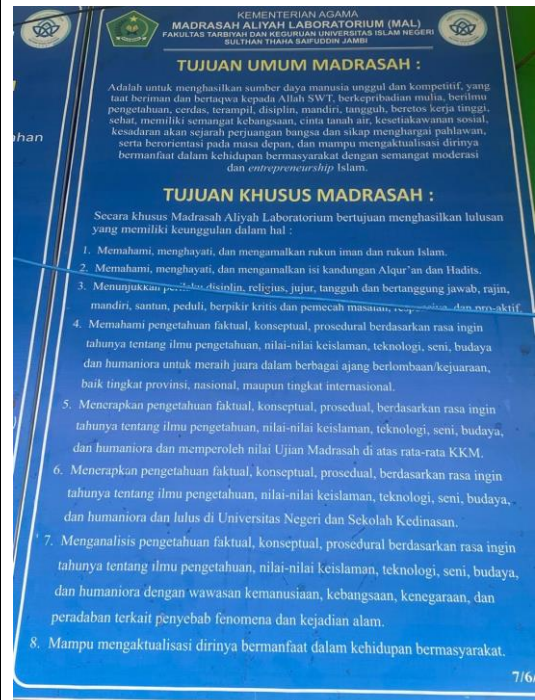
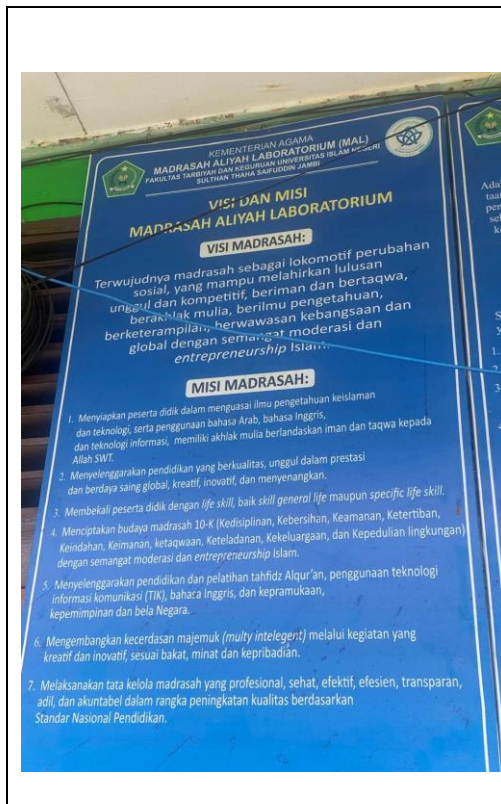
Token : Isyy6T

Lampiran 1 Surat Keterangan Izin Penelitian di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi

Lampiran 2. Dokumentasi Hasil Penelitian Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi



Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi



Dokumentasi VISI MISI Layanan Kemenag



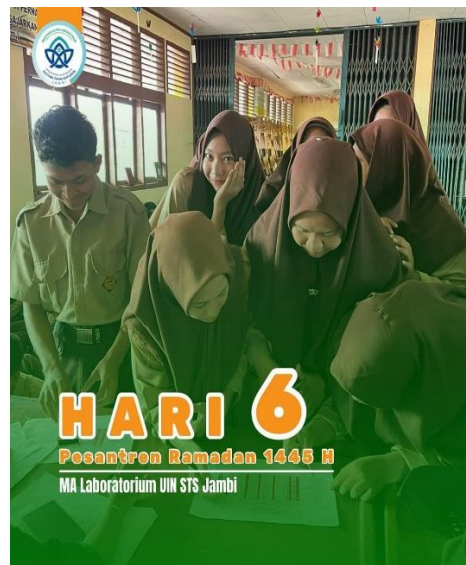
Dokumentasi Pengambilan Data dan Wawancara



Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi



Dokumentasi Rapat Program Tahfidz



Dokumentasi Ujian Tahfidz



Dokumentasi Ujian Tahfidz

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA DAN HASIL WAWANCARA

Transkrip Hasil Wawancara

No	Identitas	Pedoman Wawancara Hasil Wawancara
1	Formulasi Perencanaan Penelitian	Bagaimana gambaran umum mengenai Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi?
	Narasumber	Program tahfidz ini sangat berperan dalam peningkatan mutu sekolah, yang tidak hanya membuat citra sekolah bagus tetapi bisa mencetak siswa yang paham agama dan mampu menghafal al-quran yang notabennya kita hanya Madrasah Aliyah yang bisa mencetak siswa bisa hafal al-quran.
2	Peneliti	Apa yang menjadi pendorong adanya program tahfidz?
	Narasumber	“program tahfidz al-Qur’an dibuka atas dasar inisiatif dan inovasi sesuai dengan visi madrasah yaitu; Terwujudnya madrasah sebagai lokomotif perubahan sosial, yang mampu melahirkan lulusan unggul dan berkompetitif, beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan berketrampilan, berwawasan kebangsaan dan global dengan semangat moderasi dan entrepreneurship islam. Sehingga, madrasah berusaha mewujudkan itu yang salah satunya mengadakan kegiatan tahfidz ini agar siswa senantiasa hidup sesuai dengan ajaran agama

		Islam dan dapat menyalurkan kemampuannya dibidang tahfidz bahkan kalau bisa berprestasi dibidang ini”
	Narasumber	mewujudkan program tahfidz kepala madrasah dan bagian keagamaan madrasah melakukan rapat bersama untuk membahas lebih lanjut tentang kegiatan tahfidz yang meliputi; tujuan program, waktu, tempat, kordinator, pengajar, metode, serta target hafalan. Tujuan akan tercapai apabila program tersebut terarah serta komponen di dalamnya ikut andil dalam mensukseskan program tahfidz. Karna program tahfidz sebagai kurikulum muatan lokal pada pembelajaran di madrasah Aliya Laboratorium Kota Jambi untuk mewujudkan program yang terarah, dibutuhkan waktu, tempat, dan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa sehingga target yang ditentukan tercapai. Di samping itu, juga dibutuhkan guru yang sudah hafidz 30 juz sebagai penanggung jawab dalam program tahfidz
3	Peneliti	Seperti Apa Formulasi dan Tujuan dari kegiatan program tahfidz ini?
	Narasumber	“Tujuan kegiatan ini yaitu; menjadikan MA Laboratorium Kota Jambi lembaga pendidikan yang Qur’ani, islami, unggul, dan menjadi idaman. Agar kegiatan tahfidz ini berjalan dengan lancar, maka kami menindak

		lanjuti untuk melaksanakan kegiatan tahfidz dengan mengadakan rapat bersama-sama untuk menentukan waktunya yaitu; untuk setoran hafalan di laksanakan setiap hari setelah sholat Dhuha pukul 09:00-10:00 WIB mengenai tempatnya dilaksanakan Mushola yang ada di Madrasah aliyah, untuk tempat setoran di lakukan di mushola ataupun di kelas, adapun metode yang digunakan yaitu; muroja'ah dan targetnya minimal hafal 15 juz selama 3 tahun”
	Narasumber	“Program tahfidz ini berawal dari inisiatif kepala madrasah sehingga ditindaklanjuti untuk diwujudkan dengan mengadakan rapat bersama dengan kepala yayasan. Di dalam rapat kami membahas dan menentukan waktunya yaitu: di laksanakan setiap hari setelah sholat dhuha, tempatnya di Mushola, metodenya muroja'ah dan targetnya minimal hafal 15 juz selama 3 tahun”
		“Program ini bagus terutama untuk siswa, karena ini juga inisiatif Koordinator dan kepala madrasah yang mengadakan program tahfidz, jadi agar tidak sia-sia maka kami selalu mengadakan rapat setiap bulan, sehingga kami tentukan untuk jamnya setelah sholat dhuha pukul 09:00-10:00 WIB, mengenai tempatnya kami lakukan di

		mushola sendiri untuk tempat setoran di Mushola atau di kelas ekstrakurikuler dengan satu kordinator dan satu pengajar, Agar memudahkan siswa dalam menghafal, maka pemilihan metode perlu dipertimbangkan dan berdasarkan hasil rapat, kami menyepakati menggunakan metode talaqqi dan targetnya minimal hafal 15 juz selama 3 tahun”
4	Peneliti	Bagaimana dengan sistem pelaksanaan program tahfidz ?
	Narasumber	“Untuk pelaksanaan kegiatan tahfidz ini saya pasrahkan kepada kondinator, pengajar tahfidz karena mereka yang akan menjalankan, sehingga seperti apa teknisnya saya pasrakan pada mereka. Namun, saya tetap memantau kegiatan itu baik bertanya langsung atau tidak langsung terhadap kordinator, pengajar”
	Narasumber	“Kepala madrasah memantau dan mengontrol, sedangkan kordinator tahfidz tidak hanya memantau dan mengontrol tetapi juga ikut kontribusi mengajarkan secara langsung kegiatan ini baik langsung atau tidak, karena kebetulan saya yang ditunjuk untuk menjadi pengajar maka biasanya kepala madrasah atau kordinator itu bertanya kepada saya atau bertanya kepada siswa

		seputar kegiatan ini, untuk menjadi acuan mengevaluasi ketika terjadi problem”
5	Peneliti	Apa saja yang dilakukan siswa selama kegiatan berlangsung?
	Narasumber	Selama pelaksanaan berlangsung pengajar membiasakan siswa untuk mengawali membaca asmaul husnah dan berdo’a bersama-sama setelah itu siswa muraja’ah sendiri-sendiri sambil menunggu setoran dimulai.
	Narasumber	“Sebelum siswa menyetorkan hafalan siswa membaca asmaul husnah dan do’a. Lalu untuk menunggu giliran setoran siswa muroja’ah sendiri-sendiri hafalan yang mau disetorkan, Setelah itu kami menyetorkan hafalan yang sudah siswa siapkan dengan menggunakan metode talaqiq, kemudian setelah melaksanakan setoran hafalan dan terkadang guru pengajar juga memberikan materi tentang cara membaca al-Qur’an atau tentang tahfidz. Untuk ekskul sorenya setelah asar siswa muraja’ah bersama-sama”
6	Peneliti	Apa salah satu upaya untuk mengontrol dan melihat kemampuan siswi dalam menghafal al-Qur’an?
	Narasumber	guru pengajar tahfidz di MA Laboratorium Kota Jambi memberikan catatan-catatan

		dalam bentuk buku prestasi siswa yaitu tentang pencapaian siswa dalam menghafal
	Narasumber	“Kalau siswa menyetorkan hafalan, guru pengajar itu memberikan catatan tentang hafalan yang disetorkan siswa, catatan itu berfungsi untuk mengetahui apakah siswa mengalami peningkatan atau penurunan dalam menghafal, catatan itu berbentuk buku, dan setiap siswa memilikinya.
	Narasumber	“Jadi, untuk memudahkan kami dalam mengontrol dan melihat kemampuan dan sejauh mana target yang sudah dicapai siswa, maka saya memberikan catatan-catatan berupa pencapaian siswa yang sudah hafal dalam bentuk buku prestasi siswa”.
7	Peneliti	Apakah ada sanksi tersendiri jika siswa tidak memenuhi target hafalan yang sudah ditentukan sekolah?
	Narasumber	sanksi yang diterima pertama pengurangan setoran, kedua pengurangan waktu istirahat dan ketiga bimbingan tambahan
		“untuk menambah semangat siswa, setiap semester kita mengadakan ujian kubro, jika siswa tidak memenuhi target, minimal 5 juz dalam satu tahun maka akan merasakan pengurangan setoran, pengurangan waktu istirahat dan mendapatkan bimbingan tambahan, adan apabila selama dua tahun

		tetap tidak memenuhi target 5 juz maka di pindahkan ke program yg lebih sesuai.”
	Narasumber	“kalau siswa tidak bisa sesuai target, minimal 5 juz dalam satu tahun maka akan merasakan pengulangan setoran, pengurangan waktu istirahat dan mendapatkan bimbingan tambahan, adan apabila selama dua tahun tetap tidak memenuhi target 5 juz maka di pindahkan ke program yg lebih sesuai. adapau ujian kubro (tes kelulusan) itu dilalukan setiap akhir semester.”
8	Peneliti	Apa saja dampak dari program tahfidz ini?
	Narasumber	“Dampak yang kami rasakan dari adanya pelaksanaan program tahfidz al-Qur’an sangat luar biasa yaitu; Dampak pada madrasah dan siswa. Bagi madrasah program ini sebagai salah satu program unggulan dalam meningkatkan mutu madrasah salah satunya bisa mengangkat akreditasi madrasah serta dalam upaya menarik minat masyarakat dari seluruh nusantara untuk menyekolahkan anaknya. Keadaan seperti inilah juga mengangkat mutu madrasah”
	Narasumber	“Program ini mempunyai Evaluasi tersendiri. Untuk madrasah program al-Qur’an ini membantu mengangkat kualitas dan kuantitas madrasah sehingga banyak diminati oleh masyarakat. Hal itu dapat dilihat dari adanya siswa dan siswi yang sekolah disini dari berbagai daerah”

	Narasumber	“Bagi madrasah program tahfidz ini dapat mengangkat kualitas madrasah yang semakin maju dan banyak diminati masyarakat luas. Tak heran apabila siswa dan siswi di MA Laboratorium Kota Jambi ini berasal dari seluruh nusantara”
	Narasumber	“Bagi siswa kegiatan ini bisa melatih mereka dalam membaca alQur’an, dan membiasakan diri melakukan hal-hal yang positif. Selain itu juga menjadikan generasi muslim yang berpegang teguh pada al-Qur’an dan Al-Hadist. Bahkan, dengan adanya tahfidz ini banyak hafalan siswa yang melebihi dari target tidak hanya satu dua orang saja.”
	Narasumber	“Tidak hanya berEvaluasi pada spiritual siswa dalam memperkokoh ajaran agama Islam, melainkan dapat memperkuat mental siswa untuk bersaing dengan madrasah yang lain. Hafalan siswa juga banyak yang lebih dari minimum, mayoritas mereka lebih dari target semua bahkan tidak sedikit yang hafalannya sampai ada yang 30 jus”
9	Peneliti	Apa saja yang dilakukan kepala madrasah dan coordinator tahfidz dalam melakukan Evaluasi mengenai program Tahfidz ?
	Narasumber	“Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari adanya program itu mulai dari perencanaan sampai pelaksanaannya,

		kami melakukan evaluasi dengan mengadakan rapat bersama kordinator dan pengajar tahfidz. Nah, disitu kita akan tau apa yang sudah kita capai dan apa yang belum capai sehingga yang belum tercapai itu kita mengambil langkah-langkah untuk ditindaklanjuti” “Kalau kami ingin mengetahui pencapaian dari program itu, maka kami melakukan evaluasi dengan mengadakan rapat, dari evaluasi itu baru kemudian akan ketahuan yang sudah kami capai selama pelaksanaan program itu, sehingga akan tau yang belum dicapai tindakan apa yang akan kami ambil selanjutnya”
	Narasumber	“Setiap menjalankan program atau kegiatan tentu tidak semuanya akan berjalan sesuai dengan harapan termasuk kegiatan tahfidz ini pasti ada titik kelemahannya, sehingga untuk mengetahui hal tersebut maka kepala madrasah dan kordinator tahfidz melakukan evaluasi bersama untuk mengetahui pencapaian program yang sudah dijalankan ini. Ketika ada yang tidak tercapai pada saat pelaksanaannya maka kami akan perbaiki”
10	Penelitian	Langkah Apa yang diambil dari evaluasi program tahfidz ini?
	Narasumber	“Evaluasi yang kami rasakan dari adanya pelaksanaan program tahfidz al-Qur’an

		sangat luar biasa yaitu; Evaluasi pada madrasah dan siswa. Bagi madrasah program ini sebagai salah satu program unggulan dalam meningkatkan mutu madrasah salah satunya bisa mengangkat akreditasi madrasah serta dalam upaya menarik minat masyarakat dari seluruh nusantara untuk menyekolahkan anaknya. Keadaan seperti inilah juga mengangkat mutu madrasah”
11	Peneliti	Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi program tahfidz ini?
	Narasumber	Dalam proses evaluasi program tahfidz di lembaga ini, dilaksanakan oleh seluruh para guru yang terlibat dalam pelaksanaan tahfidz.
	Narasumber	“Evaluasi yang dilakukan berbeda-beda waktunya, ada yang dilakukan perminggu, perbulan dan ada juga di akhir tahun. Tentunya yang terlibat dalam evaluasi yaitu para tim tahfidz, guru yang mengajar, serta ada evaluasi dengan para orang tua.”
	Narasumber	Bagi para guru kegiatan evaluasi seperti rapat dilaksanakan setiap Jumat awal bulan, hal yang dibahas pada saat rapat biasanya kami menanyakan guru-guru tentang kendala-kendala apa yang terjadi hari ini, kemudian mencari solusinya. Sedangkan evaluasi program tahfidz bagi siswa dilaksanakan kegiatan uji publik pada hari Sabtu. Uji publik ini merupakan tes hafalan bagi siswa

		untuk mengetahui kemampuan dalam menghafalnya
12	Peneliti	Bagaimana Proses evaluasi yang dilakukan mengenai program tahfidz ini?
	Narasumber	Mekanisme proses evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah Aliyah laboratorium ini ada 2 evaluasi, yaitu evaluasi kepada siswa dan evaluasi kepada guru. Dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa, di lembaga ini melaksanakan kegiatan uji publik setiap hari Sabtu. Uji publik merupakan pelaksanaan tes yang dilakukan kepada siswa dengan tujuan agar mengetahui kemampuan siswa dalam menghafalkan al-Qur'an dan sebagai prasyarat untuk melanjutkan hafalan selanjutnya
13	Peneliti	Apa saja Kendala yang di hadapi dari penerapan program tahfidz ini?
	Narasumber	Bahasan dalam evaluasi ini yaitu berbeda-beda, kendala yang terjadi seperti masalah-masalah yang ada di kelas, target yang harus ditempuh, dan anak-anak yang mendapatkan perhatian khusus, terutama anak yang kemampuannya kurang. Untuk evaluasi pertahunnya ada tapi biasanya membahas mengenai acara-acara atau moment penting seperti wisuda dan lain-lain. Kegiatan wisuda tahfidz ini, sebelumnya ada juga kegiatan pra wisuda tahfidz, yaitu pra munaqosah, yaitu ujian tahfidz yang uji dari guru tahfidz di

		kelas masing-masing. Kemudian munaqosah, yang uji guru luar dan dan guru tahfidz di dalam. Kemudian Simaan al-Qur'an di mushola sekolah, biasanya 4 sampai 5 orang. Setelah itu kegiatan wisuda, dalam kegiatan wisuda dilaksanakan ujian terbuka, yang mana para tamu undangan bisa mengajukan pertanyaan seputar hafalan para siswa tersebut.
	Narasumber	Pelaksanaan tes ada 2 macam, uji publik dan ujian munaqosah. Uji publik dilakukan oleh guru pembimbing tahfidz setiap hari jam ekstrakurikuler. Ujian munaqosah yaitu tes yang dilaksanakan sebagai prasyarat untuk mengikuti kegiatan wisuda. Ujian munaqosah ini bagi siswa yang sudah menyelesaikan target hafalannya setiap 5 juz setiap 1x naik kelas. Penilaian dalam ujian munaqosah ini dinilai oleh ustadz dan ustazah yang diundang oleh lembaga sekolah, biasanya ustadz dan ustazah yang berasal dari pondok-pondok tahfidz. Ketika tes, kesalahan yang dilakukan tidak melebihi dari 3 kesalahan. Setelah melaksanakan ujian munaqosah, para siswa berhak mengikuti wisuda. Dalam kegiatan wisuda dilaksanakan ujian terbuka dan dihadiri langsung oleh para tamu undangan dan wali siswa. Para tamu undangan diberi kesempatan untuk memberikan tes kepada siswa yang melaksanakan ujian terbuka.

	Narasumber	Evaluasi selanjutnya yaitu evaluasi terhadap guru pembimbing tahfidz kelas. Setiap beberapa bulan sekali kepala sekolah melakukan supervisi, kegiatan ini untuk mengetahui kualitas guru dalam mengajar di dalam kelas. Sebelumnya, pada saat kegiatan pelaksanaan tahfidz berlangsung, ada yang dinamakan tim penjamin kualitas bacaan dalam pelaksanaan tahfidz yang bertugas untuk melihat dan memperhatikan bacaan siswa. Ketika ada guru yang melakukan kesalahan dalam pembelajaran, setelah pembelajaran berlangsung guru tersebut dipanggil dan diberi masukan agar memperbaiki bacaan tersebut. Dalam setiap rapat program tahfidz ini, kepala sekolah selalu memberikan pesan bahwasanya, dalam mengajarkan bacaan kepada siswa, jangan sampai ada kesalahan dalam pengucapan huruf, karena jika ada kesalahan maka hal tersebut akan menjadi fatal.
14	Peneliti	Apakah ada sistem penilaian tersendiri dari program tahfidz ini?
		Prosedur penilaiannya dilihat dari kelancaran, fasahah, tajwid, kemudian baru diakumulasi. Untuk kualitas bacaan siswa bermacam-macam, ada sebagian yang masih belum terlalu lancar dalam membaca, sehingga perlu bimbingan dalam proses menghafalnya. Ada yang sudah lancar

		membaca sehingga ketika menghafal sangat mudah.
15	Peneliti	Apakah ada hambatan dari pelaksanaan program tahfidz ini?
	Narasumber	Faktor penghambat, seperti target yang ditempuh ada yang tidak sesuai seperti yang tercantum di dalam silabus, kemudian pengkondisian siswa di dalam kelas agar fokus dalam pembelajaran dan lain sebagainya. Biasanya jika kelas susah dikondisikan maka waktu pembelajaran akan terpotong.
	Narasumber	“Faktor penghambatnya yaitu pada saat penerimaan siswa baru, ada sebagian siswa yang belum bisa membaca al-Qur’an, tetapi kita pihak sekolah tetap menerimanya dengan syarat adanya bimbingan yang teratur dari pihak guru.”
	Narasumber	Faktor penghambat dari program tahfidz di sini yaitu, karena di sini belum adanya penyaringan siswa saat pendaftaran maka adanya kesulitan dari para guru dalam mengajar. Sebagian siswa ada yang masih belum lancar dalam membaca alQur’an ada sebagian lagi yang masih mengenal huruf-huruf hijaiyah, oleh karena itu membutuhkan waktu yang sangat banyak untuk membimbing mereka agar bisa menyesuaikan dengan teman lainnya.

16	Peneliiti	Apa saja prestasi yang sudah di dapatkan dri program tahfidz ini?
	Narasumber	Prestasi yang diraih siswa Maadrasah Aliyah Laboratorium Alhamdulillah, sekolah kami sudah sering menang dalam perlombaan baik itu dalam tahfidz ataupun bidang lainnya. Kami sudah meraih juara baik dari tingkat sekolah sampai dengan provinsi dan ada juga di tingkat Nasional, dan itu juga merupakan hasil kerja keras siswa tersebut dalam berlatih dan juga motivasi dari para guru pembimbing.
17	Peneliti	Apakah ada kelebihan dan kekurangan dari program tahfidz ini?
	Narasumber	Kelebihan dari program tahfidz yang dilaksanakan lembaga ini, sebagaimana yang tercantum di dalam visi misi, bahwasanya program ini merupakan program yang wajib dilaksanakan bagi seluruh siswa, berbeda dari sekolah lain pada umumnya yang hanya dilakukan sebagai ekstra saja, dan program ini merupakan ciri khas dan keunggulan tersendiri di lembaga ini, dan juga untuk metode yang digunakan di sini sebagai pembeda antara sekolah Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi dengan sekolah yang lainnya. Kelebihannya dari sekolah lain, program tahfidz di Madrasah Aliyah Laboratorium

		Kota Jambi ini wajib, dan menjadi keunggulan tersendiri. Kelemahan dari program tahfidz disini yaitu, saat awal pendaftaran, harusnya siswa tersebut diadakan penyaringan, tapi sampai saat ini belum ada penyaringan. Untuk metodenya kelemahannya dari siswanya itu sendiri, jika siswa tersebut malas untuk belajarnya maka akan semakin susah.
--	--	---

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI



Nama Lengkap : Nadia Arsita Handayani
NIM : 220106210035
Tempat/Tanggal Lahir : Kerinci, 08 Oktober 2000
Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Masuk : 2022
Alamat Rumah : Mendalo darat,rt021,Desa Mendalo Darat, Kec.Jambi Luar Kota,
Kab.Muaro Jambi,Prov.Jambi.
No. Hp : 083172644254 / 081366335709
Email : Nadiaarsita554@gmail.com
Nama Orang Tua : Ayah : Suhaili
Mama: Jasmani

Riwayat Pendidikan : Tk Diyan Kusuma Tanjab Timur SDN 220/IV Kota Jambi
MTSN Nurul Imam Kota Jambi
SMKN 1 Kota Jambi
S1 UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Pengalaman Organisasi : Pembina Sanggar Seni SMKN1 Kota Jambi
Pengurus Devisi Advokasi HMJ-MPI UIN STS JAMBI 2019
Sekretaris BLM Senat Fakultas Tarbiyah 2020-2021
Pengurus Ketua Devisi Pendidikan Rayon tarbiyah 2020-2021
Ketua Kopri PMII Rayon Tarbiyah 2020-2021
Ketua 1 Kaderisasi Kopri PMII Cabang Kota jambi 2023-2024